

SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR KRISIS IDENTITAS PADA REMAJA DI
KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE



OLEH

PUTRI SARI RAMADHANI

NIM : 19.3200.005

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024 M/1445 H

**ANALISIS FAKTOR KRISIS IDENTITAS PADA REMAJA DI
KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE**



OLEH

**PUTRI SARI RAMADHANI
NIM : 19.3200.005**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**ANALISIS FAKTOR KRISIS IDENTITAS PADA REMAJA DI
KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Program Studi

Bimbingan Konseling Islam

Disusun dan diajukan oleh

PUTRI SARI RAMADHANI

NIM : 19.3200.005

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Faktor Krisis Identitas pada Remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Putri Sari Ramadhani
NIM : 19.3200.005
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-1231/In.39.7/06/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Haramain, M.Sos.I.
NIP : 198403122015031003
Pembimbing Pendamping : Adnan Achiruddin Saleh, S.Psi., M.Si.
NIDN : 2020088701

(.....)
(.....)

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Faktor Krisis Identitas pada Remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Putri Sari Ramadhani

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.005

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-1231/In.39.7/06/2022

Tanggal Kelulusan : 26 Januari 2024

Disahkan Oleh Komisi Penunji

Muhammad Haramain, M.Sos.I. (Ketua) (.....)

Adnan Achiruddin Saleh, S.Psi.,M.Si. (Sekretaris) (.....)

Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag. (Anggota) (.....)

Ulfah, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) yang berjudul “Analisis Faktor Krisis Identitas pada Remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare”.

Penulis sangat berterima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ayahanda Ronny Saputra dan Ibunda Marlina yang telah melahirkan, membina, serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. dan bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Selanjutnya, penulis

menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. sebagai Wakil Dekan yang telah membantu dalam penyelenggaraan pendidikan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Terima kasih ibu Emilia Mustary, M.Psi. selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Bimbingan Konseling Islam.
5. Muhammad Haramain, M.Sos.I. sebagai dosen Penasehat akademik yang telah memberi bimbingan dan nasehat-nasehat terkait masalah akademik selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Bapak Hamid, S.Ag. M.Pd. sebagai Kabag Tata Usaha dan Bapak Sunandar, S.Pd.I., MA. sebagai Subag Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah., yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik,

- membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
9. Bapak Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag. dan Ibu Ulfah M.Pd. selaku dosen penguji I dan II yang telah memberikan masukan-masukan Ilmu pengetahuan untuk saya selama ujian berlangsung.
 10. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan skripsi ini.
 11. Kepada Camat Ujung kota Parepare dan masyarakat yang terlibat dalam penelitian penulis mengucapkan banyak terima kasih.
 12. Kepada saudara perempuan saya Dinda dan Tasya yang sudah kebersamai dan menghibur hingga saat ini, terima kasih sudah saling menguatkan.
 13. Kepada sahabat saya Risdayanti Ase yang sudah 9 tahun kebersamai, terima kasih atas waktu, tenaga, dan pikiran yang sudah dikorbankan untuk saya, terima kasih karena selalu setia menemani saya dalam setiap proses dan seluruh sahabat panggung BKI angkatan 19, Nilam, Dilla, Isna, Zakina, Fitriani, Rina, Dwi, Akbar, Faldi dan Ikmal untuk kebersamaannya selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.
 14. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan dalam penyelesaian skripsi ini selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.

Semoga Allah swt membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan

manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semesti-nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

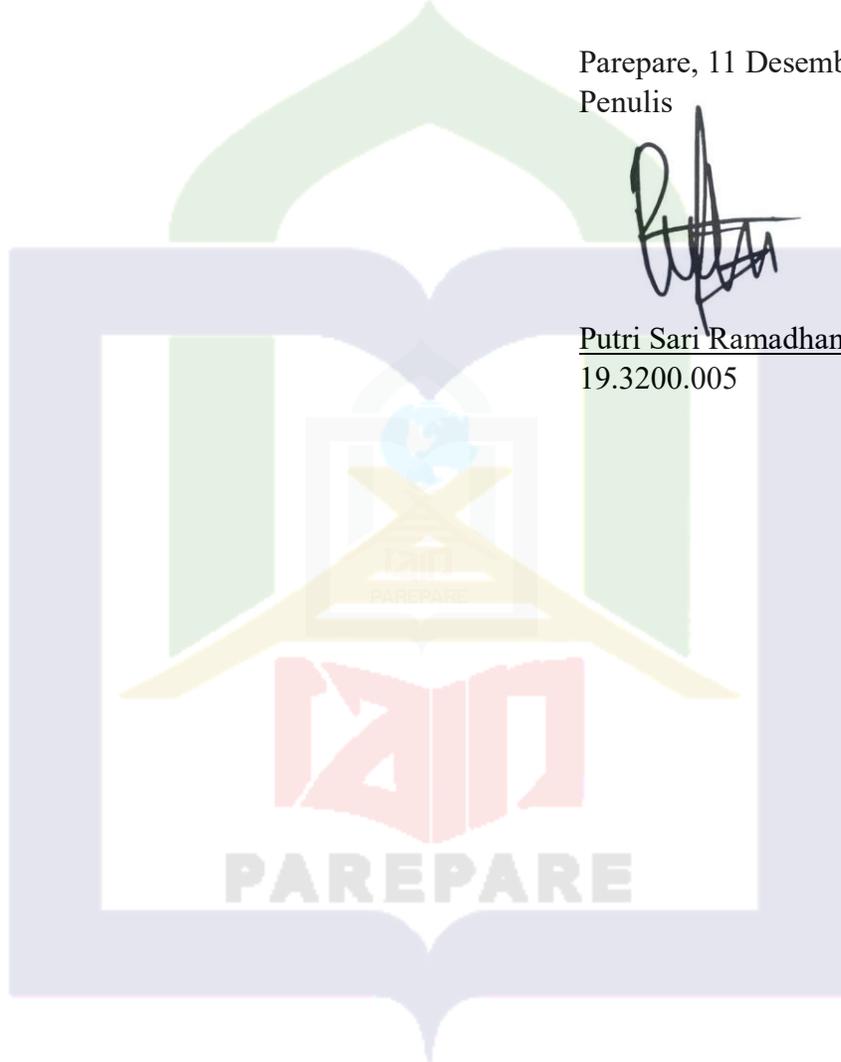
Parepare, 11 Desember 2023

Penulis



Putri Sari Ramadhani

19.3200.005



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Sari Ramadhani
NIM : 19.3200.005
Tempat/Tanggal lahir : Parepare, 30 November 2001
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Faktor Krisis Identitas pada Remaja di
Kecamatan Ujung Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 01 Desember 2023



Penulis
NIM: 19.3200.005

ABSTRAK

Putri Sari Ramadhani, *Analisis Faktor Krisis Identitas pada Remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare* (dibimbing oleh Muhammad Haramain dan Adnan Achiruddin Saleh).

Krisis identitas merupakan tahap untuk membuat keputusan terhadap permasalahan-permasalahan penting yang berkaitan dengan pertanyaan tentang identitas dirinya. Remaja mulai memiliki sikap untuk mencari identitas dirinya. Krisis identitas yang dialami remaja ada yang berjalan baik dan ada yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor krisis identitas pada remaja dan dampak krisis identitas pada remaja di Kecamatan Ujung.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data (c) penarikan kesimpulan. Sumber data diperoleh dari 6 informan remaja putri di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor krisis identitas pada remaja yakni: 1) Lemahnya kepribadian, relasi khas, kurang pengalaman, pengertian yang salah, kurang religius, ketidakharmonisan hubungan antara orang tua, orang tua terlalu menekan, perselisihan antara saudara, pengaruh pergaulan, ekses negatif. 2) Dampak krisis identitas pada remaja yakni, memiliki dampak bagi diri remaja sendiri, maupun bagi keluarga. Dampak bagi diri remaja adalah menjadi pribadi yang tidak peduli dengan kesalahan, memiliki emosional yang tidak stabil, timbul perasaan yang tidak karuan, Dampak bagi keluarga adalah kebohongan yang dilakukan membuat keluarganya menjadi tidak percaya lagi kepada dirinya, sering melanggar aturan yang diberikan, membuat keluarganya menjadi marah karena dirinya sering membantah, dan terakhir keluarganya sering merasa kecewa terhadap apapun yang dilakukannya.

Kata Kunci: *Krisis Identitas, Remaja*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Konseptual	25
1. Analisis	25
2. Krisis Identitas.....	25
3. Remaja.....	29
D. Kerangka Pikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Fokus Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	101

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	110
B. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA.....	112
---------------------	-----

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR GAMBAR

NO.	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	



DAFTAR LAMPIRAN

NO.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	Terlampir
3.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
4.	Instrumen Penelitian	Terlampir
5.	Verbatim Wawancara	Terlampir
6.	Pedoman Observasi	Terlampir
7.	Dokumentasi	Terlampir
8.	Biodata Penulis	Terlampir



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka

ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ("").

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
أ	Dhomma	u	u

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَـ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

نا / ني	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُو	kasrah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu tahapan kehidupan seseorang. Masa remaja merupakan masa peralihan dimana seseorang mengalami berbagai ketegangan dan perubahan yang terjadi dalam dirinya. Remaja membutuhkan dukungan dari dalam dan luar, seperti keluarga, orang tua, dan teman sebaya. Masa remaja seringkali dianggap sebagai masa paling rentan dalam kehidupan seorang remaja. padahal, masa ini merupakan masa yang menyenangkan bagi generasi mud aitu sendiri dengan banyak petualangan dan tantangan yang harus diatasi untuk menemukan jati diri.

Dalam pencarian jati diri, remaja seringkali melakukan perilaku beresiko dan terkena pengaruh negatif. Apabila lingkungannya cukup baik dalam arti kondisinya ditandai dengan hubungan yang baik, saling percaya satu sama lain, saling menghormati dan penuh tanggung jawab, maka remaja mencapai kematangan emosi. Sebaliknya, jika mereka kurang siap memahami perannya, kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau bahkan pengakuan dari teman sebaya, maka mereka cenderung merasa cemas, bahkan depresi atau emosinya tidak stabil.¹

Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak tumbuh dan berkembang lebih dalam hal pengetahuan dibandingkan masa kanak-kanak, dan remaja diharapkan dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperolehnya dengan

¹Zakiya Hannani Wafda, *Manfaat Konseling Sebaya Pik-R Pelita dalam Menghadapi Krisis Identitas Diri Anggota di Pc IPPNU Ponorogo*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas IAIN Diponegoro, 2022, h.4

baik. Remaja hanya dapat tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang baik atau buruk. Jelas terlihat bahwa ketika remaja tumbuh dalam lingkungan yang buruk dan kurang baik maka perkembangan emosinya akan terganggu yang tentunya membuat remaja berperilaku buruk seperti berperilaku agresif dan remaja lari dari permasalahan yang dihadapinya. Berbeda dengan remaja yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang baik dan harmonis, potensi remaja berkembang dan remaja tersebut dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri. Hanya saja remaja bahkan bisa mendefinisikan jati diri dan masa depannya dengan baik.

Peran orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja karena remaja belum mampu mengatur emosi dan logika berpikirnya. Seorang remaja sering kali meniru perilaku orang tuanya, jika orang tua berperilaku baik dan menunjukkannya kepada anaknya, besar kemungkinan anaknya juga akan berperilaku baik, begitu pula sebaliknya, jika orang tua berperilaku buruk maka tentunya anaknya dapat berkembang. Kebiasaan buruk di masa depan. Namun ada juga remaja yang sama sekali tidak terpengaruh dengan perilaku orang tuanya, namun justru menimbulkan kebingungan akan jati dirinya..²

Masa remaja terjadi pada rentang usia 12 tahun hingga 21 tahun, yang di mana seringkali disebut sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.³ Seringkali generasi muda mengalami kebingungan dalam

²Miftahul Jannah, dan Yohana Yuri Satwika, *Pengalaman Krisis Identitas pada Remaja yang Mendapatkan Kekerasan dari OrangTuanya*, Jurnal Psikologi, no.2, (2021), h.56

³Jellyan Alviani Awang, Iky S. P. Prayitno , Jacob D. Engel, *Strategi Pendidikan Agama Kristien bagi Remaja dalam Membentuk Konsep Diri guna Menghadapi Krisis Identitas akibat Penggunaan Media Sosial*, Jurnal Teologi Pantegosta, no.1 (2021), h.97

menentukan jati dirinya, hal ini merupakan hal yang lumrah pada saat ini, karena sering terjadi keracuan peran generasi muda yang seringkali dianggap sudah dewasa dan terus diperlakukan sebagai anak-anak sehingga menimbulkan konflik internal tentang peran dan peran mereka. Itu mengarah ke krisis identitas. Selain itu timbul pertanyaan tentang siapa dirinya, bagaimana mengambil peran yang tepat dalam situasi apapun dan bagaimana berkomunikasi dengan lingkungannya. Pada tahap ini remaja mengalami keadaan dimana ia mencari dan memperkuat eksistensi dan jati dirinya, mencari arah dan tujuan, menjalin hubungan baik dengan orang-orang penting dan merasa aman. Kepada diri sendiri dan orang lain bahwa mereka mampu melaksanakan tugas perkembangan dengan baik dan mempersiapkan diri menghadapi masa dewasa.⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-‘Alaq/96:1-2:

خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأَ
عَلَقٍ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ

Terjemahannya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”⁵

Sebagian remaja terkadang belum bisa lepas dari permasalahan hidupnya, di satu sisi ia dihadapkan pada situasi yang memaksanya untuk menjadi dewasa, namun di sisi lain remaja masih belum mengetahui bagaimana harus bersikap layaknya orang dewasa. Situasi dan kondisi inilah yang menimbulkan permasalahan yang seringkali membuat perilaku mereka kurang terkendali dan

⁴Gusti Anindya Hayuningtyas, *Gambaran Pembentukan Identitas Pada Remaja Dengan Status Identity Achievement Studi Kasus Pada Remaja Yang Memiliki Kematangan Perencanaan Karir*, Skripsi, Universitas Airlangga, (2020), h.03

⁵Al-Bayan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Transliterasi Arab Latin Model Perbaris*, Semarang (2018), h.961.

janggal, apalagi Masyarakat tidak memberikan pandangan yang jelas. Remaja sangat menginginkan bimbingan dan dukungan dari orang dewasa disekitarnya terutama keluarganya. Namun di sisi lain, mereka ingin hidup bebas jauh dari kekuasaan dan dukungan orang dewasa.⁶ Remaja lebih rentang terkena krisis identitas karena masa remaja juga termasuk masa pencarian identitas seorang remaja.

Bahkan dibangku sekolah menengah atas, masa remaja seringkali dianggap sebagai masa yang sulit, bahkan masa ini juga dianggap sebagai masa yang sulit bagi keluarga. Sulit dalam artian orang dewasa atau keluarga yang tidak memahami apa yang sebenarnya terjadi pada masa remaja, mengalami kesulitan dalam memahami fenomena dan kesulitan yang dialami oleh remaja itu sendiri. Masa sulit bagi generasi mud aini disebut juga dengan masa krisis identitas. Generasi muda yang sulit menyelesaikan krisis mengalamain keraguan, bahkan rasa tidak aman terhadap jati dirinya. Krisis identitas merupakan proses pengambilan Keputusan pencarian jati diri seorang remaja dalam situasi berbahaya, penuh tanda tanya , tekanan, dilemma bahkan depresi yang berujung pada krisis identitas pada remaja.⁷

Perkembangan remaja yang mengalami krisis identitas merupakan salah satu fenomena yang terjadi pada remaja ketika remaja mempertanyakan jati dirina, siapa dirinya, dan apa sebenarnya perannya. Menurut Batubara, krisis identitas berkaitan dengan pembentukan jati diri remaja. dalam psikologi

⁶Fariza Masyita, *Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kemampuan Siswa Mengatasi Krisis Identitas Diri di SMA Istiqlal Delitua*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (2018), h.04

⁷Teguh Eko Saputra, *Krisis Identitas Remaja dalam Karya Tulis*, Jurnal Universital Negeri Padang, no.1, (2017), h.5

perkembangan, pembentukan identitas merupakan tugas utama dalam perkembangan kepribadian yang terjadi pada masa remaja awal.⁸

Remaja seringkali mengalami kesulitan dalam pembentukan identitas karena merupakan proses alami yang terjadi ketika remaja sedang mencari identitas, namun jika remaja tidak melalui proses tersebut maka remaja mengalami krisis identitas. Remaja yang biasanya memiliki karakter kurang kuat adalah remaja yang sedang mengalami krisis identitas karena belum menemukan apa yang diinginkannya. Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan yang mulai mengganggu pikiran mereka, hal ini menjadi tanda bahwa remaja sedang mengalami krisis identitas. Sebagian besar krisis identitas disebabkan oleh tekanan hidup pada remaja, sehingga terkadang mereka mengalami stress dan depresi. Oleh karena itu remaja sulit membentuk jati dirinya.

Menurut Allport dan Hurlock, aspek krisis identitas remaja meliputi aspek yang berkaitan dengan diri remaja (pribadi), perasaan dan pemikiran mengenai penampilan fisiknya, remaja menjadi cemas ketika tidak mendapatkan apa yang diinginkan. Aspek lain yang juga sama, permasalahan sosial yang sering muncul yaitu kekhawatiran remaja akan diterima atau tidaknya dirinya oleh kelompok tertentu. Aspek yang ketiga adalah aspek orang tua, dimana dalam permasalahan ini seringkali remaja ingin bebas mengambil keputusan sendiri dalam hidupnya, namun orang tua tidak dapat memberikan tanggung jawab kepada anaknya sehingga remaja dibatasi oleh orang tuanya. Aspek keempat adalah aspek yang berkaitan dengan Masyarakat luas, yang meliputi permasalahan komunikasi

⁸Kushendar, *Karakteristik Konselor yang Efektif dalam Memahami Krisis Identitas Perspektif Budaya Nusantara*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, no.1, (2017), h.19

sehari-hari dan persiapan masa depan.⁹ Beberapa remaja seringkali melakukan penarikan diri terhadap lingkungan yang luas, dikarenakan remaja merasa bahwa perlakuan orang di luar seringkali berlebihan padahal hal tersebut terbentuk dari pemikirannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa terdapat remaja yang mengalami krisis identitas di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Ada remaja yang merasa dirinya sangat dikekang oleh orang tuanya bahkan untuk sekedar bergaul dengan teman sebayanya juga sangat dibatasi oleh orang tuanya, sehingga membuat remaja tersebut seringkali tidak bisa menentukan apa yang diinginkannya di masa yang akan datang karena merasa bahwa hidupnya selalu diatur oleh orang tuanya. Terdapat juga remaja yang bingung menentukan minat dan bakatnya, dikarenakan masa remaja merupakan masa pencarian identitas, namun lingkungan pertemanan ternyata cukup berpengaruh terhadap hal tersebut. Salah satunya adalah organisasi yang diikuti di sekolah. Ada remaja yang memasuki organisasi di sekolah hanya karena mengikuti teman-temannya, remaja takut dikucilkan dan tidak diterima oleh temannya jika tidak ikut memasuki organisasi yang dimasuki juga oleh teman-temannya. Akibatnya remaja terpaksa memasuki organisasi tersebut padahal organisasi itu tidak sesuai dengan minat dan bakatnya.

Maka dalam hal ini, perlu dianalisis suatu pembentukan krisis identitas yang terjadi saat ini, agar kelak mampu meminimalisir krisis identitas yang terjadi di lingkungan remaja, dengan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup remaja demi menjalani fase perkembangan selanjutnya. Dari uraian latar

⁹Jatu Anggraeni, *Perbedaan Krisis Identitas pada Remaja Islam Ditinjau dari Jenis Pendidikan*, Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Jogjakarta, (2003), h.20

belakang di atas maka dari itu penulis/peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul yaitu “Analisis Faktor Krisis Identitas pada Remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis membagi ke dalam sub pokok masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor krisis identitas pada remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare?
2. Bagaimana dampak krisis identitas pada remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan tercapai setelah selesainya suatu kegiatan dan usaha. Demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini yang merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor krisis identitas pada remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui dampak krisis identitas pada remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Dari beberapa tujuan di atas, diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai salah satu sumber bacaan tentang bagaimana faktor krisis identitas pada remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis diatas, terdapat juga kegunaan praktis dari penelitian yaitu untuk mengembangkan pemikiran dan pemahaman serta pengetahuan tambahan kepada pembaca tentang faktor krisis identitas pada remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Skripsi yang dituliskan oleh Risa Noer Fitriana dengan judul “Krisis Identitas pada Tokoh Kafka dalam Novel *Kafka on the Shore*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab krisis identitas pada tokoh Kafka, dan untuk menganalisis bagaimana cara tokoh Kafka mengatasi krisis identitasnya. Metode penelitian yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan psikologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kafka on the Shore* yang ditulis oleh Haruki Murakami, novel tersebut pertama dipublikasikan di Jepang pada tahun 2002. Adapun hasil penelitian ini adalah faktor-faktor utama penyebab krisis identitas pada karakter Kafka yang ditemukan adalah perubahan fisik dan psikologis pada masa remaja, ramalan, dan lingkungan. Kegelisahan dan kebingungan Kafka atas dirinya ini menuntunnya untuk menuntaskan krisis yang dialaminya. Telah ditemukan dengan analisis beberapa cara Kafka mengatasi krisis identitasnya ini, yaitu melalui pemberontakan, perwujudan ramalan, dan komitmen. Setelah melakukan pemberontakan dan dengan berakhirnya ramalan tersebut, akhirnya Kafka mampu berdamai dengan dirinya dengan cara berkomitmen, ia memutuskan untuk menentukan langkah hidup selanjutnya. Ia memotivasi diri, memaafkan ibu dan masa lalunya, memutuskan untuk kembali ke rumah, melanjutkan sekolah, dan memberikan informasi kepada polisi. Pada akhirnya,

setelah ia mampu melalui masa krisisnya, ia pun mampu menentukan jalan hidupnya dengan berkomitmen dan berkompromi dengan diri sendiri.¹⁰

Persamaan pada penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini terletak pada masalah yang hadapi yaitu krisis identitas, kemudian persamaan lainnya yaitu terletak pada metode penelitiannya, yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Namun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu perbedaan pada objek yang diteliti. Pada penelitian Risa Noer Fitriana meneliti objek tokoh novel *Kafka on the Shore* yaitu Kafka Tamura, sedangkan penelitian skripsi ini meneliti remaja secara langsung menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data.

Penelitian yang kedua, yaitu Jurnal Psikologi yang dituliskan oleh Miftahul Jannah dan Yohana Wuri Satwika dengan judul “Pengalaman Krisis Identitas pada Remaja yang Mendapatkan Kekerasan dari Orangtuanya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman krisis identitas pada remaja yang pernah mendapatkan kekerasan dari orangtuanya. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 5 orang yang memiliki pengalaman kekerasan oleh orangtuanya baik itu verbal maupun nonverbal. Data diambil menggunakan wawancara dan data dianalisis menggunakan *interpretative phenomenological analysis* (IPA). Hasil dari penelitian ini, krisis identitas dikarenakan orangtua yang melakukan kekerasan dan mengontrol anak untuk menjadi yang mereka inginkan, jika anak tidak

¹⁰Risa Noer Fitriana, *Krisis Identitas pada Tokoh Kafka dalam Novel Kafka on the Shore*, Skripsi Sarjana; Program Studi Sastra Inggris Fakultas Sastra: Bandung (2018), h.56

melakukan yang orangtua inginkan, maka anak tersebut diberikan kekerasan agar menuruti kemauan orangtua.¹¹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini terletak pada masalah yang dihadapi yaitu krisis identitas. Persamaan lainnya terletak pada metode penelitiannya, yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu terletak pada fokus penelitian yang di mana penelitian di atas meneliti tentang pengalaman krisis identitas pada remaja yang mendapatkan kekerasan dari orangtuanya, sedangkan penelitian skripsi ini meneliti tentang analisis faktor krisis identitas pada remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Kemudian perbedaan lainnya, yaitu terletak pada pendekatan penelitiannya, yang di mana penelitian di atas menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian berikutnya jurnal penelitian kesejahteraan sosial yang dituliskan oleh Muhti Nur Inayah, Adi Yusuf, dan Khotibul Umam dengan judul “Krisis Identitas dalam Perkembangan Psikososial Pelaku Klitih di Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial pelaku klitih dalam perkembangan psikososial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaku klitih mengalami kebingungan dalam konsep dirinya dan perannya dalam masyarakat. Pelaku yang mengalami kebingungan ini dinamakan krisis identitas. Hal tersebut membuat mereka

¹¹Miftahul Jannah, dan Yohana Yuri Satwika, *Pengalaman Krisis Identitas pada Remaja yang Mendapatkan Kekerasan dari OrangTuanya*, Jurnal Psikologi, no.2, (2021), h.51

mencari-cari identitasnya dengan masuk ke dalam kelompok dan menjalankan kegiatan, serta aturan yang ada di dalamnya meski buruk sekalipun. Tindakan yang mereka lakukan bermotif, mulai dari ingin menunjukkan kekuatan kelompok dan rasa balas dendam dari kelompok. Hal demikian harus menjadi perhatian keluarga, teman, masyarakat, dan pemerintah untuk dapat menumbuhkan kesadaran dan memberikan ruang yang positif kepada remaja agar dalam periode krisisnya mereka berada pada jalan yang benar.¹²

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu terletak pada persamaan masalah yang dihadapi yaitu krisis identitas. Persamaan lainnya terletak pada subjek penelitian, yaitu remaja. Kemudian persamaan lainnya lagi terletak pada metode penelitiannya, yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini terletak pada fokus penelitian, yang dimana pada penelitian di atas meneliti tentang krisis identitas dalam perkembangan psikososial pelaku klitih, sedangkan penelitian skripsi ini meneliti tentang analisis faktor krisis identitas pada remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Perbedaan lainnya terletak pada pendekatan penelitiannya, yang dimana penelitian di atas menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif.

B. Tinjauan Teori

1. Perkembangan Psikososial

Psikososial Erikson muncul dalam rangka menjembatani konsep berbagai disiplin untuk memahami manusia. Menurutnya, pemahaman yang akurat tentang manusia akan berdampak pada munculnya tanggung jawab,

¹²Muhti Nur Inayah, Adi Yusuf, dan Khotibul Umam, *Krisis Identitas dalam Perkembangan Psikososial Pelaku Klitih di Yogyakarta*, Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial, no.3, (2021), h.245

intervensi yang efektif, dan posisi yang seimbang antara orang sebagai entitas psikologis dan entitas sosial. Psikososial adalah dimensi sosial dari perkembangan kepribadian seseorang. Dalam dunia psikologi, teori Psikososial Erikson merupakan salah satu teori terbaik tentang kepribadian manusia. Seperti halnya Sigmund Freud, Erikson mempercayai bahwa kepribadian seseorang berkembang melalui beberapa tahapan tertentu.¹³

Erikson berusaha menjelaskan bahwa ada hubungan timbal balik antara pribadi dan kebudayaan sampai orang tersebut menjadi dewasa. Disini terlihat bahwa lingkungan hidup seseorang dari awal sampai akhir dipengaruhi oleh sejarah seluruh masyarakat karena perkembangan relasi antara sesama manusia, masyarakat serta kebudayaan semua saling terkait. Itu berarti tiap individu punya kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang senantiasa berkembang dari orang-orang atau institusi supaya ia bisa menjadi bagian dari perhatian kebudayaan secara terus-menerus.¹⁴

Perkembangan psikososial adalah perkembangan individu yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan individu lain. Perkembangan ini melibatkan perasaan, emosi dan kepribadian individu serta perubahan yang terjadi setelahnya. Dalam hal ini, perkembangan psikososial juga dimaknakan sebagai proses belajar bagi individu dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma dan aturan yang ada di lingkungannya. Menurut Erikson, terdapat delapan tahapan perkembangan psikososial individu yang saling berkaitan

¹³Caca Danuwijaya, Sulaiman, Rus'ansyah, Akhmad Maki, dan Nahdiyatul Husna, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Psikososial Erikson di Sekolah*, Jurnal Journal for Islamic Studies, 5.3, (2022), h.46

¹⁴Yeni Krismawati, *Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 2.1, (2014), h.47

antara tahapan yang sebelumnya dengan tahapan berikutnya. Teori ini melihat delapan kronologis yang akan dialami manusia dalam kehidupannya sebagai akibat dari perubahan lingkungannya. Teori ini mencoba mensinkronkan antara perkembangan individu dengan harapan sosial. Menurut Erikson, setiap tahapan perkembangan mempunyai tantangan tersendiri yang disebut dengan krisis, Dengan kata lain, krisis adalah suatu masalah yang harus dihadapi oleh individu dalam setiap tahapan perkembangannya.¹⁵

Teori perkembangan psikososial Erikson menjelaskan perkembangan kepribadian manusia dalam beberapa tingkatan. Berikut ini dapat dilihat delapan tahapan perkembangan menurut teori psikososial Erikson:

1. *Trust versus Mistrust* (sejak lahir hingga 1 tahun)

Pada tahapan ini permulaan pembentukan kepribadian setiap individu. Rasa percaya tumbuh dari adanya perasaan akan kenyamanan fisik dan rendahnya rasa ketakutan serta kecemasan tentang masa depan. Rasa percaya pada masa bayi membentuk harapan sepanjang hidup bahwa dunia adalah tempat yang baik dan menyenangkan untuk hidup.¹⁶

2. *Autonomy versus shame and Doubt* (Usia 1-3 tahun)

Tahapan ini adalah tahap kedua perkembangan individu yang ditandai oleh perkembangan kemandirian. Anak di usia ini akan memasuki tahap mengenal dunia eksternal, yang mana anak akan mencoba mengenali dunia sekitarnya dengan mulut, mata dan tangan yang ia punya. Pada masa ini sampai batas-

¹⁵Izzatur Rusuli, *Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson dengan Konsep Islam*, Jurnal As-Salam, 6.1, (2022), h.77

¹⁶Valentino Reykliv Mokal, Charis Vita Juniarty Boangmanalu, *Teori Psikososial Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 12.2, (2021), h.183

batas tertentu anak sudah mulai bisa berdiri sendiri, mencoba untuk duduk, berjalan, bermain, minum dari botol sendiri tanpa ditolong oleh orang tuanya, meskipun seringkali timbul keragu-raguan bahkan meminta pertolongan dari orang tua atau pengasuhnya. Anak-anak pada tahap ini sudah menampilkan rasa kemandiriannya.¹⁷

3. *Initiative versus Guilt* (3-6 tahun)

Masa ini sering disebut dengan masa pra sekolah (Preschool Age) yang ditandai dengan adanya kecenderungan *initiative – guilty*. Pada tahap ini, perkembangan anak ditandai dengan kemampuan prakarsa sesuai dengan tugas perkembangannya. Tahap ketiga ini juga dikatakan sebagai masa bermain. Tahap ini terjadi pada suatu periode tertentu saat anak menginjak usia 3 sampai 6 tahun, dan tugas yang harus diemban seorang anak pada masa ini ialah untuk belajar mempunyai gagasan (inisiatif) tanpa banyak terlalu melakukan kesalahan. Inisiatif yang dimaksud ialah respon positif pada tantangan-tantangan dalam kehidupan. Orangtua mengharapkan inisiatif yang ditimbulkan anak adalah ia mampu mengeluarkan idenya.¹⁸

4. *Industry versus Inferiority* (usia 6-12 Tahun)

Tahap ini terjadi pada anak saat memasuki sekolah dasar. Inisiatif anak membawanya berhubungan dengan berbagai pengalaman yang baru. Ketika anak memasuki masa anak pertengahan dan akhir, mereka mengarahkan

¹⁷Valentino Reykliv Moku, Charis Vita Juniarty Boangmanalu, *Teori Psikososial Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah*, h.183

¹⁸Valentino Reykliv Moku, Charis Vita Juniarty Boangmanalu, *Teori Psikososial Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah*, h.184

kekuatannya untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan intelektual.

Sebagai kelanjutan

dari perkembangan tahap sebelumnya, pada masa ini anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Anak memiliki perasaan bahwa ia mampu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar, tetapi di pihak lain karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuannya kadang-kadang dia menghadapi kesukaran, hambatan bahkan kegagalan. Oleh karena itu,

hal penting yang harus diperhatikan para orang tua dalam tahap ini ialah adalah dengan mengembangkan kemampuan bekerja keras anak dan menghindari perasaan rasa rendah diri.¹⁹

5. *Identity versus Confusion* (usia 12-18 tahun)

Di sini, anak sudah mulai menjadi remaja. Masa ini merupakan masa pencarian identitas. Pada masa ini individu diperhadapkan untuk menemukan eksistensi dirinya (biasa disebut dengan pencarian jati diri). Akan ada berbagai macam gangguan yang harus diatasi agar dapat mencapai identitasnya. Apabila seorang remaja dalam mencari jati dirinya bergaul dengan lingkungan yang baik maka akan tercipta identitas yang baik pula. Jika tidak, maka akan terjadi krisis identitas. Peran orang tua menjadi sangat vital dalam tahap perkembangan ini. Orang tua berperan dalam mengembangkan identitas diri remaja. Orang tua yang terlalu protektif, otoriter dan membatasi ruang gerak remaja akan berdampak pada remaja yang tidak akan mampu memaknai

¹⁹Valentino Reykliv Moku, Charis Vita Juniarty Boangmanalu, Teori Psikososial Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah, h.184

pribadinya secara utuh. Remaja akan mengalami kebingungan (*confusion*) untuk mencari pedoman atau acuan dalam menjalani masa remajanya.²⁰

Adapun aspek-aspek krisis identitas yang dialami remaja yang mengacu pada teori krisis identitas dari Allport dan Hurlock, antara lain:

1. Aspek yang berhubungan dengan diri (pribadi) remaja itu sendiri.

Pertama adalah perasaan dan pikiran mengenai fisiknya. Ada bentuk tubuh yang diinginkan dan dipikirkan untuk dicapai. Remaja sering menginginkan wajahnya atau tubuhnya seperti bintang idolanya yang sering dilihat di televisi. Hal ini seringkali menimbulkan rasa cemas jika tidak tercapai keinginannya untuk menyamai bintang idolanya. Kedua adalah sikap dan perasaan mengenai kemampuannya. Remaja menginginkan untuk selalu berhasil dalam mengerjakan sesuatu padahal seringkali remaja mengalami hambatan baik di sekolah maupun di rumah. maka dari itu saat gagal remaja membutuhkan dorongan, begitu pula saat berhasil remaja menginginkan pujian. Ketiga adalah sikap dan pandangan diri terhadap nilai-nilai. Remaja mulai berpikir tentang mana yang benar dan mana yang salah, mana yang pantas atau mana yang tidak pantas. Masa remaja merupakan fase yang sangat penting bagi pembentukan nilai (*value formation*). Pembentukan nilai ini merupakan suatu proses emosional dan intelektual tingkat tinggi yang dipengaruhi oleh interaksi manusiawi.

2. Aspek yang berhubungan dengan teman sebaya.

Pertama adalah pergaulan dengan teman sebaya. Permasalahan yang sering timbul adalah kecemasan remaja untuk diterima atau tidak dalam

²⁰Valentino Reykliv Moku, Charis Vita Juniarty Boangmanalu, Teori Psikososial Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah, h.185

suatu kelompok. Selain itu remaja juga berpikir untuk bisa populer dan menunjukkan kemampuan-kemampuannya dalam kelompok tersebut. Kedua adalah pergaulan dengan lawan jenis. Banyak sekali masalah yang timbul dari aspek ini, misalnya bagaimana menarik perhatian lawan jenis, bagaimana menghilangkan rasa malu, bagaimana saat mengutarakan suka dan bagaimana baju yang harus dipakai.

3. Aspek yang berhubungan dengan orang tua.

Pertama adalah pelaksanaan tugas perkembangan dalam hal mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua. Remaja ingin bebas dan menentukan hidupnya sendiri, padahal orang tua masih takut untuk memberikan tanggung jawab itu pada anaknya. Akibatnya remaja sering merasa dikekang oleh orangtuanya. Kedua adalah kebutuhan-kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang. Kebutuhan-kebutuhan ini tidak selamanya bisa terpenuhi karena kesibukan soal ekonomi. Jika remaja merasa terkekang dengan sikap orangtua dan kurang kasih sayang, maka akan menimbulkan rasa kesepian pada remaja tersebut. Dalam keadaan ekstrim hal ini dapat menimbulkan usaha-usaha untuk bunuh diri.

4. Aspek yang berhubungan dengan masyarakat luas.

Pertama adalah pergaulan sehari-hari dalam masyarakat luas. Remaja memikirkan bagaimana bertingkah laku sewajarnya dalam menghadapi pergaulan dengan orang dewasa. Seringkali remaja merasa rendah diri, perlakuan yang berlebihan dan menarik diri dari lingkungan orang dewasa lain akan mengganggu pikiran dan perasaannya. Kedua adalah persiapan dalam masa depan. Remaja sering mempertanyakan manfaat sekolah dengan

lapangan pekerjaan yang ada, apakah dengan sekolah bisa meningkatkan status ekonominya.²¹

Adapun faktor-faktor krisis identitas, antara lain :

a. Faktor internal individu

1) Lemahnya kepribadian

Kesulitan remaja mengembangkan kepribadian dapat menyebabkan hambatan dalam proses sosialisasi. Manifestasi lemahnya kepribadian ini menyebabkan timbulnya tingkat emosional yang labil pada remaja sehingga tingkat toleransi stres pun relatif rendah. Remaja pun memperlihatkan tanda-tanda kurang rasa percaya diri atau rendah diri, adanya kekecewaan, gangguan emosi dan kehendak serta cara berpikir yang keliru sehingga remaja mudah menyerah, kurang memiliki daya juang dan rendah ketekunannya dalam belajar mengatasi masalah.

2) Dinamika relasi khas antara faktor psikis dan fisik yang kurang menguntungkan remaja.

Misalnya, badan terlalu gemuk atau kurus, wajah kurang oke, sikap tertutup, teman terbatas, prestasi belajar antara sedang ke kurang dan kurang berani menghadapi tantangan. Remaja tipe ini biasanya kurang percaya diri jika berhadapan dengan orang lain atau di depan publik.

²¹Jatu Anggraeni, *Perbedaan Krisis Identitas pada Remaja Islam Ditinjau dari Jenis Pendidikan*, Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Jogjakarta, (2003), h.18-20

3) Kurang pengalaman karena faktor usia

Anak usia remaja masih kurang pengalaman, pengertian dan penalaran. Terutama masalah narkoba dan dampaknya pada kehidupan seseorang. Anak remaja mudah terpengaruh oleh pandangan-pandangan keliru lingkungan pergaulannya dan hal-hal yang baru dialaminya.

4) Pengertian yang salah

Terkadang remaja kurang pengetahuan dan pengertian, terutama masalah narkoba, sehingga remaja mendapatkan informasi yang salah dari teman-teman sebayanya, namun tidak disadarinya. Pandangan-pandangan keliru yang berkembang di kalangan remaja pengguna narkoba, karena itu tak heran jika remaja mudah terjerumus dalam kekeliruan sehingga membahayakan diri sendiri.

5) Kurang religius

Pendidikan agama remaja sangatlah minim sehingga pengenalan maupun pemahaman akan Allah sangat lemah. Remaja menjadi kurang mendalami ajaran agama karena itu tak heranlah jika pendalaman etika moral yang terkandung dalam ajaran agama sangat rendah sehingga remaja tidak memiliki kontrol diri.

b. Faktor eksternal atau lingkungan

1) Ketidakharmonisan hubungan antara orang tua

Perlu disadari, bahwa konflik-konflik yang sering dipertunjukkan dalam keluarga dapat berpengaruh terhadap keharmonisan hubungan tidak hanya terhadap orang tua dan remaja.

Apalagi bentuk-bentuk kekerasan, seperti pertengkaran, kata-kata kasar atau kekerasan fisik yang terjadi itu selalu ditampilkan di depan remaja tersebut dapat membuat remaja menjadi trauma dan memberi persepsi buruk tentang orang tuanya. Persepsi dan kesan buruk ini yang membuat remaja menjadi benci pada orang tuanya. Konflik-konflik yang terjadi dapat menimbulkan jarak atau jurang pemisah antara orang tua dengan anak. Dengan kata lain, akibat respek anak terhadap orang tua menjadi lemah, anak tidak menemukan ketenangan dan kehangatan dalam keluarga sehingga anak cenderung mencari kesenangan di luar rumah atau bersama teman-teman sebayanya.

2) Orang tua terlalu menekan remaja

Pada umumnya, yang terjadi, orang tua dalam mengomunikasikan segala sesuatu pada anaknya dengan pola menekan anak. Terkadang orang tua memaksakan kepatuhan pada anak. Seperti menyampaikan keinginan, memberi petunjuk, memberi nasihat, atau saran-saran dengan memaksakan kehendak. Anak dipaksa untuk mengubah, mengarahkan dan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan keinginan orang tua. Dengan kata lain, orang tua menganggap serba tahu apa yang harus diperbuat atau dilakukan anak. Remaja dipandang sebagai robot orang tua yang hanya boleh menjalankan dan membentuk perilaku sesuai dengan yang digariskan orang tua. Ketika orang tua memaksakan keinginan atau kehendak dengan nada keras, menggurui, marah atau dengan kata-kata kasar, tentu yang muncul bukanlah kesadaran dan kepatuhan anak. Melainkan reaksi perlawanan

remaja secara spontan atau tidak langsung. Reaksi perlawanan remaja ini muncul karena setiap manusia memiliki naluri untuk mempertahankan diri (*defense mechanism*/gharizah baqa') dari bentuk intervensi atau tekanan dari luar dirinya tersebut.

3) Perselisihan antarsaudara

Perselisihan antarsaudara dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang. Seperti berkembangnya rasa iri hati satu sama lain, perbedaan pendapat, atau perbedaan perlakuan orang tua terhadap remaja yang satu berbeda dengan yang lainnya. Ketegangan-ketegangan hubungan persaudaraan ini, tentu membuat remaja merasa tidak nyaman dalam lingkungan keluarga sehingga remaja memiliki kecenderungan mencari ketenangan dan kesenangan di luar rumah, sebagai kompensasi dari perasaan tertekan atau kemarahan remaja.

4) Pengaruh pergaulan remaja yang buruk

Pengaruh pertemanan atau pergaulan yang buruk dapat mengakibatkan remaja memiliki kecenderungan mengadopsi perilaku menyimpang kelompok bermainnya. Karena, perasaan kebersamaan dalam kelompok bermain begitu mudah terbentuk sehingga ikatan dalam pergaulan begitu kuat dan demi kelompok remaja rela mengorbankan banyak waktunya secara produktif. Hal lain yang mendorong remaja di rumah mempunyai masalah dan merasa tertekan.

5) Ekses negatif dari keadaan sekolah

Banyak remaja memiliki perilaku negatif karena berbagai sebab, misalnya remaja tidak mampu menjalin hubungan dengan

temannya dengan baik disekolah, merasa diremehkan, dilecehkan dan tidak diperhatikan.

6) Perceraian orangtua

Remaja yang mengalami situasi perceraian orang tua akan menunjukkan kesulitan penyesuaian diri dalam bentuk masalah perilaku, kesulitan belajar, atau penarikan diri dari lingkungan sosial. Semua bentuk kericuhan batin dan tingkah laku remaja yang merupakan pencerminan dari gaya hidup yang tipis dari suatu keluarga yang "sakit" secara sosial, yang didalamnya terdapat interaksi antara anggota yang kacau berantakan.²²

Sebagai seseorang yang dalam masa remaja, maka remaja sedang berusaha mencari identitas dirinya, apabila remaja tidak berhasil menemukan identitas dirinya maka remaja biasanya terganggu (tidak sehat), mereka merasa cemas, gelisah, resah, kecewa, frustrasi, yang biasanya disebut dengan krisis identitas. Krisis identitas pada masa remaja ini bila tidak disalurkan ke arah yang positif dan konstruktif dapat mengakibatkan kenakalan remaja.²³

6. *Intimacy versus Isolation* (usia 19-40 tahun)

Dalam tahap ini, seseorang memasuki fase dewasa muda. Setiap individu dalam tahap ini siap dan berusaha untuk menyatukan identitasnya dengan orang lain. Singkatnya, individu mulai belajar untuk bermasyarakat. Individu dalam tahapan ini tampil sebagai seseorang yang mencintai, memelihara persahabatan, dan pekerjaan, bahkan berbagi dengan orang lain.

²²Nur Hidayah dan Huriati, *Krisis Identitas Diri pada Remaja "Identity Crisis of Adolescence"*, Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, no.1, (2016), h.58-60

²³Aulia Kurniawati, *Krisis Identitas Remaja Pengguna Narkoba (Studi Kasus)*, Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, (2006), h.70

Beberapa hal tersebut akan menentukan kepercayaan dan harga diri individu dalam lingkungan orang seusianya. Apa resiko yang dialami individu jika pada tahapan ini ia mengalami kegagalan dalam mengembangkan diri? Umumnya tiap individu akan mengalami

tekanan yang membuatnya merasakan kehidupan yang terisolasi.²⁴

7. *Generativity versus Stagnation* (usia 40-65 tahun)

Di dalam terminologi Erikson, generasi ini memasuki tahapan semangat berbagi vs penyerapan diri dan stagnasi (Usia 40-65 tahun) atau disebut usia dewasa. Mereka yang berada pada tahap ini memiliki semangat untuk membantu generasi muda dalam mengembangkan dan menjalani hidup agar lebih berguna. Fakta seseorang sudah memiliki anak tidak menjamin dia memiliki semangat berbagi. Misalnya, orang tua harus melakukan lebih banyak hal dari pada hanya menghasilkan keturunan: mereka juga harus melindungi dan membimbing mereka. Ini artinya orang tua harus sering mengorbankan kebutuhankebutuhan diri mereka sendiri.²⁵

8. *Integrity versus Despair* (usia 65 tahun ke atas)

Kaum lanjut usia dalam tahapan ini harus menghadapi serangkaian kehilangan fisik dan sosial. Mereka kehilangan kekuatan fisik, kesehatan, kehilangan pekerjaan sehingga pendapatan mereka sekarang bergantung kepada dana pensiun. Seiring berjalannya waktu, mereka mulai kehilangan pasangan,

²⁴Valentino Reykliv Moku, Charis Vita Juniarty Boangmanalu, Teori Psikososial Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah, h.185

²⁵Valentino Reykliv Moku, Charis Vita Juniarty Boangmanalu, Teori Psikososial Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah, h.186

kerabat atau teman-teman satu per satu. Erikson menyadari bahwa banyak penyesuaian fisik maupun sosial yang harus dilakukan para lansia.²⁶

C. Kerangka Konseptual

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa karangan, perbuatan, dan sebagainya. Analisis mempunyai tujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebabnya, duduk perkaranya, dan sebagainya).²⁷ Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya.²⁸

2. Krisis Identitas

Krisis identitas adalah tahap untuk membuat keputusan terhadap permasalahan-permasalahan penting yang berkaitan dengan pertanyaan tentang identitas dirinya. Remaja mulai memiliki sikap untuk mencari identitas dirinya. Siapa dirinya saat sekarang dan di masa depan. Krisis identitas yang dialami remaja ada yang berjalan baik, ada yang kurang baik. Banyak remaja yang berhasil mengatasi proses pencarian identitas dengan baik, namun tidak jarang ada sebagian remaja yang kesulitan dalam melewati masa pencarian jati diri mereka. Remaja yang gagal menemukan jati dirinya atau yang mengalami krisis identitas seringkali memiliki *self esteem* dan *self confidence* yang rendah, motivasi belajar dan prestasi di sekolah menurun, rendahnya empati, sikap

²⁶Valentino Reykliv Mokal, Charis Vita Juniarty Boangmanalu, Teori Psikososial Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah, h.186

²⁷Muhamad Ruslan Layn dan Muhammad Syahrul Kahar, *Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika*, Jurnal Math Educator Nusantara, no.2, (2017), h.97

²⁸Makinuddin, *Analisis Sosial Bersaksi dalam Advokasi Irigasi*, (Bandung: Yayasan Akatiga, 2006), h.40

prososial dan kemampuan interelasi yang menyebabkan hubungan sosial memburuk serta berbagai masalah dan konflik lainnya yang terjadi. Salah satu langkah preventif yang dapat dilakukan dalam membantu remaja mengatasi permasalahan yang dialami adalah dengan memberikan bantuan langsung pada remaja agar memahami konsep dirinya dan berada pada realitasnya.²⁹

Krisis identitas diartikan sebagai perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Krisis identitas memiliki arti "*a state or period of psychological distress, occurring esp, in adolescence, when a person seeks a clearer sense of self an acceptable role in society*". Suatu keadaan atau periode tekanan psikologis, terjadi pada masa remaja, ketika seseorang mencari rasa yang lebih jelas tentang diri dan peran yang dapat diterima dalam masyarakat".³⁰

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa krisis identitas adalah kondisi dimana seseorang mulai mencari jati dirinya dan ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi pada dirinya, sehingga perubahan tersebut menimbulkan tekanan dalam diri seseorang.

Beberapa hasil penelitian yang memperlihatkan kebingungan identitas pada umumnya memperlihatkan berbagai bentuk gangguan atau problem perilaku, seperti:

²⁹Raup Padillah, *Implementasi Konseling Realitas Dalam Mengurangi Krisis Identitas Pada Remaja*, Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan, no.3, (2020), h121

³⁰Annisa Marliza, *Penerapan Pendekatan Koseling Realitas untuk Mengurangi Krisis Identitas Siswa Kelas IX SMP Sultan Iskandar Muda Tahun Pembelajaran 2016/2017*, Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, (2017), h.22

- a. Tidak mampu berkonsentrasi
- b. Selalu mencela diri
- c. Senang keluar malam
- d. Menarik diri
- e. Senang berkelompok
- f. Melanggar nilai-nilai yang ditekankan oleh orang tua.³¹

Tidak hanya sampai pada ciri-ciri, Adapun Menurut Marcia krisis identitas pada individu dapat terjadi pada empat area dalam kehidupannya, diantaranya:

- a. Area pendidikan dan pekerjaan, pada area ini menggambarkan bagaimana kesesuaian antara bidang pendidikan atau pekerjaan dengan minat dan kemampuan diri individu. Semakin tidak sesuai antara bidang pendidikan dengan minat dan kemampuan, maka individu akan mengalami krisis psikologis.
- b. Area Agama, pada area ini menggambarkan bagaimana kesesuaian antara apa yang dirasakan dan dihayati individu dengan agama yang di anut.
- c. Area gaya hidup, pada area ini berkaitan bagaimana seseorang telah mampu menentukan gaya hidup yang mereka tampilkan di lingkungan, dapat memilih apa yang dirasa cocok oleh dirinya tanpa terpengaruh lingkungan luar.
- d. Area politik, pada area ini berkaitan dengan bagaimana individu mampu dalam menentukan pilihan politiknya yang sesuai dengan keyakinan yang dimiliki terhadap pilihannya tersebut tanpa dapat diintervensi oleh lingkungan luar atau hanya sekedar partisipasi saja. Selain itu individu

³¹Yuliati, N, *Krisis Identitas Sebagai Problem Psikososial Remaja*, (Yogyakarta : LaksBang PRESSindo, 2012), h.39.?

mampu percaya bahwa pilihan politiknya tersebut dapat menjadikan sesuatu menjadi lebih baik.³²

Krisis identitas sering kali disebabkan karena :

a. Merasa hidupnya selalu diatur

Seringkali kita merasa bahwa hidup kita ini selalu berada pada aturan-aturan yang dibuat oleh orang lain. Hal ini menimbulkan penolakan untuk mematuhi dengan alasan mencari jati diri. Kita beranggapan bahwa mencari jati diri kita mengatakan ‘tidak’ pada semua aturan tersebut, padahal yang perlu kita lakukan adalah mencari nilai kebenaran dari aturan yang ada dan mengukur kembali kadar hak dan kewajiban kita dalam sistem kehidupan yang kita jalani.

b. Mengejar penghargaan dari lingkungan

Lingkungan menawarkan serangkaian pola pikir yang sering hadir dalam kehidupan seseorang. Pola pikir lingkungan ini dapat mempengaruhi pola pikir seseorang saat jati diri seseorang itu menerima atau menolak pola pikir tersebut. Jadi lebih tepatnya lagi, lingkungan memberikan sebuah pertanyaan pada jati diri seseorang untuk dijawab. Jika seseorang gagal menjawabnya dengan cara yang terbaik, maka orang tersebut akan mengalami krisis identitas diri dan hanya mengejar pengakuan atas nilai-nilai dari orang lain yang belum tentu telah menemukan identitas dirinya sendiri.

c. Memiliki pandangan yang sempit dan terbatas terhadap kehidupan

³²Rizka Hadian Permana, Miki Amrilya Wardati, Dan Dwi Agustin Nuraini Sirodj, *Gambaran Krisis Psikologis Mahasiswa Tingkat Pertama Program Sarjana Universitas Islam Bandung*, Schema (*Journal Of Psychological Research*), No.2, (2017), H.94-95

Hal ini adalah penyebab krisis yang tidak mudah untuk dihilangkan. Tidak jarang kita hanya menerima kehidupan dalam tiga golongan, yaitu hidup enak, tidak enak, dan biasa-biasa saja. Walaupun penggolongan tersebut tidak sepenuhnya salah, akan tetapi tolak ukur yang digunakan seringkali menyesatkan, yaitu 'harta'. Cara paling tepat untuk menemukan jati diri ialah dengan mencari kebenaran tanpa cacat, tidak hanya terlihat baik pada saat ini, tapi juga untuk selamanya. Kunci untuk menuntun kita pada jati diri adalah membiarkan hati nurani kita hidup dan jangan berhenti mempertanyakan kebermanfaatannya hidup kita.³³

3. Remaja

Menurut Desmita masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya, mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan hidup berkeluarga dan memiliki anak, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.³⁴

³³Nur Hidayah dan Huriati, *Krisis Identitas Diri pada Remaja "Identity Crisis of Adolescents"*, Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, no.1, (2016), h.57-58

³⁴Khoirul Bariyyah Hidayati dan M Farid, *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia, no.02, 2016, h.137-138

Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri. Pada masa peralihan tersebut, remaja akan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ia miliki yang akan ditunjukkan pada orang lain agar terlihat berbeda dari yang lain. Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas yang digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa.³⁵

Menurut Hurlock remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan masyarakat yang banyak dan tuntutan nya.³⁶

Masa remaja diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak

³⁵Nyaindah Muntyas Subekti, Dhita Kris Prasetyanti, dan Anis Nikmatul Nikmah, *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja*, Jurnal Mahasiswa Kesehatan, no.2, 2020, h.160

³⁶Nurul Huda, *Kemandirian pada Remaja yang Diasuh Orangtua Tunggal*, Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, (2016), h.16

sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afekti, lebih atau kurang dari usia pubertas.³⁷

Perubahan yang terjadi pada remaja dibagi menjadi tiga dimensi, antara lain:

a. Dimensi Biologis

Ketika anak memasuki masa pubertas, pada perempuan ditandai dengan menstruasi pertama dan pada laki-laki dengan mimpi basah pertama. Masa pubertas menandakan bahwa seorang anak telah memiliki kemampuan untuk bereproduksi. Tanda-tanda pada perempuan adalah payudara mulai berkembang, panggul mulai membesar, timbul jerawat, dan tumbuh rambut dibagian kemaluan. Anak laki-laki mulai memperlihatkan perubahan dalam suara, timbulnya kumis, jakun, alat kelamin menjadi lebih besar, otototot membesar, timbul jerawat dan perubahan fisik lainnya. Bentuk fisik mereka akan berubah secara cepat sejak awal pubertas dan akan membawa mereka pada dunia remaja.

b. Dimensi Kognitif

Remaja telah mempunyai pola pikir sendiri dalam menyelesaikan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak. Kemampuan berfikir remaja berkembang sehingga mampu mencari alternatif pemecahan masalah dan akibatnya. Kapasitas berfikir secara logis dan abstrak berkembang dan mampu berfikir multidimensi. Para remaja tidak hanya menerima informasi namun beserta mencernanya sesuai dengan pengalaman dan rencana untuk masa depannya.

³⁷Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.9

c. Dimensi Moral

Masa remaja adalah periode mulai banyak bertanya mengenai lingkungan sekitar sebagai pembentukan nilai diri mereka. Remaja mulai menilai masalahnya sendiri mulai dari politik, kemanusiaan, perang, sosial dan sebagainya. Remaja mulai berfikir bebas, kompleks dan tidak absolut ketika diberikan tanpa bantahan. Remaja mulai berfikir logis dan kritis.³⁸

Menganalisis dari teori remaja Hurlock, yang menyimpulkan bahwa ada beberapa ciri-ciri remaja, antara lain:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada usia remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang dari periode perkembangannya mempengaruhi kondisi kehidupan individu. Semua perkembangan di usia remaja tersebut memerlukan penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, minat dan nilai baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dimainkan. Pada usia ini, remaja bukan lagi anak-anak tetapi juga orang dewasa.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Terdapat lima perubahan pada diri remaja yang bersifat universal, yaitu meningginya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran, perubahan nilai-nilai, serta bersikap ambivalen.

d. Masa remaja sebagai usaha bermasalah

³⁸Erna Irawan, *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Kertajaya*, Jurnal Ilmu Keperawatan, no.1, (2016), h.28

Masalah pada usia remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Ini dikarenakan pada masa anak-anak masalah diselesaikan oleh orang tua dan ketika remaja mereka merasa telah mandiri, sehingga mereka ingin mengatasinya sendiri.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Status remaja yang ambivalen menjadikan suatu dilema bagi remaja. Erikson menjelaskan bahwa identitas yang dicari remaja berupa usaha menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat.

f. Masa remaja sebagai usaha yang menimbulkan ketakutan

Anggapan masyarakat bahwa remaja mempunyai banyak sisi negatif, mempengaruhi konsep diri dan remaja terhadap dirinya sendiri. Pandangan yang negatif terhadap remaja ini menjadikannya mengalami kesulitan dalam usaha menuju usia dewasa.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan, bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Ia akan sakit hati dan kecewa ketika tidak mampu mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri. Menjelang berakhirnya usia remaja pada umumnya mereka terganggu oleh idealisme yang berlebihan.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Usia kematangan yang semakin mendekat membuat remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.³⁹

³⁹Imro'atus Sholihah, *Perilaku Delinkuen Remaja Di Perkampungan Nelayan Pesisir Desa Gisik Cemandi Sedati – Sidoarjo*, Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, (2010), h.29

Tugas-tugas perkembangan masa remaja Menurut Hurlock, Tugas-tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.⁴⁰

Menurut Hurlock remaja dibagi atas tiga kelompok usia tahap perkembangan, yaitu:

⁴⁰Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.10

a. *Early adolescence* (remaja awal)

Berada pada rentang usia 12-15 tahun, merupakan masa negatif, karena pada masa ini terdapat sikap dan sifat negatif yang belum terlihat dalam masa kanak-kanak, individu merasa bingung, cemas, takut dan gelisah.

b. *Middle adolescence* (remaja pertengahan)

Dengan rentang usia 15-18 tahun, pada masa ini individu menginginkan atau menandakan sesuatu dan mencari-cari sesuatu, merasa sunyi dan merasa tidak dapat dimengerti oleh orang lain.

c. *Late adolescence* (remaja akhir)

Berkisar pada usia 18-21 tahun. Pada masa ini individu mulai stabil dan mulai memahami arah hidup dan menyadari dari tujuan hidupnya. Mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas.⁴¹

Sebagai seseorang yang dalam masa remaja, maka remaja sedang berusaha mencari identitas dirinya, apabila remaja tidak berhasil menemukan identitas dirinya maka remaja biasanya terganggu (tidak sehat), mereka merasa cemas, gelisah, resah, kecewa, frustrasi, yang biasanya disebut dengan krisis identitas. Krisis identitas pada masa remaja ini bila tidak disalurkan ke arah yang positif dan konstruktif dapat mengakibatkan kenakalan remaja.⁴²

Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh krisis identitas antara lain:

a. Bagi diri remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun

⁴¹Nurul Huda, *Kemandirian pada Remaja yang Diasuh Orangtua Tunggal*, Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, (2016), h.16-17

⁴²Aulia Kurniawati, *Krisis Identitas Remaja Pengguna Narkoba (Studi Kasus)*, Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, (2006), h.70

perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Hal itu kan terus berlangsung selama remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan.

b. Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Tentunya hal ini sangat tidak baik karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum minuman keras atau mengkonsumsi narkoba. Pada akhirnya keluarga akan merasa malu dan kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Padahal semuanya itu dilakukan remaja hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya terhadap apa yang terjadi dalam keluarganya.

c. Bagi lingkungan masyarakat

Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan

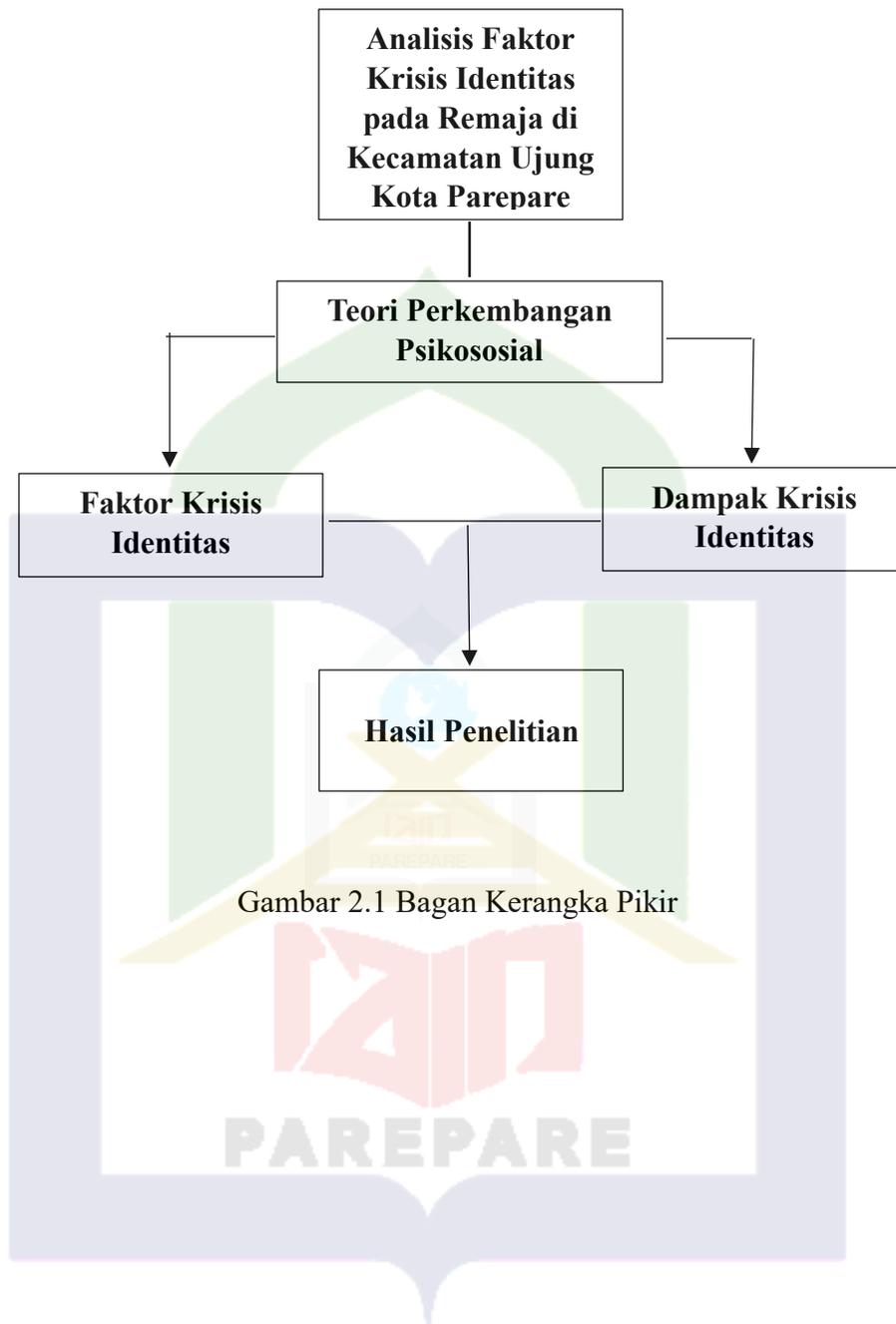
menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek. Untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.⁴³

D. Kerangka Berpikir

Bagan yang dibuat oleh peneliti merupakan cara pikir yang digunakan untuk mempermudah pemahaman terkait dari judul peneliti yaitu “Analisis Faktor Krisis Identitas pada Remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare”.

Penelitian ini akan melihat faktor dan dampak krisis identitas pada remaja. Faktor krisis identitas terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari lemahnya kepribadian, dinamika korelasi khas antara faktor psikis dan fisik yang kurang menguntungkan remaja, kurang pengalaman karena faktor usia, pengertian yang salah, dan kurang religius sedangkan faktor eksternal terdiri dari ketidakharmonisan hubungan antara orang tua, orang tua terlalu menekan remaja, perselisihan antar saudara, pengaruh pergaulan yang buruk, ekses negatif dari keadaan sekolah, dan perceraian orang tua. Krisis identitas yang terjadi pada remaja apabila tidak disalurkan ke arah yang positif maka dapat menimbulkan dampak negatif bagi remaja itu sendiri, bagi keluarga dan bagi lingkungan masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan kerangka pikir sebagai berikut :

⁴³Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Dan Meilanny Budiarti Santoso, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian & Ppm, No.2, (2017), H.349



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari fokus penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara alamiah, dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, data yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi atau fakta-fakta tentang bagaimana Analisis faktor krisis identitas pada remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare, dengan data yang digunakan berupa hasil wawancara dan observasi, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

⁴⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.82

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan bahwa lokasi tersebut merupakan tempat peneliti melakukan observasi awal dan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memenuhi kriteria penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memfokuskan pada faktor krisis identitas pada remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data penelitian kualitatif, yang artinya data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data misalnya berupa wawancara, analisis, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh langsung dari informan di lapangan.⁴⁵ Adapun dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data penelitian kualitatif, yang artinya data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data misalnya berupa wawancara, analisis, observasi, dan dokumentasi yang telah

⁴⁵Desi Pakadang, "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon", Jurnal EMBA, no.4 (2013), hal.216

diperoleh langsung dari informan di lapangan.⁴⁶ Subjek dalam penelitian berjumlah 6 orang remaja putri. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, Adapun karakteristiknya yaitu:

- a. Berada di kecamatan ujung
 - b. Berjenis kelamin perempuan
 - c. Berumur 12-18 tahun
 - d. Remaja kurang percaya diri
 - e. Sering keluar malam
 - f. Senang berkelompok
2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data, melainkan lewat orang lain atau dokumen⁴⁷. Data tersebut seperti data kepustakaan yang terkait dengan literature data penunjang lainnya. Data yang diperoleh dari bahan kepustakaan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti baik dari hasil penelitian, seperti jurnal, skripsi dan dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diarahkan

⁴⁶Tatik Ilmiah dan Sri Ati, "Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Local Content Terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi/Tugas Akhir di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang", Jurnal Ilmu Pustaka, no.2, (2013), h.5

⁴⁷ Sugiyono, A. G. "Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: CV." (2005), h. 62.

pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁴⁸ Observasi awal dilakukan terhadap sejumlah remaja putri yang mengalami krisis identitas dengan melakukan wawancara, serta dilakukan pula observasi pada saat dilakukannya penelitian, hal ini telah terlampir pada pedoman observasi.

2. Wawancara

Menurut Gorden wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi dalam tujuan tertentu. proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang keduanya dapat saling bertukar informasi.⁴⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berhadapan secara langsung dengan informan dan dapat diberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara yang dilakukan kepada remaja menggunakan wawancara terstruktur. Adapun poin-poin pertanyaan wawancara telah terlampir pada pedoman wawancara

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji

⁴⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.143

⁴⁹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)* (Cet 1, Jakarta;Rajawali Pers, 2016), h. 29-31

data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan *uji credibility*, Data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Pada prosedur analisis data penelitian kualitatif, peneliti harus mengerti terlebih dahulu tentang konsep dasar analisa data. Analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dapat dilakukan semenjak peneliti sudah terjun ke lapangan. Dari analisa data dapat diperoleh tema dan rumusan hipotesa. Untuk menuju pada tema dan mendapatkan rumusan hipotesa, tentu saja harus berpatokan pada tujuan penelitian dan rumusan masalahnya. Tahapan analisis data secara umum diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Pada dasarnya reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan reduksi data dilakukan sebelum data benar-benar terkumpul. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Alur penting yang kedua dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dalam pelaksanaan suatu penelitian, penyajian-penyajian yang baik merupakan cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Penyajian-penyajian pada analisis data kualitatif meliputi, antara lain: berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk penyajian tersebut di atas dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu

bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian peneliti sebagai penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kegiatan ketiga dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Kesimpulan final dalam penelitian kualitatif ini mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya

sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.⁵⁰



⁵⁰Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), h.109-112

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang analisis faktor krisis identitas pada remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Data yang diperoleh berdasarkan dari hasil wawancara yang ditetapkan dan dilengkapi, serta kegiatan observasi dan melakukan wawancara yang mendalam. Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Informan	Usia	Tipe Krisis Identitas	Faktor Krisis Identitas	Dampak Krisis Identitas
Informan 1	17 tahun	- Krisis identitas yang berhubungan dengan diri sendiri. - Krisis identitas yang berhubungan dengan teman sebaya.	Dinamika relasi antara fisik dan psikis yang kurang menguntungkan remaja, Pengertian yang salah, Pengaruh pergaulan yang buruk.	Sering mengulangi kesalahan yang sama..
Informan 2	16 tahun	- Krisis identitas yang berhubungan dengan diri sendiri.	Dinamika relasi antara psikis dan fisik yang	Menjadi pribadi yang tidak peduli

		<ul style="list-style-type: none"> - Krisis identitas yang berhubungan dengan agama. - Krisis identitas yang berhubungan dengan orang tua. - Krisis identitas yang berhubungan dengan teman sebaya. 	<p>kurang menguntungkan remaja,</p> <p>Pengertian yang salah, Kurang religius,</p> <p>Ketidakharmoni san antara orang tua dan remaja,</p> <p>Orang tua terlalu menekan remaja,</p> <p>Pengaruh pergaulan yang buruk.</p>	<p>dengan kesalahan yang dilakukan.</p>
Informan 3	17 tahun	- Krisis identitas yang berhubungan dengan diri sendiri.	<p>Lemahnya keprbadian, dan Dinamika relasi antara psikis dan fisik yang kurang menguntungkan</p>	<p>Timbul perasaan yang tudak karuan.</p>

			remaja.	
Informan 4	17 tahun	- Krisis identitas yang berhubungan dengan diri sendiri. - Krisis identitas yang berhubungan dengan orang tua.	Lemahnya kepribadian, Dinamika relasi antara psikis dan fisik yang kurang menguntungkan remaja, dan Orang tua terlalu menekan remaja.	Memiliki emosional yang tidak stabil.
Informan 5	17 tahun	- Krisis identitas yang berhubungan dengan diri sendiri. - Krisis identitas yang berhubungan dengan teman sebaya.	Lemahnya kepribadian, Dinamika relasi antara psikis dan fisik yang kurang menguntungkan remaja, dan pengaruh pergaulan yang buruk.	Tidak memiliki keinginan untuk berubah setelah melakukan kesalahan.
Informan	17 tahun	- Krisis identitas	Pengertian yang	Sering

6		yang berhubungan dengan teman sebaya.	salah dan Pengaruh pergaulan yang buruk	melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya tanpa melihat baik dan buruknya.
---	--	---------------------------------------	---	---

Berdasarkan pada rumusan masalah pertama yang akan di bahas oleh penelitian dengan melakukan wawancara terkait:

1. Faktor krisis identitas pada remaja

Masa remaja terdapat delapan perkembangan, dan salah satu dari perkembangan tersebut adalah perkembangan ke lima yaitu *identity versus confusion* (usia 12-18 tahun). Masa ini merupakan masa pencarian identitas. Individu dihadapkan untuk menemukan eksistensi dirinya (penarian jati diri). Akan ada berbagai macam gangguan yang harus diatasi agar dapat mencapai identitasnya. Apabila remaja mencari jati dirinya bergaul dengan lingkungan yang baik. Jika tidak, maka akan terjadi krisis identitas. Orang tua berperan dalam mengembangkan identitas diri remaja. orang tua yang terlalu protektif, otoriter dan membatasi ruang gerak remaja, yang akan berdampak pada remaja yang tidak mampu memaknai pribadinya secara utuh. Remaja akan mengalami kebingungan (*confusion*) untuk menjalani masa remajanya.⁵¹

⁵¹Valentino Reykliv Moku, Charis Vita Juniarty Boangmanalu, Teori Psikososial Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah, h.185

Berdasarkan teori Psikososial Erikson menyebutkan bahwa terdapat sebelas faktor krisis identitas, yakni Lemahnya kepribadian, Dinamika relasi khas antara faktor psikis dan fisik yang kurang menguntungkan remaja, kurang pengalaman karena faktor usia, pengertian yang salah, kurang religius, ketidakharmonisan hubungan antara orang tua, orang tua terlalu menekan remaja, perselisihan antara saudara, pengaruh pergaulan remaja yang buruk, ekses negative dari keadaan sekolah, sebagai berikut:

a. Lemahnya kepribadian

Lemahnya kepribadian merupakan merupakan keadaan emosional yang menandakan kurang rasa percaya diri atau rendah diri, adanya kekecewaan, yang kurang ketengunan dalam mengatasi masalah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari LF diketahui bahwa tidak ada cara yang diberikan untuk kepercayaan pada dirinya, karena LF tipe orang yang tidak percaya pada dirinya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Begini kak hemm kalau untuk masalah kepercayaan diri toh kak jujur sebenarnya saya ini kurang percaya diri dalam hal hal tertentu karena apadiah setiap ada yang mau saya lakukan selaluka tidak percaya dengan diriku kayak bilang bisa jika ga lakukan itu atau tidak”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NF diketahui bahwa cara memberikan kepercayaan pada dirinya dengan memakai *make up* ketika ingin keluar, seperti tatanan alis yang harus

⁵²Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

sedemikian menariknya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Jujur kak tidak percaya diri sekali ka tuh saya hemm contohmi ini kak caraku kasih kepercayaan sama diriku dengan selaluka pake make up kalau mauka keluar, minimal jadi alis ku kak hehehe karena kalau tidak pake make up ka keluar hmm kurasa diriku tidak menarik kak.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NM diketahui bahwa cara memberikan kepercayaan pada dirinya dengan menggunakan pakaian yang membuatnya terlihat sempurna, karena dirinya yang tidak percaya diri saat keluar rumah. hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau ini kak caraku untuk kasih kepercayaan sama diriku eee dari segi pakaianku haruska selalu kelihatan perfect dalam berpakaian karena tidak percaya diri ka keluar rumah kalau tidak bagus i kurasa pakaianku.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari DTRA diketahui bahwa tidak ada cara untuk memberikan kepercayaan pada dirinya, karena perasaan *insecure* dalam hal apapun, seperti membandingkan dirinya dengan orang lain. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau masalah kepercayaan diri toh kak, saya ini orangnya tidak percaya diri sekali orangnya selaluka merasa insecure dalam hal apapun kayak bilang selaluka bandingkan diriku dengan orang lain selaluka bilang kenapa je orang bisa lebih cantik, bagus

⁵³Nindya Fadillah, Remaja, wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

⁵⁴Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

penampilannya, bagus badannya begitue sementara di diriku tidak ada yang bisa kubanggakan kak.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NDM diketahui bahwa dirinya tidak mengetahui bagaimana memberikan kepercayaan pada dirinya, karena ketika NDM ingin melakukan sesuatu maka hal tersebut terkadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau soal kepercayaan diri kak sebenarnya tidak tauka bilang sepercayami ga diriku sekarang atau tidak, karena biasa ada mau selakukan tiba-tiba berbeda lagi, hilang mood ku untuk lakukan i, jd heranka knpaka begini, kayak tidak percayaka sedding sama diriku kalau begitumi lagi.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari MR diketahui bahwa caranya memberikan kepercayaan diri dengan melakukan semua apa yang ingin dilakukannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Caraku untuk kasih kepercayaan sama diriku kak yah dengan ku lakukan semua apa yang mau ku lakukan kak.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari LF diketahui bahwa cara mengontrol emosinya ketika keadaannya tidak baik-baik saja dengan memendam masalah yang ada, karena dirinya bukan tipe orang yang terbuka. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalo untuk masalah kontrol emosi toh kak sebenarnya saya ini tipe orang yang kalau ada masalah suka jeka untuk pendam sendiri

⁵⁵Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

⁵⁶Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

⁵⁷Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

i, bukan ka tipe orang yang kalau ada masalah kuceritai sama orang lain.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NF diketahui bahwa dirinya belum mampu mengontrol emosinya ketika saat sedang marah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Jujur nah kak saya itu orangnya gampang sekali terpancing emosiku kayak tidak bisa ka kontrol i begitue kalau ada hal-hal yang tidak sasuka pasti langsung saluapkan dengan kemarahan.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NM diketahui bahwa dirinya tidak mampu mengontrol emosinya, dikarenakan NM sering merasaa kecewa pada dirinya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalo saya toh kak mudah ka memang emosi, kayak seringka kecewa sama diriku, jadi untuk kontrol itu agak sulit sampe saat ini..”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari DTRA diketahui bahwa cara mengontrol emosinya ketika tidak baik-baik saja dengan memilih memendamnya dan menangis adalah cara untuk meluapkan emosi dirinya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau saya toh kak lebih kupilih pendam i dan menangkiska karena tipe orang yang gampangka nangis jadi caraku luapkan emosi ku dengan menangis ji.”⁶¹

⁵⁸Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

⁵⁹Nindya Fadillah, Remaja, wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

⁶⁰Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

⁶¹Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NDM diketahui bahwa cara mengontrol emosinya dengan diam atau pergi mencari angin untuk merekan emosi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau untuk kontrol emosi kak mending diam ka saja saya atau pergika cari angin supaya reda emosi ku kak.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari MR diketahui bahwa cara mengontrol emosinya dengan tidur, karena dengan tidur baginya meredakan emosi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Cara ku kontrol emosi ku kak dengan pergi tidur karena kalau bangun tidur meka kayak reda mi juga emosiku, jadi kalau emosi sekali ka langsungka pergi tidur supaya reda emosi ku kak.”⁶³

b. Dinamika relasi khas antara faktor psikis dan fisik yang kurang menguntungkan remaja

Dinamika relasi khas antara faktor psikis dan fisik yang kurang menguntungkan remaja yang merupakan tipe remaja kurang percaya diri dengan orang lain terhadap psikis maupun fisik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari LF diketahui bahwa dirinya masih susah untuk melakukan penerimaan diri. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut :

“Kalau itu tosi kak masih susah ka untuk terima, contoh mi sekarang ini kak pake masker ka karena tidak percaya diri ka dengan penampilan fisik ku, takut ka kalau nakomentari orang

⁶²Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

⁶³Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

fisik ku, jadi berusaha untuk tertutup saja kalau tentang penampilan fisik.”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh saudari LF diketahui bahwa remaja kurang percaya diri ketika berada di depan publik. Remaja tidak berani berbicara di depan umum, dan juga tidak mampu menyampaikan ide-idenya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NF diketahui bahwa dirinya adalah seorang yang pemalu, cara untuk menutupi kekurangan penampilan fisiknya adalah dengan menggunakan *make up* ketika keluar rumah. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Sebelumku kenal *make up* kak pemalu sekali ka biar mauka keluar untuk belanja malu ka juga tapi setelah kenal meka yang namanya *make up* mulai meka lebih percaya diri karena kayak kurasa tertutupmi itu kekurangannya penampilan fisikku.”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh saudari NF diketahui bahwa remaja kurang percaya diri, remaja sulit berinteraksi dan menarik diri dari orang baru, sehingga menggunakan *make up* sebagai bentuk kepercayaan dirinya bertemu dengan orang baru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NM diketahui bahwa dirinya belum mengetahui cara untuk menerima dirinya, karena teguran membuatnya tidak percaya diri. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

⁶⁴Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

⁶⁵Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

“Masih tidak kutaupi caranya untuk terimai kak karena kalau ada lagi orang tegur ka bilang kenapa kurus sekali ko langsung ka lagi down kayak langsungka tidak percaya diri sekali kak.”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh saudari NM diketahui bahwa remaja canggung dan sulit untuk berbicara di depan orang banyak, remaja malu dan cenderung menghindari panggung yang mengharuskan remaja untuk tampil.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari DTRA diketahui bahwa dirinya belum bisa menerima dirinya, karena dirinya selalu *insecure*. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Sebenarnya kak untuk penerimaan diri itu belum bisa ka karena seperti tadi yang saya bilang selalu ka *insecure* dalam hal apapun.”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh saudari DTRA diketahui bahwa remaja sulit beradaptasi dan sulit berbicara di depan umum. Remaja terbata-bata saat berbicara didepan orang banyak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NDM diketahui bahwa dirinya masih sulit menerima dirinya, namun dirinya tetap berusaha menerima dirinya, namun terkadang NDM membuka sosial media membuatnya tidak percaya diri.

“Masih agak sulitka terima i kak, selaluka usaha untuk terima diriku tapi kadang kalau buka ka sosial media langsung ka lagi tidak percaya diri.”⁶⁸

⁶⁶Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

⁶⁷Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

⁶⁸Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh saudari NDM diketahui bahwa remaja sulit bersosialisasi dan gugup saat berbicara dengan orang baru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari MR diketahui bahwa dirinya berusaha menerima dirinya, dengan berfikir semua orang memiliki kekurangan masing-masing. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Berusaha ka untuk terima diriku sendiri kak kayak berfikirka bilang semua orang pasti punya kekurangan masing-masing sisa bagaimana saja cara ta terimai karena punya jeki juga kelebihan masing-masing kak, berusaha jeka tanamkan pemikiran positif di diriku supaya bisaka terima kekuranganku kak.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari LF diketahui bahwa dirinya selalu merenungi dan menyalahkan dirinya ketika ada hal yang tidak seperti orang lain. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau ini toh kak biasanya selaluka kurasa gelisah kalau kutau maumi keluar nilaiku kak karena kalau kutau turun prestasi belajarku kak toh langsung kurenungi diriku kayak kusalahkan i diriku bilang kenapaka tidak bisa seperti orang lain begitue, jadi setiap ada hal yang tidak bisa kulakukan begitu akan kembali kusalahkan terus diriku.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NF diketahui bahwa dirinya tidak peduli dengan nilai prestasi belajarnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

⁶⁹Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

⁷⁰Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

“Kalau itu kak tidak terlalu peduli jika mau naik atau turun prestasi belajarku yang penting naik kelas jika kak hahaha.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NM diketahui bahwa dirinya tidak melakukan apapun ketika prestasi belajarnya turun, hanya saja dirinya mudah menyerah saat prestasinya turun. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Tidak adaji saya lakukan kak, berusaha jika untuk tingkatkan i tapi karena tipe orang yang mudah ka saya menyerah jadi kalau turunmi begitu prestasi belajarku langsung meka juga *down* kayak menyerah begitue, apalagi saya tipe orang yang susah ka konsentrasi kak jadi kayak pasrah meka saja.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara DTRA diketahui bahwa ketika prestasinya turun, dirinya tidak memperdulikannya, karena DRTA sudah berusaha yang terbaik, maka dari itu dirinya berpasrah. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau prestasi belajar menurun kak toh kayak kubiarkanmi saja begitu kak yang penting sudah meka usaha klo rendah hasilnya, pasrah meka saja kak.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NDM diketahui bahwa ketika prestasinya turun, dirinya *down* karena dirinya sudah berusaha belajar dan ternyata hasilnya tidak sesuai dengan ekspektasi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

⁷¹Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

⁷²Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

⁷³Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

“Kalau turun i prestasi belajarku langsungka kurasa *down* kak karena kayak ku usahakan sekali mi belajar dan segala macam baru ternyata hasilnya nda sesuai ji sama ekspektasi ku.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara diketahui bahwa MR diketahui bahwa ketika prestasinya turun, maka dirinya membiarkannya, dirinya pasrah dengan keadaan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau turun prestasi belajarku kak ku biarkan saja, mau meka bagaimana kalau turun i, sampai disituji kemampuan ku, masa mauka paksa diriku haruska lebih dari orang-orang.”⁷⁵

c. Kurang pengalaman karena faktor usia

Pencarian diusia muda kurang pengalaman, pengertian dan penalaran membuat remaja terpengaruh oleh pandangan-pandangan keliru dari lingkungannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara LF diketahui bahwa dirinya tidak memiliki siapa-siapa untuk bertanya, dirinya hanya berusaha memahami segalanya sendiri.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau ada tidak kupaham tentang sesuatu toh kak tidak ada orang saya tempati untuk bertanya, jadi kalau ada hal yang nda ku pahami berusaha sendirika pahami i, kembali lagi kak yang kayak tadi kubilang kalau saya tipe orangnya yang suka pendam apa-apa, jadi kalau ada tidak kupaham toh kak yah tidak ada orang kutanya, kukasih paham sendiri saja diriku.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NF diketahui bahwa dirinya hanya bercerita dengan temannya, daripada

⁷⁴Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

⁷⁵Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

⁷⁶Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

orang-orang rumahnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Palingan cerita-cerita jika sama temanku kalau ada tidak kupaham tentang sesuatu karena agak sulit kurasa cerita sama orang di rumahku.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NM diketahui bahwa tidak ada orang tertentu yang ditempati untuk bertanya, kecuali orang tua, saudara maupun temannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau ini toh kak kayak tidak adaji orang tertentu untuk kutempati bertanya, cuman kalau lagi bagus *mood* ku untuk bertanya yah pasti kutanyakan i ke siapa pun itu, mau itu orang tua ku, saudaraku ataupun temanku.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara DTRA diketahui bahwa dirinya sendiri yang menjadi harapan, karena dirinya tertutup pada orang lain. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau masalah ini kak diriku sendiri ji saambil tumpuan karena tipe orang yang tertutup ka tidak gampang ka ceritai masalahku sama orang lain.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NDM diketahui bahwa dirinya sering bertanya ketika ingin mengetahui sesuatu disaudaranya atau temannya dan juga berusaha memahaminya sendiri. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

⁷⁷Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

⁷⁸Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

⁷⁹Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

“Biasanya bertanya ka di saudaraku kak atau bertanya ditemanku kalau ada tidak kupaham tapi kadang juga berusaha pahami sendiri i.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara MR diketahui bahwa ketika tidak memahami sesuatu, maka dirinya bertanya pada orang-orang dikenalnya.

“Kalau ada tidak ku pahami tentang sesuatu bertanya di orang-orang sekenal, kayak misalnya teman-temanku.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara LF diketahui bahwa dirinya adalah tipe orang yang memiliki rasa penasaran yang tinggi dan rasa penasaran yang berlebihan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Iye kak, karena saya itu tipe orang yang tinggi sekali penasaranku jadi kalau ada hal baru selaluka mau cobai, masalah benar atau tidaknya yang saya lakukan urusan dibelakang mi itu.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NF diketahui bahwa dirinya memiliki rasa penasaran yang tinggi diumur sekarang. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Iye kak, kalau mau dibilang kak toh tinggi rasa penasaranku saya kayak mauka tau semua apa-apa e.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NM diketahui bahwa diumurnya sakarang adalah tipe orang yang ingin

⁸⁰Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

⁸¹Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

⁸²Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

⁸³Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

mencari tau hal-hal baru, dan dirinya tidak suka dibuat penasaran. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Iye kak selaluka saya mau cari tahu hal-hal yang baru, tidak berhentika cari tahu itu hal sebelum saya tahu detailnya karena tidak kusuka juga kalau dikasih penasaranka.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara DTRA diketahui bahwa dirinya selalu ingin mencari tau sesuatu, walaupun tidak mencarinya secara detail. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Iye kak selaluka ji juga cari tau tapi bukan jeka tipe orang yang harus harus kutau secara detail kalau ada hal yang kasih penasaranka, kalau sudahmi kucari tahu na tidak ada ku dapat yah berhenti meka cari tau hehe.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NDM diketahui bahwa dirinya selalu mencari tahu banyak hal yang membuat dirinya penasaran. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Iye kak, selaluka mau cari tahu banyak hal yang buatka penasaran karena saya tinggi rasa penasaranku kak.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara MR diketahui bahwa dirinya banyak mencari tahu tentang hal baru, karena umurnya menjadi harus lebih cari tahu hal tersebut. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

⁸⁴Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

⁸⁵Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

⁸⁶Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

“Pastinyami kak kayak haruska kurasa banyak-banyak cari tahu tentang hal baru, karena kurasa juga di umurku sekarang ini banyak hal harus lebih di cari tahu kak.”⁸⁷

d. Pengertian yang salah

Pengertian yang salah merupakan kurang pengetahuan dan pengertian terkait informasi yang salah dari teman-teman sebayanya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari LF diketahui bahwa dirinya sering salah memahami arti sesuatu, apabila ketika bersama dengan temannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Iye kak, mungkin sering sekali terjadi seperti itu apalagi kalau sama meka teman-temanku dimaklumi semuami apa-apa biar hal salah dibenarkan juga kayak dianggap sepele ji akibatnya.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NF diketahui bahwa dirinya sering salah mengartikan sesuatu, teman-temannya pun membenarkan apapun itu walaupun salah. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Iye kak, sering ka salah artikan sesuatu apalagi kayak di teman-teman ku jika sering cerita-cerita jadi kayak selalu ji dianggap benar yang dilakukan padahal salah pale itu.”⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh saudari NF diketahui bahwa remaja sering mengikuti hal yang dilakukan teman sebayanya, seperti memakai riasan wajah kesekolah seperti teman-temannya yang dilarang oleh pihak sekolah.

⁸⁷Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

⁸⁸Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

⁸⁹Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NM diketahui bahwa terkadang ada hal yang salah diartikan, namun dibenarkan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Iye kak pasti kadang ada hal yang di salah artikan, contohmi itu kayak namarahika keluarga ku toh kadangmi berfikirka bilang tidak di sayang ka je inie padahal dimarahi ka untuk kebaikan ku ji.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara DTRA diketahui bahwa dirinya terkadang salah mengartikan sesuatu, karena DTRA bukan tipe orang yang suka bertanya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Pastimi kak ada hal yang kadang kusalah artikan apalagi saya orangnya tipe orang yang tidak banyak bertanya jadi kadang salah ka dalam artikan sesuatu.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NDM diketahui bahwa dirinya terkadang salah dalam memahami sesuatu, seperti kekeliruan terutama bersama temannya, namun terkadang hal itu benar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Iye kak, biasa salah ka pahami sesuatu kayak keliruka begitue apalagi kalau samaka temanku yah kadang dibenarkan semua ji apa apa e kak hahaha”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara MR diketahui bahwa terkadang dirinya salah dalam memahami sesuatu, karena diumurnya yang sekarang masih terkadang keliru

⁹⁰Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

⁹¹Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

⁹²Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

dalam memahami sesuatu. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau ini kak, kadang ka ji juga salah dalam memahami sesuatu karena bisa di bilang di umur sekarang masih kadangka keliru pahami sesuatu kak.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari LF diketahui bahwa terkadang dirinya berusaha untuk mengontrol dirinya, walaupun terkadang saat bersama temannya LF sering mementingkan pendapat temannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kadang jeka berusaha untuk kontrol diriku toh kak karena pasti kutauji juga mana benar mana salah tapi kalau sama meka temanku tidak ada semuami kupikir itu, karena takut ka juga kalau misalnya tidak kudengar temanku na langsungka najauhi jadi ikut-ikut meka saja temanku kak.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NF diketahui bahwa terkadang dirinya mengontrolnya, namun juga terkadang mengikut dengan teman-temannya, karena NF takut ketika hal itu tidak terpenuhi maka teman-temannya menjauhinya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalo itu kak hmm apadih kadang ji ku kontrol diriku tapi ituji kadang ka juga ikut-ikut sama temanku kak karena kupikir kak siapatau kalau tidak ikut ka na najauhika temanku jadi ikut-ikut ma saja selagi tidak terlalu beresiko ji.”⁹⁵

⁹³Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

⁹⁴Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

⁹⁵Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NM diketahui bahwa terkadang dirinya memberikan pemahaman dengan dirinya terkait hal baik maupun buruk. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau saya pribadi kak, kadang jika kasih pemahaman sama diriku bilang hal baik ini atau hal buruk ini tapi tidak bisaka juga pastikan i untuk selalu konsisten sama hal itu karena bisa dibidang gampang jika dipengaruhi apalagi sama temanku hehe.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara DTRA diketahui bahwa dirinya berusaha untuk mengontrol dirinya, karena dirinya pemegang kendali. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Berusaha jika untuk kontrol diriku karena kalau bukan saya yang kontrol diriku siapa lagi, tapi tidak menutup kemungkinan kadang jika salah kak.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NDM diketahui bahwa dirinya berusaha mengontrol dirinya, namun terkadang dirinya keluar rumah untuk mengikuti teman-temannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Selaluka berusaha kontrol i diriku kak, cuman kadang kalau di luar rumah meka kak kalau sama meka temanku yah kadang ikut-ikut meka sama temanku kak kayak apa na lakukan ku ikuti mi juga supaya tetapka berteman kak.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara MR diketahui bahwa dirinya memberikan pengertian pada dirinya

⁹⁶Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

⁹⁷Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

⁹⁸Nurul Dwi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

sendiri dengan memasuki lingkungan pertemanan, agar dirinya jika teman-teman seperti itu bisa dijadikan teman. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Mungkin kalau untuk caraku kasih pengertian diriku yah semasuki semua lingkungan pertemananku misalnya, supaya ku tau kalau teman-teman seperti ini bisa dijadikan teman atau sebaliknya.”⁹⁹

e. Kurang Religius

Kurang religius merupakan pengalaman akan Allah sangat lemah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara LF diketahui bahwa tidak ada cara tertentu yang LF lakukan untuk meningkatkan keimanannya, karena dirinya sering lupa untuk beribadah ketika sedang bersama dengan temannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau masalah ini toh kak mungkin ndada cara tertentu karena biasa kalau sama meka temanku itu kulupami beribadah apalagi asik sekali meka sama temanku.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NF diketahui bahwa untuk meningkatkan keimanannya tidak ada cara tertentu, karena terkadang shalatnya ada yang tidak terlaksanakan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau untuk tingkatkan keimananku kak tidak adaji cara tertentu karena jujur kak untuk shalatku saja kadang masih ada kulewati apalagi kalo keasikan meka main sama teman-temanku yah kulupami lagi itu.”¹⁰¹

⁹⁹Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹⁰⁰Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹⁰¹Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh saudari NF diketahui bahwa remaja sering terlambat melaksanakan shalat dan bahkan tidak melaksanakan shalat. Shalat subuh tidak pernah dilaksanakan, shalat magrib jarang dilaksanakan dan melaksanakan shalat jika diperintahkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NM diketahui bahwa dirinya belum fokus untuk hal ibadah, karena NM belum memiliki niat yang tulus untuk itu . Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau ini kak, belumpa terlalu mengfokuskan diri karena kayak belumpi ada niatku begitue meskipun nasuruh jeka orang tuaku untuk perbaiki diri kayak nasuruhka pake jilbab terus kalau keluarka tapi dalam diriku belum pi ada niatku untuk lakukan itu jadi menurutku itu belumpi kulakukan kalau bukan dari diriku sendiri yang mau.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari DTRA diketahui bahwa caranya meningkatkan keimanan dengan shalat 5 waktu, namun terkadang terlewatkan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau caraku tingkatkan keimanan yah palingan itu dengan shalat 5 waktu tapi jujur kadangji juga ada kulewati kadangkala malas untuk lakukan i.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari LF diketahui bahwa dengan mencari tau di internet untuk

¹⁰²Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹⁰³Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

meningkatkan pemahamannya terkait soal agama. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau itu kak kadang kalau ada mau saya cari tau palingan itu ku cari di internet ji kak, tidak ada ji cara-cara khusus ku”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NF diketahui bahwa dengan mencari di sosial media, yaitu Instagram, dan Tiktok. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau caraku kasih meningkat i pemahamanku tentang agama yah paling lewat internet ji kaka tau palingan lewat sosial mediaku kayak di beranda Instagram atau fyp di tiktok kak.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NM diketahui bahwa keluarga yang sering menasehati soal agama, namun memang dirinya yang tidak peduli. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau ini kak kadangji ada dari keluarga kayak sering ka na nasehati soal agama cuman dari diriku memangji yang kadang tidak terlalu peduli.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara DTRA diketahui bahwa melalui keluarga memberikan peningkatan pemahaman terkait soal agama. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau peningkatan soal agama itu dari keluargaku jeka dapat i karena selalu jeka juga dinasehati soal agama.”¹⁰⁷

¹⁰⁴Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹⁰⁵Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹⁰⁶Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹⁰⁷Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NDM diketahui bahwa cara meningkatkan pemahaman terkait soal agama dengan nonton ceramah di youtube atau mencari tahunya di internet. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau itu kak paling kayak nonton ceramah jika di youtube atau paling cari tahu sendiri ka di internet.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari MR diketahui bahwa cara meningkatkan keimanannya dengan menjalankan kewajiban shalat lima waktunya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau ini toh kak caraku tingkatkan i yah dengan cara apadih sejalan kan kewajiban shalat lima waktuku, walaupun rada-rada gila model ku tetap kaji jalankan shalat.”¹⁰⁹

f. Ketidakharmonisan hubungan antara orang tua

Ketidakharmisan hubungan antara orang tua merupakan konflik-konflik yang sering dipertunjukkan dalam keluarga yang dapat berpengaruh dalam hubungan remaja dengan orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari LF diketahui bahwa hubungan orang tua sangat penting baginya, namun dirinya jarang bertukar cerita dengan orang tuanya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau itu penting sekali sebenarnya kak, tapi saya ini jarangka bertukar cerita sama orang tuaku, jadi tidak dekat sekali ka begitue. Adapi hal penting baruka bicara sama mereka”¹¹⁰

¹⁰⁸Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹⁰⁹Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NF diketahui bahwa hubungan orang tua sangat penting. Namun dirinya jarang berinteraksi dengan orang tua. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau hubungan dengan orang tua itu penting sekali mi pastinya kak, tapi itu ji saya jarangka berinteraksi sama orang tua ku kak bisa dibilang tidak terlalu dekat ka sama orang tua ku jadi jarangka berkomunikasi sama mereka kecuali hal penting ji.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NM diketahui bahwa hubungan dengan orang tua sangat penting. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Penting sekali kak meskipun kadangkala tidak dengar i nasehat nya tapi kupentingkan sekali ji hubunganku dengan orang tua ku.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari DTRA diketahui bahwa hubungan orang tua sangat penting, karena apapun yang dikatakan orang tua DTRA akan kena sanksi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Penting sekali kak karena terbiasaka untuk dengar i apa katanya orang tua ku, karena kalau tidak sadengar i yah pasti dimarahi ka.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NDM diketahui bahwa hubungan dengan orang tua sangat penting,

¹¹⁰Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹¹¹Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹¹²Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹¹³Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

namun dirinya tidak terlalu dekat dengan orang rumahnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Pastimi penting sekali kak, cuman itu ji kak tidak terlalu dekatka sama orang di rumah tapi kadang ji ada momen yang dekat ka lagi sama orang di rumah kak.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari MR diketahui bahwa hubungan dengan orang tua sangat penting, namun dirinya tidak terlalu dekat dengan kedua orang tuanya, karena orang tua dan saudaranya sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Pastimi penting sekali kak, Cuma tidak dekatka ku rasa sama orang tuaku ataupun sodaraku karena mereka semua toh kak sibukji dengan urusannya masing-masing, kayak bapak sama mamaku sibuk kerja, sorepi baru pulang biasa pas pulang keluarga lagi kumpul sama temannya, jadi tidak ada ku rasa waktu untuk saya sama orang tuaku bisa komunikasi dengan baik.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari LF diketahui bahwa cara dirinya merespon orang tuanya ketika sedang dimarahi dengan diam, walaupun terkadang juga melawan ketika dirinya merasa bahwa dirinya benar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau itu kak kadang diam saja jeka kalau dimarahi ka tapi kadangji juga melawan ka kalau kurasa benar i diriku kak karena tidak bisa ka saya kalau selaluka disalahkan.”¹¹⁶

¹¹⁴Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹¹⁵Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹¹⁶Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NF diketahui bahwa cara dirinya merespon orang tuanya ketika dimarahi dengan membentak atau melawan orang tuanya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau saya toh kak kayak tadi yang saya bilang kalau gampang terpancing emosiku, jadi kalau masalah dimarahi ka sama orang tua ku sering ka melawan kadang tidak kusadari diriku kubentak orang tua ku, sadar jeka kalau tidak boleh ka begitu tapi kadang terbawa emosi ka kak jadi begitu mi.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh saudari NF diketahui bahwa remaja sering berdebat dengan orang tuanya, remaja cepat emosi jika berbicara dengan orang tuanya. Remaja sering membentak orang tuannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NM diketahui bahwa cara dirinya merespon orang tuanya ketika dimarahi dengan membantah, walaupun akhirnya NM diam ketika orang tuanya sudah lebih marah. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Saya pribadi kalau dimarahi ka kadangka membantah sedikit tapi kalau banyakmi bicaranya orang tua ku diam meka.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari DTRA diketahui bahwa cara dirinya merespon orang tuanya ketika dimarahi dengan cara menangi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

¹¹⁷Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹¹⁸Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

“Kalau itu palingan menangis jika kak, tidak melawan ka karena takutka kak.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NDM diketahui bahwa cara dirinya merespon orang tuanya ketika dimarahi dengan cara dengan diam atau keluar mencari angin. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau dimarahi ka kak paling diam jika atau keluarka cari angin.”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari MR diketahui bahwa cara dirinya merespon orang tuanya ketika dimarahi dengan cara melawan, karena dirinya tidak bisa dikerasi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau dimarahi ka kak yah melawanka, tidak bisaka ku rasa dikerasi kak.”¹²¹

g. Orang tua terlalu menekan remaja

Orang tua terlalu menekan remaja merupakan pola komunikasi segala sesuatu pada anaknya dengan pola menekan anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari LF diketahui bahwa yang dilakukannya ketika orang tuanya selalu memberikan banyak aturan pada dirinya tentu dirinya akan merasa marah, karena dirinya sudah tahu yang terbaik buat dirinya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

¹¹⁹Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹²⁰Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹²¹Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

“Kadang jika kurasa jengkel kalau banyak sekali na larangan ka karena kurasa diriku bilang besar meka je e kutaumi mana benar mana salah walaupun kutauji juga bilang untuk kebaikanku itu maka nya nalarangka tapi yah kadangka jengkel kak.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NF diketahui bahwa yang dilakukannya ketika orang tuanya memberikan banyak aturan kepadanya, maka NF akan memberontak. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Jujur kak kadangka memberontak kalau banyak sekali na larangan ka karena kayak tidak bebas kurasa diriku na saya tipe orang yang mauka bebas kemana saja.”¹²³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh saudara NF diketahui bahwa remaja sering di larang oleh orang tuannya, tetapi remaja juga sering melanggar perkataan orang tuannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NM diketahui bahwa yang dilakukannya ketika orang tuanya memberikan banyak aturan kepadanya, maka dirinya akan mengungkapkan hal itu kepada orang tuanya, sebagai bentuk ketidaksetujuannya terhadap hal yang dilarangnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau saya toh kak kadang langsung kutanyai kalau tidak mauka diatur begitu karena kan pemikiranku besar meka je e, tidak apa-apaji na aturka tapi haruska juga nakasih sedikit kebebasan untuk lakukan i hal yang saya mau.”¹²⁴

¹²²Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹²³Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹²⁴Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari DTRA diketahui bahwa dirinya tidak melakukan apapun ketika orang tuanya memberikan banyak aturan, karena pada dasarnya DTRA tidak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan hal yang disenanginya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Tidak bisaka apa-apa kak karena aturannya orang tuaku itu kayak diharuskan ka patuhi semua, tidak dibiarkan ka sama orang tuaku untuk lakukan yang kumau, contohmi kayak kalau mau jeka izin main kerumahnya temanku tapi nalarangka juga keluar rumah jadi yah tidak keluarka lagi kak, keseringan di rumah saja jeka kak.”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NDM diketahui bahwa dirinya emosi ketika banyak aturan yang diberikan olehnya maka dirinya menuruti aturan tersebut. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kadang jeka kurasa emosi apalagi kalau nakasih ka aturan tentang keluar rumah kadangka dilarang keluar rumah na saya orangnya suka ka pergi sama temanku tapi kalau nalarang meka begitu yah berusaha untuk mendengar meka saja kak karena kadang jeka dapat izin walaupun jarang sekali kak.”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari MR diketahui bahwa dirinya emosi dan melawan ketika dirinya diberi larangan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Emosika kak, ku lawan i karena bagiku kenapa mauka nelarang keluar rumah misalnya kalau dia saja selalu keluar.”¹²⁷

¹²⁵Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹²⁶Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹²⁷Mutiara Ramadhani, Remaja Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara LF diketahui bahwa dirinya mengusahakan untuk menjaga kepercayaan orang tuanya, walaupun terkadang LF melanggarnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau itu kak kuusahakan sekali untuk jaga kepercayaannya orang tuaku walaupun kadang jika sesekali langgar i kayak berbohongka begitue kak supaya dapatka izin keluar hehehe.”¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NF diketahui bahwa dirinya berusaha untuk menjaga kepercayaan orang tuanya, walaupun terkadang NF melanggarnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Berusaha jika jagai kak tapi saya tipe orang yang mauka bebas jadi kadang jika langgar i aturannya orang tua ku.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NM diketahui bahwa dirinya berusaha menjaga kepercayaan orang tuanya, dengan mematuhi segala aturan yang diberikan, namun terkadang NM melanggarnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau kepercayaan orang tua kak pasti selalu jeki berusaha jagai dengan kayak patuhi semua aturannya toh tapi yah tidak menutup kemungkinan kalau ada beberapa aturannya yang saya langgar.”¹³⁰

¹²⁸Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹²⁹Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹³⁰Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara DTRA diketahui bahwa dirinya berusaha menjaga kepercayaan dari orang tuanya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Berusahaka untuk selalu jagai kepercayaannya orang tuaku kak karena takut sekalika kurasa kalau kulanggar i aturannya orang tuaku kak.”¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NDM diketahui bahwa cara dirinya menjaga kepercayaan orang tuanya dengan berusaha menjaganya, agar tidak dimarahi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau itu kak yah pastinya mi ku usahakan jaga kepercayaannya orang tua ku karena takut jika juga kalau kedapatan ka berbohong na langsung meka dilarang kemana-mana lagi walaupun pernah ji sesekali kulanggar i berbohongka supaya dapatka izin pergi sama temanku kak hahaha”¹³²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara MR diketahui bahwa cara dirinya merasa tidak menjaga kepercayaan orang tuanya, karena dirinya merasa tidak diberikan ruang untuk saling percaya satu sama lain. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau begitu kak tidak pernah jika ku rasa berpikir untuk jaga i karena orang tua ku juga tidak nekasika ruang untuk saling percaya dengan dia.”¹³³

¹³¹Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹³²Nurul Dwi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹³³Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

h. Perselisihan antar saudara

Perselisihan antar saudara merupakan perilaku yang menyimpang, yang berkembangnya rasa iri hati satu sama lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari LF diketahui bahwa yang membuatnya sering berselisih paham dengan saudaranya, karena keegoisan yang tinggi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau itu jujur kak seringka bertengkar sama saudaraku karena kayak egois i begitue contohnya kak toh kalau dia bisaji napake bajuku tapi kalau saya mau pinjam bajunya tidak mau pinjamkan ka itumi biasa kasih bertengkar ka sama saudaraku.”¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NF diketahui bahwa yang membuatnya sering berselisih paham dengan saudaranya adalah larangan-larangan yang sering diberikan kepadanya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Banyak yang kasih berselisih paham ka kak, contohnya itu kak kayak kalau misalnya dilarangka keluar sama kakakku tapi saya tetapka mau keluar jadi bertengkar ka lagi.”¹³⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh saudari NF diketahui bahwa remaja sering bertengkar dengan saudaranya, karena remaja tidak mendengarkan perkataan orang tua dan saudaranya.

¹³⁴Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹³⁵Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NM diketahui bahwa yang membuatnya sering berselisih paham dengan saudaranya adalah karena kesalahpahaman. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau masalah berselisih kadangkala berselisih sama saudaraku karena kesalahpahaman, kadang kayak ada hal yang saya anggap benar tapi bagi dia itu salah.”¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari DTRA diketahui bahwa yang membuatnya sering berselisih paham dengan saudaranya adalah sifat orang tuanya yang membeda-bedakan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Seringka berselisih paham sama saudaraku karena seringka dibeda-bedakan sama saudaraku sendiri jadi kadang kayak kusalahkan orang tua ku contohmi itu kayak saudaraku dibebaskan ji keluar rumah sementara saya tidak dikasih begitu.”¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NDM diketahui bahwa yang membuatnya sering berselisih paham dengan saudaranya adalah saudaranya sering melarang, karena saudaranya laki-laki. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau itu kak paling bertengkarka sama saudaraku kalau banyak juga nalarangkan ka karena kan laki-laki semua saudaraku kak jadi agak nabatasi ka juga na tidak kusuka saya kalau begitu kak.”¹³⁸

¹³⁶Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹³⁷Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹³⁸Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari MR diketahui bahwa terkadang yang membuatnya berselisih dengan saudaranya, karena larangan-larangan yang diberikan padanya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Anunya kak larangan-larangan nekasika, na malaska saya di larang begitu.”¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari LF diketahui bahwa perasaan emosi yang dirasakan ketika sedang bertengkar dengan saudaranya sendiri. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau perasaanku pasti emosi di rasa tapi kadang jika juga bodo amat karena bilangka baikan jika nanti ini.”¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NF diketahui bahwa perasaan emosi yang dirasakana ketika sedang bertengkar dengan saudaranya sendiri. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Tentunya emosi ka kak, apalagi gampang sekali terpancing emosi ku saya kak biarpun itu saudaraku saya temani bertengkar tetap jika tidak bisa kontrol emosiku.”¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NM diketahui bahwa perasaan campur aduk, seperti emosi yang berlebihan setelah bertengkar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

¹³⁹Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹⁴⁰Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹⁴¹Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

“Pastimi kayak campur aduk perasaanku kak, kayak marahki begitu kayak emosi tapi setelah bertengkar ka toh kadang ka ji merasa sedih begitue kayak kenapa ka je tadi bertengkar sama saudaraku.”¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara DTRA diketahui bahwa perasaan sedih yang dirasakana ketika sedang bertengkar dengan saudaranya sendiri. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Pastimi sedih ka kak karena kayak bilang saudara ku je e tapi karena keadaan yang buatki bertengkar maumi diapa kak hehe.”¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NDM diketahui perasaan dirinya marah dan merasa bersalah. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau perasaanku kadangka jengkel kalau bukan saya salah tapi kalau saya salah yah merasa bersalah jika juga kak.”¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara MR diketahui perasaan dirinya marah kepada saudaranya ketika bertengkar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Jelasmi jengkel ka sama saudaraku kak.”¹⁴⁵

i. Pengaruh pergaulan yang buruk

Pengaruh pergaulan yang buruk merupakan pergaulan yang buruk dapat mengakibatkan remaja memiliki kecenderungan mengadopsi perilaku menyimpang kelompok bermainnya. Berdasarkan

¹⁴²Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹⁴³Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹⁴⁴Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹⁴⁵Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari LF diketahui bahwa pergaulan baginya sangat penting, karena dirinya lebih akrab dengan temannya, daripada orang rumahnya. Berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau saya pribadi toh kak kayak sa pentingkan sekali teman sepergaulanku karena bisa dibilang kayak lebih dekat ka sama teman sepergaulanku daripada orang di rumahku.”¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NF diketahui bahwa pergaulan baginya sangat penting, karena temannya sudah menjadi tempat pelariannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Menurutku kak penting sekali itu pergaulan kak, karena seperti tadi yang saya bilang kalau ada apa-apa ku pasti lari ke teman ku ka ji cerita.”¹⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh saudari NF diketahui bahwa remaja sering keluar sembunyi-sembunyi untuk berkumpul bersama teman-teman sampai tengah malam dan tidak meminta izin kepada orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NM diketahui bahwa pergaulan baginya tidak terlalu penting, cukup satu atau dua orang teman saja. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Penting sah kak tapi kayak tidak terlalu ji menurutku saya kayak haruska punya banyak teman, yang penting bagiku saya adaji satu atau dua orang yang bisa selalu temanika begitue.”¹⁴⁸

¹⁴⁶Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹⁴⁷Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari DTRA diketahui bahwa pergaulan baginya tidak begitu penting, karena pergaulannya dibatasi oleh orang tuanya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau masalah pergaulan toh kak karena kurang dibebaskan ka sama orang tuaku untuk bergaul jadi tidak begitu pentingji tapi sebenarnya mau sekali ka kalau luas pergaulanku tapi begitu mi kaka gak dibatasi ka juga.”¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NDM diketahui bahwa pergaulan baginya sangat penting, karena dirinya lebih senang berteman dengan banyak orang. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau pergaulan kak toh penting sekali bagi saya karena kusuka memang saya berteman sama banyak orang terus kalau adami temanku kak takut meka dijauhi sama mereka jadi kadang kalau ada nabilang temanku kudengar saja mi supaya tidak dijauhi kak.”¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari MR diketahui bahwa pertemanan baginya lumayan penting. Karena pertemanan merupakan tempat dirinya tertawa. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Lumayan penting, karena disituji tempatku bisaka ketawa luangkan semua ketawa ku, walaupun di rumah kayak kesepianka.”¹⁵¹

¹⁴⁸Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹⁴⁹Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹⁵⁰Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹⁵¹Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh saudara MR diketahui bahwa remaja sering keluar hingga larut malam ke rumah temannya hanya untuk berkumpul bersama teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara LF diketahui bahwa yang dilakukannya agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan pertemanan yang tidak baik dengan berusaha mengontrol diri, namun tidak menutup kemungkinan kalau dirinya tidak terpengaruh. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau saya pribadi toh kak tetapka berusaha untuk kontrol diriku tapi tidak menutup kemungkinan tidak terpengaruhka sama temanku seperti tadi yang saya bilang kalau takutka dijauhi sama temanku kalau tidak saikuti temanku jadi kadang jika ikuti temanku meskipun kutau kalau hal salah ini.”¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NF diketahui bahwa tidak ada cara tertentu yang dilakukannya agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan pertemanan yang tidak baik, karena dirinya menyukai kebebasan.

“Kalau masalah ini kak, tidak adaji cara tertentu yang saya lakukan karena kembali lagi kayak tadi kubilang kalau suka ka kebebasan jadi kalau sama meka temanku kadangmi tidak sapikir mana baik mana buruk.”¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NM diketahui bahwa yang dilakukannya agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan pertemanan yang tidak baik dengan membatasi

¹⁵²Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹⁵³Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

dirinya untuk apapun itu. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau ini kak toh sabatasi ji diriku tapi yah namanya anu toh anak remaja kadangji kayak ada hal yang tidak baik yang dilakukan, contoh kecil kayak diikuti teman ta tidak kerja tugas.”¹⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara DTRA diketahui bahwa dirinya masih mampu mengendalikan dirinya agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan perteman. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Selaluka dinasehati sama orang tuaku ditambah juga tidak terlalu banyak ji juga temanku jadi masih bisa ji kukendalikan diriku kak.”¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NDM diketahui bahwa dirinya berusaha untuk membatasi dirinya, namun terkadang dirinya juga terpengaruh. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau soal itu toh kak tetapka berusaha untuk batasi diriku tapi kadangji juga terpengaruhka sedikit kak hahaha”¹⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara MR diketahui bahwa dirinya gampang terpengaruh dengan lingkungan pertemanannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Tidak bisaka juga bilang tidak gampangka terpengaruh kak, karena ku rasa diriku gampang sekalika terpengaruh kalau soal lingkungan apa lagi lingkungan pertemananku kak.”¹⁵⁷

¹⁵⁴Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹⁵⁵Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹⁵⁶Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹⁵⁷Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

j. Ekses negatif dari keadaan sekolah

Ekses negatif dari keadaan sekolah merupakan remaja yang tidak mampu menjalin hubungan dengan temannya dengan baik disekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara LF diketahui bahwa hubungan orang tua sangat penting baginya, namun dirinya jarang bertukar cerita dengan orang tuanya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau ini kak pasti lain-lain sekali mi kurasa karena kayak tadi mi saya bilang kalau lebih dekat ka sama temanku daripada orang di rumahku jadi kalau tidak napedulikanka pasti lain-lain sekalimi mi kurasa, maka nya itu selaluka ikuti apa nabilang temanku.”¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NF diketahui bahwa perasaan yang dirasakan ketika sedang berada di sekolah ketika temannya tidak memperdulikan dirinya, seperti ada yang hilang dan NF merasa aneh. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau tidak napedulikanka temanku kayak ada yang hilang begitue kak kayak lain-lain kurasa karena setiap harinya lebih banyak waktu ku kuhabiskan sama teman-temanku jadi aneh kurasa kalau kayak najauhi ka teman-temanku kak.”¹⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NM diketahui bahwa tidak ada perasaan apapun yang dirasakan, asal teman-temannya tidak menjauhinya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

¹⁵⁸Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹⁵⁹Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

“Seperti tadi yang saya bilang kak, tidak terlalu bagaimana-bagaimana jika yang penting tidak najauhi jika teman dekat ku kak.”¹⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara DTRA diketahui bahwa dirinya menyalahkan dirinya sendiri ketika teman-temannya tidak memperdulikannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Merasa tidak enak jika kak kalau begitu kayak kembali lagi kusalahkan diriku kayak apa yang salah dengan saya sehingga tidak napedulikan ka temanku.”¹⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NDM diketahui bahwa dirinya merasa tidak enak, karena merasa tidak diperdulikan oleh temannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Pastimi tidak enak kurasa kak karena kayakmi kubilang tadi kalau suka ka saya berteman baru kalau tidak napedulikan ka teman ku pastimi kayak ada hilang kurasa kak.”¹⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara MR diketahui bahwa dirinya marah melihat teman-temannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Emosika lihat teman-temanku kak, biasa lalo ada berkelahika sama.”¹⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara LF diketahui bahwa dengan mengikuti pertemanannya, agar tidak dijauhi oleh teman-temannya sebagai bentuk mendapatkan perhatian

¹⁶⁰Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹⁶¹Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹⁶²Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹⁶³Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

oleh teman-temannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau masalah cari perhatian mungkin tidak begitu kak, cuman begitu kak berusaha jika ikuti mau nya supaya tidak najauhika atau napojokkan ka kayak ceritanya selalu jika asik diajak berteman di matanya karena selaluka ikuti maunya.”¹⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NF diketahui bahwa dirinya sering mencari perhatian kepada teman-temannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau saya pribadi kak, suka ka kalau naperhatikanka orang jadi selaluka lakukan hal-hal yang buat orang bisa perhatikanka.”¹⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NM diketahui bahwa dirinya tidak suka mencari perhatian. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Tidak suka jika cari perhatian kak karena tipe orang yang tidak suka jika terlalu diliat sama orang.”¹⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara DTRA diketahui bahwa dirinya pemalu, karena dirinya tidak senang mencari perhatian. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau masalah itu kak sebenarnya pemalu jika saya dan tidak suka jika cari-cari perhatian.”¹⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara NDM diketahui bahwa dirinya ikut-ikutan melakukan apa yang

¹⁶⁴Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹⁶⁵Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹⁶⁶Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹⁶⁷Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

dilakukan oleh teman-temannya, sehingga mendapat perhatian. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Caranya yah ikut-ikut ka apa na lakukan temanku kak supaya tetapka naliat teman, kayakmi contohnya ikutka organisasi di sekolah karena ikut i juga temanku padahal sebenarnya kak toh tidak ada minatku disitu organisasi e tapi karena ikut temanku jadi ikut ka juga, jadi dapat meka perhatian dari teman-temanku kak hehe”¹⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara MR diketahui bahwa dirinya mengikuti hal yang dilakukan temannya, tapi terkadang ada tergantung moodnya melakukan apapun.

“Ku ikuti apa nebikin temanku, tapi kadangji ada apa-apa yang tergantung mood ku lakukan i.”¹⁶⁹

2. Dampak Krisis Identitas

a. Bagi Diri Remaja

Dampak krisis identitas pertama adalah bagi diri remaja merupakan akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri yang merugikan fisik dan mental. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara LF diketahui bahwa setelah melakukan kesalahan dirinya merasa tidak enak ketika melakukan kesalahan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau masalah itu toh kak pasti sasadari ji kalau sudahka buat kesalahan kayak merasa nda enakka begitue tapi kalau berlalu mi

¹⁶⁸Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹⁶⁹Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

sehari atau dua hari kulupakanmi juga dan tidak menutup kemungkinan saya ulang i kembali kak hahaha”¹⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NF diketahui bahwa setelah melakukan kesalahan dirinya merasa bersalah, namun dirinya tidak pusing akan hal itu. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau masalah itu kak toh merasa bersalah jika pasti tapi tidak kuambil pusingji kayak bodo amat jika karena tidak adaji orang yang terlalu tegurka juga.”¹⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh saudari NF diketahui bahwa remaja pada saat SD dan SMP remaja selalu berprestasi di bidang akademik dan organisasi, namun sejak memasuki bangku SMA minat belajarnya sangat menurun, dan remaja tidak lagi memasuki organisasi serta nilainya sangat menurun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NM diketahui bahwa dirinya merasa marah atau kesal ketika melakukan kesalahan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau soal perasaanku setelah melakukan kesalahan kak, pastinya marahka sama diriku, kayak kesalka begitue..”¹⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari DTRA diketahui bahwa dirinya menjadi panik saat melakukan kesalahan. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian berikut:

¹⁷⁰Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹⁷¹Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹⁷²Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

“Bah kak panik sekali ka karena pasti bakal dimarahi ka nanti ini sama orang tua ku.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NDM diketahui bahwa dirinya merasa cemas dan takut ketika melakukan kesalahan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Yang kurasa pastimi cemaska dan merasa takut ka kak kayak kupikir bilang kenapa lakukan itu dih tapi ituji kak kupikir i memang tapi kadang ku ulang ji lagi begitue hahaha”¹⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari MR diketahui bahwa dirinya merasa cemas, karena dirinya tipe orang yang tidak tenang ketika melakukan kesalahan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau soal cemas toh kak asli cemasku, karena saya tipe orang yang tidak tenangka sebenarnya, apa lagi kalau soal melakukan kesalahan ka panikka kak.”¹⁷⁴

b. Bagi Keluarga

Bagi keluarga merupakan dampak krisis identitas yang merupakan remaja yang nantinya menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari LF diketahui bahwa yang pernah dilakukannya sehingga membuat keluarganya kecewa adalah dirinya pernah berbohong soal perizinan keluar rumah. hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

¹⁷³Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹⁷⁴Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

“Kalau hal itu kak, pernahka kedapatan berbohong kak kayak izinka keluar untuk acara sekolah tapi pergika rumahnya temanku kak.”¹⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NF diketahui bahwa yang pernah dilakukannya sehingga membuat keluarganya kecewa adalah aturan-aturan yang dilanggar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kayak itu ji kak sering ka langgar aturannya, kayak dilarang meka keluar tapi masih keluar ka juga.”¹⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh saudari NF diketahui bahwa hubungan remaja dan anak tidak baik, karena orang tua remaja sudah lelah menegur dan melarang anak, akibatnya orang tua cuek terhadap anak khususnya ibu remaja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NM diketahui bahwa yang pernah dilakukannya sehingga membuat keluarganya kecewa adalah tidak mendengar aturan yang diberikan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau ini kak salah satunya tidak kudengar i aturannya kadangka membangkang.”¹⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari DTRA diketahui bahwa dirinya tidak tahu apa yang pernah dilakukannya sehingga membuat keluarganya kecewa, karena dirinya sudah berusaha memenuhi semuanya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

¹⁷⁵Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹⁷⁶Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹⁷⁷Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

“Tidak tau ka juga sebenarnya kak apa yang selalu kasih kecewa i keluargaku padahal selalu meka berusaha turuti semua mau nya tapi baginya toh masih selalu ka juga salah.”¹⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NDM diketahui bahwa orang tuanya pernah kecewa karena dirinya melawan ketika dirinya dilarang oleh orang tuanya. hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Misalnya kayak melawan ka kak kayak ada dilarangkan ka tapi tidak kudengar i karena kadang je kurasa benar apa yang sa lakukan kak.”¹⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari MR diketahui bahwa orang tuanya pernah kecewa karena dirinya pernah pulang makan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Pernahka dulu kak pulang tengah malam na kecewa sekali mamaku itu.”¹⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari LF diketahui bahwa cara memberikan kepercayaan lagi kepada keluarganya setelah melakukan kesalahan dengan meminta maaf dan berjanji. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau itu toh kak palingan minta maaf ka ji untuk tidak ulangi lagi kesalahanku dan berusahaka berkelakuan baik terus di depannya supaya kembali ka na percayai.”¹⁸¹

¹⁷⁸Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹⁷⁹Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹⁸⁰Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹⁸¹Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NF diketahui bahwa cara memberikan kepercayaan lagi kepada keluarganya setelah melakukan kesalahan dengan membiarkannya, karena dirinya tidak memperdulikan hal seperti itu. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau itu toh kak tidak adaji cara tertentu ku karena tidak kutuntut ji orang untuk selalu percaya sama saya, karena tidak terlalu peduli jeka sama hal itu kayak bilang dipercayai alhamdulillah tapi kalau tidak yah tidak apa-apa ji.”¹⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NM diketahui bahwa cara memberikan kepercayaan lagi kepada keluarganya setelah melakukan kesalahan dengan berusaha tidak mengulanginya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau itu kak berusahaka tidak ulangi kesalahan yang sama tapi tidak janjika kak hahaha”¹⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari DTRA diketahui bahwa cara memberikan kepercayaan lagi kepada keluarganya setelah melakukan kesalahan dengan berusaha meyakinkan keluarganya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau ini kak berusahaka yakinkan i tidak bakal kuulangmi salahku bahkan sampai menangis-menangiska di depan nya kak supaya percayai kembali.”¹⁸⁴

¹⁸²Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹⁸³Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹⁸⁴Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NDM diketahui bahwa cara meminta maaf dengan orang rumah. hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau itu kak yah minta maaf ka sama orang di rumah kak karena biar bagaimana salahka je e jadi haruska berusaha sekali supaya dipercaya ka kembali kak.”¹⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari MR diketahui bahwa cara meminta maaf dengan berkelakuan baik dirumahnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Paling itu kak berkelakuan baikka dirumah supaya dipercayaka lagi.”¹⁸⁶

c. Bagi Lingkungan Masyarakat

Bagi lingkungan Masyarakat merupakan kesalahan yang Masyarakat akan menganggap bahwa remaja tersebut pembuat onar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari LF diketahui bahwa tetangga sangat penting untuk hidupnya selain keluarganya, hanya saja dirinya tidak akrab dengan keluarganya, maka dari itu tidak ada interaksi yang terjalin. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau soal itu toh kak hemm sebenarnya penting cuman apadih saya tidak ada tetanggaku satemani dekat kak karena jarangka berinteraksi sama tetanggaku, jangankan tetanggaku kak orang di rumahku saja jarangka berinteraksi sama kecuali hal penting.”¹⁸⁷

¹⁸⁵Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹⁸⁶Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹⁸⁷Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NF diketahui bahwa tetangganya tidak penting baginya, karena dirinya jarang berinteraksi dengan tetangganya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau masalah itu kak aihh tidak terlalu penting ji menurutku karena jarang jika juga saya kayak berinteraksi sama tetanggaku.”¹⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NM diketahui bahwa tetangganya tidak terlalu penting baginya, karena dirinya tidak berinteraksi dengan tetangganya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Hemm kalau itu kak tidak terlalu ji, karena jarang jika juga berinteraksi sama tetanggaku kak.”¹⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari DTRA diketahui bahwa tetangganya penting. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau menurutku penting sah kak tapi tidak ada yang lebih penting dari keluarga, apalagi orangnya tertutup jika jadi jarang jika berkomunikasi dengan tetanggaku.”¹⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NDM diketahui bahwa tetangganya penting, akan tetapi dirinya jarang berinteraksi dengan tetangganya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

¹⁸⁸Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹⁸⁹Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹⁹⁰Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

“Penting sah kak tapi jarang jika saya bertetangga kak jarangka interaksi sama tetanggaku jadi yah begitu mi kak.”¹⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari MR diketahui bahwa tetangganya penting, karena tetangganya menjadi tempatnya menitipkan barang-barang. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Penting tidak penting kak, karena ada tetanggaku yang suka macerita salah ada juga tetanggaku yang baik ji, disitumi biasa tempatku simpan kunci rumah atau dia dititipkan barang-barang kalau kosong rumah.”¹⁹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari LF diketahui bahwa ada hal yang didengar dari tetangganya sehingga dirinya tidak menyukai tetangganya, yaitu dirinya sering mendengar hal yang tidak baik untuk didengar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Aisss suka sekali nacerita kejelekan ta padahal yang nacerita itu belum tentu benar kak”¹⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NF diketahui bahwa dirinya selalu mendengar orang lain menceritakan keburukannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau ini kak kadang jika dengar dari orang ke orang kalau selaluka dicerita kalau suka ka keluar malam yah walaupun benar memang suka ka keluar malam tapi kurang suka ka dicerita begitu kak e.”¹⁹⁴

¹⁹¹Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹⁹²Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹⁹³Lisa Febrianti, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

¹⁹⁴Nindya Fadillah, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 9 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NM diketahui bahwa dirinya sering mendengar hal tidak baik terkait keluarganya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kadang kayak nacerita keluarga ku apalagi orang tua ku, tidak kusuka sekali mi itu saya kalau orang tua ku mi dicerita.”¹⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari DTRA diketahui bahwa dirinya sering mendengar tetangganya yang mempengaruhi orang tua dari DTRA untuk melarangnya keluar malam. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kadang ada cerita ku dengar kayak ini tetanggaku napengaruhi orang tua ku untuk larangka keluar karena anak gadis ka jadi itu orang tua ku semakin na larang meka juga.”¹⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari NDM diketahui bahwa dirinya tidak mendengar hal apapun terkait dirinya, karena dirinya jarang bertetangga. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau untuk itu tidak adaji kayaknya karena jarang jika juga bertetangga jadi tidak adaji pernah saya dengar-dengar kak.”¹⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari MR diketahui bahwa dirinya sering mendengar tetangganya mengatakan bahwa keluarganya tidak memiliki kasih sayang. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Nebilangi keluargaku tidak baku sayang.”¹⁹⁸

¹⁹⁵Nur Mahazanda, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹⁹⁶Dinda Tri Resky Aulia, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 10 November 2023

¹⁹⁷Nurul Dewi Maharani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

¹⁹⁸Mutiara Ramadhani, Remaja, Wawancara, Kecamatan Ujung, 06 Januari 2024

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor krisis identitas pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor krisis identitas pada remaja antara lain: lemahnya kepribadian, dinamika relasi khas antara faktor psikis dan fisik yang kurang menguntungkan, kurang pengalaman karena faktor usia, pengertian yang salah, dan kurang religius, ketidakharmonisan hubungan antara orang tua, orang tua terlalu menekan, perselisihan antarsaudara, pengaruh pergaulan remaja yang buruk, ekses negatif dari keadaan sekolah, perceraian orang tua yang berdampak pada diri sendiri, bagi keluarga dan bagi Masyarakat. Sejalan dengan penjelasan terkait pola asuh di jelaskan dalam Q.S Ali ‘Imran 3: Ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan :

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang; yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh (berbuat) yang makruh, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Tafsiran Ayat:

(102) hendaklah ada di antara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan. Ajaran Islam (dan Menyuruh kepada yang makruh dan melarang dari yang mungkar merekalah) yakni orang-orang yang menyeru, yang menyuruh dan yang melarang tadi (orang-orang yang beruntung) atau berbahagia, ‘Min’ di sini untuk menunjukkan ‘sebagian’ karena apa yang diperintahkan itu merupakan fardu kifaya yang tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.

Menurut Erikson terdapat 10 faktor yang menjadi krisis identitas pada remaja yaitu:

a. Lemahnya kepribadian

Kesulitan remaja mengembangkan kepribadian dapat menyebabkan hambatan dalam proses sosialisasi. Manifestasi lemahnya kepribadian ini menyebabkan timbulnya Tingkat emosional yang labil pada remaja sehingga Tingkat toleransi stress pun relatif rendah. Remaja pun memperlihatkan tanda-tanda kurang rasa percaya diri atau rendah diri, adanya kekecewaan, gangguan emosi dan kehendak serta cara berpikir yang keliru sehingga remaja mudah menyerah, kurang memiliki daya juang dan rendah ketekunannya dalam belajar mengatasi masalah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat faktor krisis identitas yang dialami pada remaja, yaitu: Lemahnya kepribadian atau kurang percaya diri sehingga membuatnya mudah menyerah, terdapat remaja yang ingin melakukan sesuatu namun tidak percaya pada kemampuannya, sehingga tidak berani mengambil keputusan terhadap dirinya, sekaligus ketidakpercayaan diri yang dialami oleh remaja tersebut adalah kekurangan fisik yang dirasakan sehingga membuat mereka tidak percaya diri pada penampilannya, membuatnya memanfaatkan *make up* dan pakaian untuk menutupi kekurangan fisik pada dirinya.

b. Dinamika relasi khas antara faktor psikis dan fisik yang kurang menguntungkan remaja

Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat faktor krisis identitas yang dialami pada remaja, yaitu: Dinamika relasi khas antara faktor psikis dan

fisik yang kurang menguntungkan remaja terdapat bahwa remaja merasa kurang dengan penampilan fisiknya yang membuatnya kurang berani dalam menghadapi kenyataan, kemudian bentuk ketidakpercayaan dirinya juga terletak pada remaja tidak berani berbicara di depan umum sehingga remaja tersebut tidak mampu menyampaikan ide-idenya, kemudian terdapat remaja yang memiliki kekurangan fisik yang menjadi ketidakpercayaan dirinya keluar rumah, dan membuatnya sulit berinteraksi dengan orang.

c. Kurang pengalaman karena faktor usia

Anak usia remaja masih kurang pengalaman, pengalaman, pengertian dan penalaran. Terutama masalah narkoba dan dampaknya pada kehidupan seseorang. Anak remaja mudah terpengaruh oleh pandangan-pandangan keliru lingkungan pergaulannya dan hal-hal yang baru dialaminya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat faktor krisis identitas yang dialami pada remaja, yaitu: kurang pengalaman karena faktor usia, terdapat remaja yang tidak memiliki siapa-siapa untuk dijadikan tempat untuk mencari informasi, sehingga remaja berusaha mencari tau dengan sendirinya, terdapat juga bahwa remaja ketika ingin mengetahui sesuatu hal, maka dirinya bertanya ke temannya atau keluarga terdekat.

d. Pengertian yang salah

Remaja kurang pengetahuan dan pengertian, terutama masalah narkoba, sehingga remaja mendapatkan informasi yang salah dari teman-teman sebayanya, namun tidak disadarinya, pandangan-pandangan keliru yang berkembang di kalangan remaja penggunaan narkoba, karena itu tak heran

jika remaja mudah terjerumus dalam kekeliruan sehingga membahayakan diri sendiri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat faktor krisis identitas yang dialami pada remaja, yaitu: pengertian yang salah, terdapat bahwa pengertian yang salah dialami pada remaja berupa informasi-informasi yang sering didapatkan terkait berbagai hal itu merupakan informasi yang belum benar adanya, sehingga remaja tersebut terkadang membenarkan informasi apa saja yang disampaikan oleh teman-temannya, karena beberapa remaja ketika tidak mengikuti apa yang dikatakan oleh temannya remaja tersebut takut untuk dijauhi, kemudian hal tersebut membuat remaja tidak mampu mengontrol dirinya saat berada dilingkungan pertemanannya.

e. Kurang religius

Pendidikan agama remaja sangatlah minim sehingga pengenalan maupun pemahaman akan Allah sangat lemah, remaja menjadi kurang mendalami ajaran agama karena itu tidak heranlah jika pendalaman etika moral yang terkandung dalam ajaran agama sangat rendah sehingga remaja tidak memiliki kontrol diri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat faktor krisis identitas yang dialami pada remaja, yaitu: kurang religius, terdapat bahwa remaja meningkatkan keimanannya dengan melaksanakan shalat lima waktu, namun Adapun beberapa remaja yang belum mampu menjalankan shalat lima waktu, karena seringkali shalatpun terlewatkan, kemudian beberapa remaja mencari referensi di sosial media terkait untuk meningkatkan pemahaman terkait soal agama.

f. Ketidakharmonisan hubungan antara orang tua

Konflik-konflik yang sering dipertunjukkan dalam keluarga dapat berpengaruh terhadap keharmonisan hubungan tidak hanya terhadap orang tua dan remaja. Apalagi bentuk-bentuk kekerasan, seperti pertengkaran, kata-kata kasar atau kekerasan fisik yang terjadi itu selalu ditampilkan di depan remaja tersebut dapat membuat remaja menjadi trauma dan memberi persepsi buruk tentang orang tuanya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap faktor krisis identitas yang dialami pada remaja, yaitu: ketidakharmonisan hubungan antara orang tua, terdapat bahwa remaja menganggap bahwa hubungan orang tua sangat penting bagi mereka, namun seringkali remaja tersebut merusak keharmonisan keluarganya dengan pertengkaran yang dialaminya bersama orang tuanya, seperti pertengkaran yang sering terjadi dengan dirinya membantah dan melawan orang tuanya sebagai respon mereka terkait hal yang berbanding terbalik dengan pendapat mereka.

g. Orang tua terlalu menekan remaja

Terkadang orang tua memaksakan kepatuhan pada anak, seperti menyampaikan keinginan, memberi petunjuk, memberi nasihat, atau saran-saran dengan memaksakan kehendak. Anak dipaksa untuk mengubah, mengarahkan dan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan keinginan orang tua. Dengan kata lain, orang tua menganggap serba tahu apa yang harus diperbuat atau dilakukan anak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap faktor krisis identitas yang dialami pada remaja, yaitu: Orang tua terlalu menekan remaja, terdapat

bahwa remaja seringkali diberikan aturan yang menekan dan membuat remaja menjadi pribadi pemberontak, remaja akan marah, dan remaja akan mengutarakan hal yang menjadi ketidaksetujuannya terhadap hal yang dilarangnya, Adapun remaja berusaha menjaga kepercayaan orang tuanya dengan memenuhi segala aturan yang diberikan, namun seringkali remaja tidak diberikan ruang untuk saling percaya satu sama lain.

h. Perselisihan antarsaudara

Perselisihan antarsaudara dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang, seperti berkembangnya rasa iri hati satu sama lain, perbedaan pendapat, atau perbedaan perlakuan orang tua terhadap remaja yang satu berbeda dengan yang lainnya. Ketegangan-ketegangan ini hubungan persaudaraan ini, tentu membuat remaja tidak nyaman dalam lingkungan keluarga sehingga membuat remaja cenderung mencari ketenangan di luar rumah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat faktor krisis identitas yang dialami pada remaja, yaitu: perselisihan antarsaudara, terdapat bahwa seringkali perselisihan terjadi antara remaja dengan saudaranya, dikarenakan persoalan keegoisan yang tinggi, larangan-larangan yang diberikan, kesalahpahaman, hingga orang tua yang membeda-bedakan membuatnya merasa emosi dan marah maupun sedih membuatnya berselisih antara saudaranya.

i. Pengaruh pergaulan remaja yang buruk

Pengaruh pertemanan atau pergaulan yang buruk dapat mengakibatkan remaja memiliki kecenderungan mengadopsi perilaku menyimpang kelompok

bermainnya. Perasaan kebersamaan dalam kelompok bermain begitu mudah terbentuk sehingga ikatan dalam pergaulan begitu kuat dan demi kelompok remaja rela mengorbankan banyak waktunya secara produktif.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat faktor krisis identitas yang dialami pada remaja, yaitu: pengaruh pergaulan remaja yang buruk, terdapat bahwa menurut beberapa informan bahwa bagi mereka pergaulan sangat penting, dan tidak penting, karena bagi remaja teman-teman merupakan tempat pelarian bagi mereka, Adapun yang mengatakan pergaulan tidak penting, karena remaja dibatasi oleh orang tuanya untuk bergaul, sehingga tidak memiliki beberapa teman khusus.

Sejalan dengan falsafah bugis yang berbunyi “*Lele bulu tallele abiasa’ang*”, yang artinya kalau bukan kita yang berubah sendiri kita tak kan berubah, terkait dengan faktor krisis identitas yang diteliti, salah satunya adalah pengaruh pergaulan yang buruk menyangkut dengan kesadaran sendiri, dalam artian remaja harus memiliki kesadaran diri untuk mengubah dirinya sendiri menjadi lebih baik, walaupun lingkungan sekitarnya sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-harinya.

j. Ekses negatif dari keadaan sekolah

Banyak remaja memiliki perilaku negative karena berbagai sebab, misalnya remaja tidak mampu menjalin hubungan dengan temannya, dengan baik disekolah. Remaja merasa diremehkan, dilecehkan dan tidak diperhatikan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat faktor krisis identitas yang dialami pada remaja, yaitu: ekses negative dari keadaan sekolah,

terdapat bahwa perasaan yang dirasakan ketika di sekolah temannya tidak memperdulikannya adalah remaja merasa ada yang hilang pada dirinya, ada yang tidak merasakan apapun, ada yang menyalahkan dirinya sendiri, dan ada yang marah ketika teman-temannya tidak memperdulikan dirinya, sehingga membuat remaja mengikuti apapun yang dilakukan oleh teman-temannya agar mendapat perhatian dari mereka, namun ada juga yang tidak melakukan apapun demi hal tersebut.

2. Dampak Krisis Identitas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dampak yang dimiliki oleh remaja sehingga mengalami krisis identitas, penulis mengkategorikan dampak krisis identitas menurut Dr. Kartini Kartono, sebagai berikut:

a. Bagi Remaja

Dampak dari krisis identitas yang dialami oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat. Dampak bagi fisik yaitu gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dampak bagi mental yaitu remaja tersebut akan mengantarnya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat faktor krisis identitas yang dialami pada remaja, yaitu: bagi remaja, bahwa setelah remaja melakukan kesalahan, dirinya akan merasa tidak enak, merasa bersalah, kesal, panik, cemas, sebagai bentuk dampak mental yang dirasakan.

b. Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan mengakibatkan terjadinya ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusya komunikasi antara orang dan anak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat faktor krisis identitas yang dialami pada remaja, yaitu: bagi keluarga, terdapat bahwa hal yang pernah dilakukan remaja sehingga membuat keluarganya kecewa adalah dirinya pernah berbohong terkait perizinannya keluar rumah, aturan yang dilanggarnya, namun ada remaja yang bingung mengapa terkadang keluarganya kecewa dengan dirinya padahal remaja tersebut berusaha memenuhi segalanya, hal yang dilakukannya ketika memberikan kepercayaan pada keluarganya adalah dengan meminta maaf, berusaha tidak mengulanginya, meyakinkan keluarganya, hingga ada yang membiarkan hal tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor krisis identitas di Kecamatan Ujung Kota Parepare memiliki faktor yang berbeda, yaitu: Lemahnya kepribadian yang membuat remaja menjadi kurang percaya diri, relasi khas antara faktor psikis dan fisik yang kurang menguntungkan remaja, kurang pengalaman karena faktor usia, pengertian yang salah sehingga membuat remaja salah dalam mengartikan sesuatu, kurang religius, ketidakharmonisan hubungan antara orang tua yang membuat remaja tidak dekat dengan orang tua nya, orang tua terlalu menekan remaja dengan memberikan banyak aturan yang harus dipatuhi, perselisihan antara saudara, pengaruh pergaulan remaja yang buruk, ekses negatif dari keadaan sekolah.
2. Dampak krisis identitas pada remaja memiliki dampak yang berbeda bagi dirinya sendiri, maupun bagi keluarganya. Dampak bagi dirinya sendiri adalah sering menyepelekan kesalahan yang sering dilakukan, dirinya menjadi pribadi yang tidak peduli dengan kesalahan yang diperbuat, memiliki emosional yang tidak stabil, timbul perasaan yang tidak karuan, seperti cemas maupun khawatir. Dampak bagi keluarga adalah kebobongan yang dilakukan membuat keluarganya menjadi

tidak percaya lagi kepada dirinya, sering melanggar aturan yang diberikan, membuat keluarganya menjadi marah karena dirinya sering membantah terhadap aturan yang diberikan kepada dirinya, dan terakhir keluarganya sering merasa kecewa terhadap apapun yang dilakukannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka yang dapat penulis sarankan:

1. Diharapkan remaja dapat memahami pembentukan krisis identitas agar kelak mampu meminimalisir terjadinya krisis identitas dengan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup remaja demi menjalani fase perkembangan selanjutnya dengan lebih baik.
2. Diharapkan penelitian ini dapat diteliti lebih dalam lagi oleh peneliti selanjutnya terkait dengan krisis identitas pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Akhmad, Khabib Alia. "Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta)." *Dutacom* 9.1 (2015): 43-43.
- Ali, M., & Asrori, M. Buku Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, (2010).
- Anggraeni, Jatu. "Perbedaan Krisis Identitas pada Remaja Islam ditinjau dari Jenis Pendidikan." (2003).
- Awang, Jellyan Alviani, Iky SP Prayitno, and Jacob Daan Engel. "Strategi Pendidikan Agama Kristen bagi Remaja dalam Membentuk Konsep Diri guna Menghadapi Krisis Identitas akibat Penggunaan Media Sosial." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4.1 (2021): 98-114.
- Danuwijaya, C., Maki, A., & Husna, N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Psikososial Erikson Di Sekolah. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 41-55.
- Fitriana, Risa Noer. *Krisis Identitas Pada Tokoh Kafka Dalam Novel Kafka On The Shore*. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2018.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, (2015).
- Hayuningtyas, Gusti Anindya. *Gambaran Pembentukan Identitas Pada Remaja Dengan Status Identity Achievement Studi Kasus Pada Remaja Yang Memiliki Kematangan Perencanaan Karir*. Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2020.
- Herdayani, S. Pd, S. Pd, and S. T. Syahrial. "Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian." *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta* 53.9 (2019): 1689-1699.
- Hidayah, Nur, and Huriati Huriati. "Krisis identitas diri pada remaja “identity crisis of adolescences”." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 10.1 (2016): 49-62.
- Hidayati, Khoirul Bariyyah, and M. Farid. "Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 5.02 (2016).

- Huda, Nurul. *Kemandirian pada Remaja yang Diasuh Orangtua Tunggal*. Diss. Universitas Medan Area, 2016.
- Ilmiyah, Tatik, and Sri Ati. "Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Local Content Terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi/Tugas Akhir Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2.2 (2013): 137-151.
- Irawan, Erna. "Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di desa Kertajaya." *Jurnal Keperawatan BSI* 4.1 (2016).
- Kahar, Muhammad Syahrul, and Muhamad Ruslan Layn. "Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika." *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika* 3.2 (2017): 95-102.
- Krismawati, Y. (2014). Teori psikologi perkembangan erik h. erikson dan manfaatnya bagi tugas pendidikan kristen dewasa ini. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 2(1), 46-56.
- Kurniawati, Aulia. *KRISIS IDENTITAS REMAJA PENGGUNA NARKOBA (STUDI KASUS)*. Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2006.
- Kushendar, Kushendar. "Karakteristik Konselor Yang Efektif Dalam Memahami Krisis Identitas Perspektif Budaya Nusantara." *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 2.1 (2017): 19-25.
- LAILI, MURPRATIWI. *PERAN PROGRAM I-SHOP DALAM PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN NUSA TENGGARA BARAT (STUDI PADA DINAS PERDAGANGAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2017)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019.
- Marliza, Annisa. *Penerapan Pendekatan Konseling Realitas untuk Mengurangi Krisis Identitas Diri Siswa Kelas IX SMP Sultan Iskandar Muda*. Diss. 2017.
- Masyita, Fariza. *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemampuan Siswa Mengatasi Krisis Identitas Diri Di SMA Istiqlal Delitua*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumateua Utara Medan, 2018.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12.3 (2020): 145-151.
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180-192.

- Muntyas, Nyaindah. "GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN DALAM MENGHADAPI PUBERTAS PADA REMAJA." *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 1.2 (2020): 159-165.
- Pakadang, Desi. "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.4 (2013).
- Permana, Rizka Hadian, Miki Amrilya Wardati, and Dwi Agustin Nuriani Sirodj. "Gambaran krisis psikologis mahasiswa tingkat pertama program sarjana Universitas Islam Bandung." *Schema: Journal of Psychological Research* (2017): 92-103.
- Raup Padillah, Padillah. "Implementasi Konseling Realitas Dalam Mengangani Krisis Identitas Pada Remaja." *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* 3.3 (2020).
- Rusuli, I. (2022). Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson dengan Konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75-89.
- Saleh, Sirajuddin. "Analisis data kualitatif." Bandung: Pustaka Ramadhan, (2017).
- SAPUTRA, TEGUH EKO, M. Sn Erfahmi, and Abd Hafiz. "KRISIS IDENTITAS REMAJA DALAM KARYA LUKIS." *Serupa The Journal of Art Education* 5.1 (2017).
- Sasongko, Tri Hadiyanto. *Analisis sosial: bersaksi dalam advokasi irigasi*. Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Sholihah, Imro'atus. *Perilaku Delinkuen remaja di perkampungan nelayan pesisir Desa Gisik Cemandi Sedati Sidoarjo*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010.
- Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan remaja dan penanganannya." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2 (2017).
- Wafda, Zakiya Hannani. *MANFAAT KONSELING SEBAYA PIK-R PELITA DALAM MENGHADAPI KRISIS IDENTITAS DIRI ANGGOTA DI PC IPPNU PONOROGO*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.



LAMPIRAN

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2174/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2023

27 Oktober 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : PUTRI SARI RAMADHANI
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 30 November 2001
NIM : 19.3200.005
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL.N. ABD RASYID NO. 20 A KEL. LABUKKANG KEC. UJUNG KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR KRISIS IDENTITAS PADA REMAJA DI KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP0000913



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23394 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 913/IP/DPM-PTSP/11/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
 NAMA : **PUTRI SARI RAMADHANI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**
 ALAMAT : **JL. ABD. RASYID NO. 20A, KOTA PAREPARE**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS FAKTOR KRISIS IDENTITAS PADA REMAJA DI KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **01 November 2023 s.d 27 November 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **08 November 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSI/E
 • Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMP1SP Kota Parepare (scan QRCode)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2290/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2023

13 November 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Camat Ujung Kota Parepare

di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : PUTRI SARI RAMADHANI
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 30 November 2001
NIM : 19.3200.005
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. ABD. RASYID NO. 20 A KELURAHAN LABUKKANG KECAMATAN
UJUNG KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Camat Ujung Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR KRISIS IDENTITAS PADA REMAJA DI KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN UJUNG**

Jalan Mattirotasi Nomor 22 Parepare, Telp. (0421) 21165
Kode Pos 91111, Email : ujung@pareparekota.yahoo.com
Website : www.kecamatanujung.webs.com

SURAT KETERANGAN IJIN MEMULAI PENELITIAN

Nomor : 070 / 22 / Ujung

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAIDAL, S.Sos
Jabatan : Sekretaris Kecamatan
Nip : 19860115 200502 1 001
Alamat Kantor : Jl. Mattirotasi No. 22 Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : PUTRI SARI RAMADHANI
Tempat / Tgl lahir : Parepare, 30 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Program Studi : Ushuluddin, adab dan Dakwah / Bimbingan
Konseling Islam
Alamat : Jln. Abd. Rasyid No. 20 A Kelurahan Labukkang
Kecamatan Ujung Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan "**Analisis Faktor Krisis Identitas Pada Remaja Di Kecamatan Ujung Kota Parepare**" berdasarkan Rekomendasi Penelitian nomor : 913/IP/DPM-PTSP/11/2023 tanggal 08 November 2023 Lokasi Penelitian : Kecamatan Ujung Kota Parepare mulai tanggal 01 November 2023 sampai dengan tanggal 27 November 2023.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Nopember 2023


HAIDAL, S.Sos
Pangkat : Penata, III/c
NIP . 19860115 200502 1 001



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN UJUNG**
Jalan Mattirotasi Nomor 22 Parepare, Telp. (0421) 21165
Kode Pos 91111, Email : ujung@pareparekota.yahoo.com
Website : www.ujung.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070 / 01 / Ujung

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAIDAL, S.Sos
Jabatan : Sekretaris Kecamatan
Nip : 19860115 200502 1 001
Alamat Kantor : Jl. Mattirotasi No. 22 Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : PUTRI SARI RAMADHANI
Tempat / Tgl lahir : Parepare, 30 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Program Studi : Ushuluddin, adab dan Dakwah / Bimbingan
Konseling Islam
Alamat : Jln. Abd. Rasyid No. 20 A Kelurahan Labukkang
Kecamatan Ujung Kota Parepare

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian/Wawancara di Kecamatan Ujung Kota Parepare, dengan judul keterangan "**Analisis Faktor Krisis Identitas Pada Remaja Di Kecamatan Ujung Kota Parepare**" berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian nomor : 070/22/Ujung tanggal 13 November 2023 Lokasi Penelitian : Kecamatan Kota Parepare.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Januari 2024

a.n. CAMAT UJUNG
Sekretaris Kecamatan,


HAIDAL, S.Sos
Pangkat Penata, III/c
NIP. 19860115 200502 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : PUTRI SARI RAMADHANI
NIM : 19.3200.005
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JUDUL : ANALISIS FAKTOR KRISIS IDENTITAS PADA
REMAJA DI KECAMATAN UJUNG KOTA
PAREPARE

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Dinamika relasi khas antara faktor psikis dan fisik yang kurang menguntungkan remaja	<ul style="list-style-type: none">- Remaja merasa malu dengan fisiknya.- Remaja terbata-bata ketika berbicara dengan orang baru		
2.	Pengertian yang salah	<ul style="list-style-type: none">- Remaja seringkali mengikuti hal yang dilakukan temannya tanpa mempertimbangkan sebab dan		

		akibatnya.		
3.	Kurang religius	- Saya sering terlambat beribadah.		
4.	Ketidakharmonisan hubungan antara orang tua	- Remaja dan orang tua seringkali berdebat satu sama lain.		
5.	Orang tua terlalu menekan remaja	- Remaja sering dilarang sama orang tua nya.		
6.	Perselisihan antar saudara	- Remaja sering bertengkar dengan saudaranya		
7.	Pengaruh pergaulan remaja yang buruk	- Remaja sering keluar hingga larut malam untuk bertemu bersama temannya.		
8.	Bagi diri remaja itu sendiri	- Remaja mengalami penurunan dalam minat belajar		
9.	Bagi keluarga	- Orang tua menjadi cuek terhadap remaja saat remaja mengulang kesalahan yang sama.		

Parepare, 18 Mei 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Muhammad Haramain, M.Sos.I.
NIP. 198403122015031003

Adnan Achiruddin Saleh, S.Psi.
NIDN. 2020088701





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : PUTRI SARI RAMADHANI
NIM : 19.3200.005
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JUDUL : ANALISIS FAKTOR KRISIS IDENTITAS PADA
REMAJA DI KECAMATAN UJUNG KOTA
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Faktor Krisis Identitas

A. Lemahnya Kepribadian

1. Bagaimana kamu memberikan kepercayaan pada dirimu?
2. Bagaimana kamu mengontrol emosimu ketika keadaanmu sedang tidak baik-baik saja?

B. Dinamika relasi khas antara faktor psikis dan fisik yang kurang menguntungkan remaja

1. Bagaimana cara kamu menerima dirimu ketika kamu tahu bahwa kamu memiliki kekurangan fisik?
2. Apa yang kamu lakukan ketika prestasi belajar kamu menurun?

C. Kurang pengalaman karena faktor usia

1. Ketika ada hal yang tidak kamu pahami tentang sesuatu, siapa orang pertama yang kamu tanyakan terkait hal yang ingin kamu ketahui?
2. Diusiamu yang sekarang apakah kamu harus banyak mencari tahu untuk hal-hal yang membuatmu penasaran?

D. Pengertian yang salah

1. Apakah terkadang kamu sering salah memahami arti sesuatu?
2. Bagaimana kamu memberikan pengertian pada dirimu untuk lingkungan yang menurutmu tidak baik agar kamu tidak salah jalan?

E. Kurang religius

1. Bagaimana kamu meningkatkan keimananmu?
2. Bagaimana kamu memberikan peningkatan pemahaman kamu terkait soal agama?

F. Ketidakharmonisan hubungan antara orang tua

1. Apa pentingnya hubunganmu dengan kedua orang tuamu?
2. Bagaimana kamu merespon orang tuamu ketika kamu sedang dimarahi olehnya?

G. Orang tua terlalu menekan remaja

1. Apa yang kamu lakukan ketika orang tuamu memberikan banyak aturan kepadamu?
2. Bagaimana kamu menjaga kepercayaan orang tuamu terhadap dirimu?

H. Perselisihan antar saudara

1. Apa yang seringkali membuatmu berselisih paham dengan saudaramu?

2. Bagaimana perasaan kamu ketika sedang bertengkar dengan saudaramu sendiri?

I. Pengaruh pergaulan remaja yang buruk

1. Sepenting apakah pergaulan menurutmu?
2. Apa yang kamu lakukan agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan pertemananmu yang tidak baik?

J. Ekses negatif dari keadaan sekolah

1. Bagaimana perasaanmu ketika kamu sedang berada di sekolah dan teman-temanmu tidak memperdulikanmu?
2. Bagaimana agar kamu bisa mendapat perhatian oleh teman-temanmu?

Dampak Krisis Identitas

A. Bagi diri remaja itu sendiri

1. Apa yang kamu rasakan terhadap dirimu sendiri setelah melakukan kesalahan apapun itu?
2. Bagaimana kamu menjadi kuat agar orang-orang sekitarmu tidak menyadari bahwa kamu berada dalam masalah?

B. Bagi keluarga

1. Hal apa yang pernah kamu lakukan sehingga membuat keluargamu kecewa?
2. Bagaimana kamu memberikan kepercayaan lagi kepada keluargamu setelah melakukan kesalahan?

C. Bagi lingkungan masyarakat

1. Apakah masyarakat atau tetangga kamu penting untuk hidupmu selain dari keluargamu?

2. Hal apa yang pernah kamu dengar dari masyarakat yang membuatmu kurang menyukainya?

Parepare, 18 Mei 2023

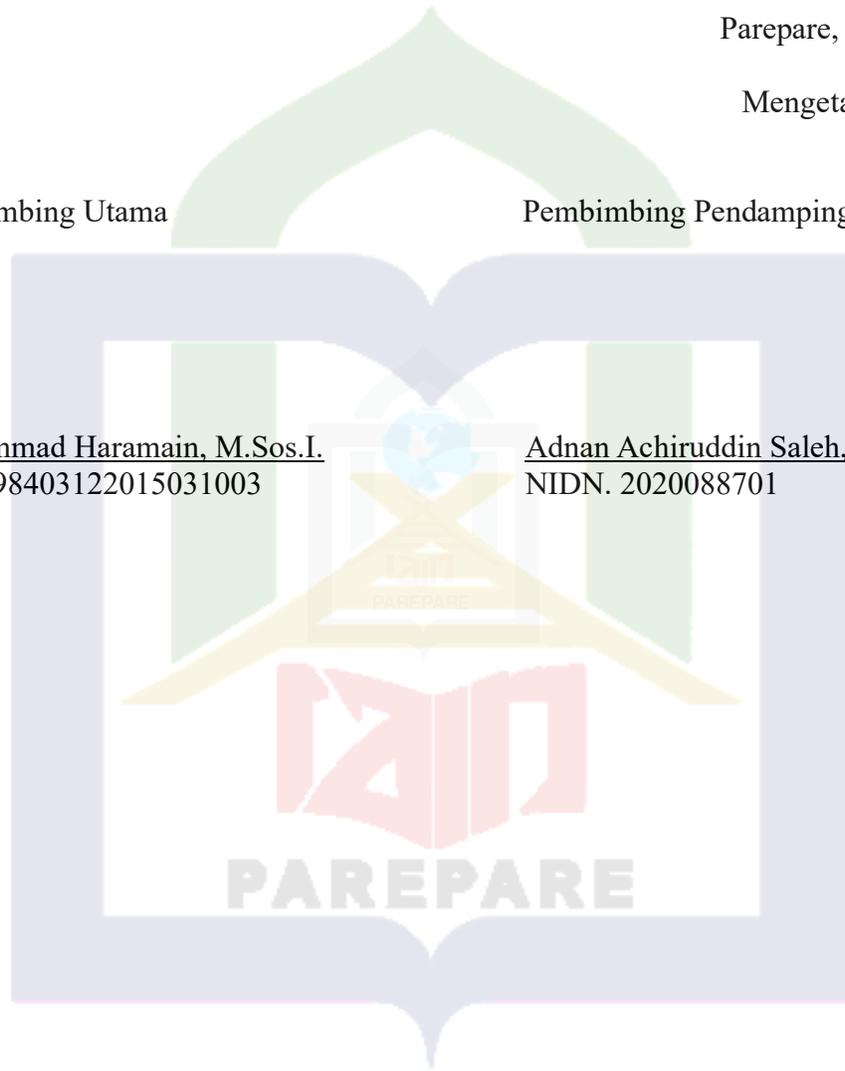
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Muhammad Haramain, M.Sos.I.
NIP. 198403122015031003

Adnan Achiruddin Saleh, S.Psi.
NIDN. 2020088701



Verbatim

Subyek 1

Tanggal wawancara : 9 November 2023

Tempat/Waktu : Jln. Karaeng Burane

Identitas Informasi

1. Nama : Lisa Febrianti
2. Umur : 17 tahun
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Status : Pelajar

Hasil wawancara

P	Halo dek, bisa kuminta waktu ta sebentar untuk ku wawancarai?
LF	Iye kak, bisaji kak
P	Langsungmi saja dek dih, bagaimana cara ta untuk berikan kepercayaan pada diri ta?
LF	Begini kak hemm kalau untuk masalah kepercayaan diri toh kak jujur sebenarnya saya ini kurang percaya diri dalam hal hal tertentu karena apadih setiap ada yang mau saya lakukan selaluka tidak percaya dengan diriku kayak bilang bisa jeka ga lakukan itu atau tidak
P	Bagaimana cara ta kontrol emosi ta ketika keadaan ta sedang tidak baik-baik saja?
LF	Kalo untuk masalah kontrol emosi toh kak sebenarnya saya ini tipe orang yang kalau ada masalah suka jeka untuk pendam sendiri i, bukan ka tipe orang yang kalau ada masalah kuceritai sama orang lain.
P	bagaimana cara ta untuk terima diri ta ketika kita tahu kalau punyaiki kekurangan fisik?
LF	Kalau itu tosi kak masih susah ka untuk terima, contoh mi sekarang ini kak pake masker ka karena tidak percaya diri ka dengan penampilan fisik ku, takut ka kalau nakomentari orang fisik ku, jadi berusahaka untuk tertutup saja kalau tentang penampilan fisik.
P	Terus apa pale yang kita lakukan ketika turun i prestasi belajar ta?
LF	Kalau ini toh kak biasanya selaluka kurasa gelisah kalau kutau maumi keluar nilaiku kak karena kalau kutau turun prestasi belajarku kak toh langsung kurenungi diriku kayak kusalahkan i diriku bilang kenapaka tidak bisa seperti orang lain begitue, jadi setiap ada hal yang tidak bisa kulakukan begitu akan kembali kusalahkan terus diriku.
P	Ketika ada hal yang tidak kita pahami tentang sesuatu, siapa orang pertama yang kita tempati bertanya terkait hal tersebut?

LF	Kalau ada tidak kupaham tentang sesuatu toh kak tidak ada orang saya tempati untuk bertanya, jadi kalau ada hal yang nda ku pahami berusaha sendirika pahami i, kembali lagi kak yang kayak tadi kubilang kalau saya tipe orangnya yang suka pendam apa-apa, jadi kalau ada tidak kupaham toh kak yah tidak ada orang kutanya, kukasih paham sendiri saja diriku.
P	Kalau diusia ta yang sekarang dek, apakah haruski banyak cari tahu hal-hal yang buatki penasaran?
LF	Iye kak, karena saya itu tipe orang yang tinggi sekali penasaranku jadi kalau ada hal baru selaluka mau cobai, masalah benar atau tidaknya yang saya lakukan urusan dibelakang mi itu.
P	Apakah terkadangki sering salah memahami arti sesuatu?
LF	Iye kak, mungkin sering sekali terjadi seperti itu apalagi kalau sama meka teman-temanku dimaklumi semuami apa-apa biar hal salah dibenarkan juga kayak dianggap sepele ji akibatnya
P	Bagaimana pale cara ta kasih pengertian diri ta untuk lingkungan yang menurut ta tidak baik agar tidak salah jalanki?
LF	Kadang jika berusaha untuk kontrol diriku toh kak karena pasti kutauji juga mana benar mana salah tapi kalau sama meka temanku tidak ada semuami kupikir itu, karena takut ka juga kalau misalnya tidak kudengar temanku na langsungka najauhi jadi ikut-ikut meka saja temanku kak
P	Bagaimana cara ta untuk tingkatkan keimanan ta pale?
LF	Kalau masalah ini toh kak mungkin ndada cara tertentu karena biasa kalau sama meka temanku itu kulupami beribadah apalagi asik sekali meka sama temanku.
P	Bagaimana pale cara ta kasih meningkat i pemahaman ta terkait soal agama?
LF	Kalau itu kak kadang kalau ada mau saya cari tau palingan itu ku cari di internet ji kak, tidak ada ji cara-cara khusus ku
P	Apa pentingnya hubunganta dengan kedua orang tua ta?
LF	Kalau itu penting sekali sebenarnya kak, tapi saya ini jarangka bertukar cerita sama orang tuaku, jadi tidak dekat sekali ka begitue. Adapi hal penting baruka bicara sama mereka
P	Bagaimana pale cara ta respon orang tua ta ketika dimarahi ki?
LF	Kalau itu kak kadang diam saja jika kalau dimarahi ka tapi kadangji juga melawan ka kalau kurasa benar i diriku kak karena tidak bisa ka saya kalau selaluka disalahkan.
P	Apa yang kita lakukan pale kalau banyak sekali aturan nakasih ki orang tua ta?
LF	Kadang jika kurasa jengkel kalau banyak sekali na larangan ka karena kurasa diriku bilang besar meka je e kutaumi mana benar mana salah walaupun kutauji juga bilang untuk kebaikanku itu maka nya nalarangka tapi yah kadangka jengkel kak.
P	Bagaimana cara ta jaga kepercayaannya orang tua ta?

LF	Kalau itu kak kuusahakan sekali untuk jaga kepercayaannya orang tuaku walaupun kadang jika sesekali langgar i kayak berbohongka begitue kak supaya dapatka izin keluar hehehe
P	Apa pale yang sering buatki berselisih paham sama saudara ta?
LF	Kalau itu jujur kak seringka bertengkar sama saudaraku karena kayak egois i begitue contohnya kak toh kalau dia bisaji napake bajuku tapi kalau saya mau pinjam bajunya tidak mau pinjamkan ka itumi biasa kasih bertengkar ka sama saudaraku.
P	Bagaimana perasaan ta kalau sedang bertengkarki sm saudara ta?
LF	Kalau perasaanku pasti emosi di rasa tapi kadang jika juga bodo amat karena bilangka baikan jika nanti ini.
P	Sepenting apa pale pergaulan menurutta?
LF	Kalau saya pribadi toh kak kayak sa pentingkan sekali teman sepergaulanku karena bisa dibilang kayak lebih dekat ka sama teman sepergaulanku daripada orang di rumahku
P	Apa yang kita lakukan supaya tidak gampangki terpengaruh dengan lingkungan pertemanan ta yang tidak baik?
LF	Kalau saya pribadi toh kak tetapkan berusaha untuk kontrol diriku tapi tidak menutup kemungkinan tidak terpengaruhka sama temanku seperti tadi yang saya bilang kalau takutka dijauhi sama temanku kalau tidak saikuti temanku jadi kadang jika ikuti temanku meskipun kutau kalau hal salah ini.
P	Bagaimana perasaan ta kalau sedang di sekolahki terus teman-teman ta tidak napedulikanki?
LF	Kalau ini kak pasti lain-lain sekali mi kurasa karena kayak tadi mi saya bilang kalau lebih dekat ka sama temanku daripada orang di rumahku jadi kalau tidak napedulikanka pasti lain-lain sekalimi mi kurasa, maka nya itu selaluka ikuti apa nabilang temanku.
P	Bagaimana cara ta agar bisaki dapat perhatian oleh teman-teman ta?
LF	Kalau masalah cari perhatian mungkin tidak begitue kak, cuman begitue kak berusaha jika ikuti mau nya supaya tidak najauhika atau napojokkan ka kayak caeritanya selalu jika asik diajak berteman di matanya karena selaluka ikuti maunya.
P	Apa yang kita rasakan pale setelah ki melakukan kesalahan apapun itu?
LF	Kalau masalah itu toh kak pasti sasadari ji kalau sudahka buat kesalahan kayak merasa nda enakka begitue tapi kalau berlalu mi sehari atau dua hari kulupakanmi juga dan tidak menutup kemungkinan saya ulang i kembali kak hahaha
P	Hal apa yang pernah kita lakukan sehingga membuat keluarga ta kecewa?
LF	Kalau hal itu kak, pernahka kedapatan berbohong kak kayak izinka keluar untuk acara sekolah tapi pergika rumahnya temanku kak.
P	Bagaimana pale cara ta kasih kembali kepercayaannya keluarga ta setelahki lakukan kesalahan?

LF	Kalau itu toh kak palingan minta maaf ka ji untuk tidak ulangi lagi kesalahanku dan berusaha berkelakuan baik terus di depannya supaya kembali ka na percayai.
P	Apakah menurutta tetangga itu penting di hidup ta selain keluarga ta?
LF	Kalau soal itu toh kak hemm sebenarnya penting cuman apadih saya tidak ada tetanggaku satemani dekat kak karena jarangka berinteraksi sama tetanggaku, jangankan tetanggaku kak orang di rumahku saja jarangka berinteraksi sama kecuali hal penting.
P	Hal apa yang pernah kita dengar dari tetangga ta sehingga kurang suka ki sama tetangga ta?
LF	Aissu suka sekali nacerita kejelekan ta padahal yang nacerita itu belum tentu benar kak
P	Oh iye pale dek, terima kasih atas waktu ta nah
LF	Iye kak sama-sama



Subyek 2

Tanggal wawancara : 9 November 2023

Tempat/Waktu : Jln. Abd. Rasyid

Identitas Informasi

1. Nama : Nindya Fadillah
2. Umur : 16 tahun
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Status : Pelajar

Hasil wawancara

P	Halo dek, bisa kuminta sebentar waktu ta untuk kuwawancarai?
NF	Iye
P	Langsungmi saja dek dih, bagaimana cara ta untuk berikan kepercayaan pada diri ta?
NF	Jujur kak tidak percaya diri sekali ka tuh saya hemm contohmi ini kak caraku kasih kepercayaan sama diriku dengan selaluka pake make up kalau mauka keluar, minimal jadi alis ku kak hehehe karena kalau tidak pake make up ka keluar hmm kurasa diriku tidak menarik kak.
P	Bagaimana cara ta kontrol emosi ta ketika keadaan ta sedang tidak baik-baik saja?
NF	Jujur nah kak saya itu orangnya gampang sekali terpancing emosiku kayak tidak bisa ka kontrol i begitue kalau ada hal-hal yang tidak sasuka pasti langsung saluapkan dengan kemarahan.
P	Bagaimana cara ta untuk terima diri ta ketika kita tahu kalau punyaiki kekurangan fisik?
NF	Sebelumku kenal make up kak pemalu sekali ka biar mauka keluar untuk belanja malu ka juga tapi setelah kenal meka yang namanya make up mulai meka lebih percaya diri karena kayak kurasa tertutupmi itu kekurangannya penampilan fisikku.
P	Terus apa pale yang kita lakukan ketika turun i prestasi belajar ta?
NF	Kalau itu kak tidak terlalu peduli jika mau naik atau turun prestasi belajarku yang penting naik kelas jika kak hahaha
P	Ketika ada hal yang tidak kita pahami tentang sesuatu, siapa orang pertama yang kita tempati bertanya terkait hal tersebut?
NF	Palingan cerita-cerita jika sama temanku kalau ada tidak kupaham tentang sesuatu karena agak sulit kurasa cerita sama orang di rumahku.
P	Kalau diusia ta yang sekarang dek, apakah haruski banyak cari tahu hal-hal yang buatki penasaran?
NF	Iye kak, kalau mau dibilang kak toh tinggi rasa penasaranku saya kayak

	mauka tau semua apa-apa e
P	Apakah terkadang sering salah memahami arti sesuatu?
NF	Iye kak, sering ka salah artikan sesuatu apalagi kayak di teman-teman ku jika sering cerita-cerita jadi kayak selalu ji dianggap benar yang dilakukan padahal salah pale itu.
P	Bagaimana pale cara ta kasih pengertian diri ta untuk lingkungan yang menurut ta tidak baik agar tidak salah jalanki?
NF	Kalo itu kak hmm apadih kadang ji ku kontrol diriku tapi ituji kadang ka juga ikut-ikut sama temanku kak karena kupikir kak siapataupun kalau tidak ikut ka na najauhika temanku jadi ikut-ikut ma saja selagi tidak terlalu beresiko ji.
P	Bagaimana cara ta untuk tingkatkan keimanan ta pale?
NF	Kalau untuk tingkatkan keimanku kak tidak adaji cara tertentu karena jujur kak untuk shalatku saja kadang masih ada kulewati apalagi kalo keasikan meka main sama teman-temanku yah kulupami lagi itu.
P	Bagaimana pale cara ta kasih meningkat i pemahaman ta terkait soal agama?
NF	Kalau caraku kasih meningkat i pemahamanku tentang agama yah paling lewat internet ji kaka tau palingan lewat sosial mediaku kayak di beranda Instagram atau fyp di tiktok kak.
P	Apa pentingnya hubunganta dengan kedua orang tua ta?
NF	Kalau hubungan dengan orang tua itu penting sekali mi pastinya kak, tapi itu ji saya jarangka berinteraksi sama orang tua ku kak bisa dibilang tidak terlalu dekat ka sama orang tua ku jadi jarangka berkomunikasi sama mereka kecuali hal penting ji.
P	Bagaimana pale cara ta respon orang tua ta ketika dimarahi ki?
NF	Kalau saya toh kak kayak tadi yang saya bilang kalau gampang terpancing emosiku, jadi kalau masalah dimarahi ka sama orang tua ku sering ka melawan kadang tidak kusadari diriku kubentak orang tua ku, sadar jika kalau tidak boleh ka begitu tapi kadang terbawa emosi ka kak jadi begitu mi.
P	Apa yang kita lakukan pale kalau banyak sekali aturan nakasih ki orang tua ta?
NF	Jujur kak kadangka memberontak kalau banyak sekali na larangka ka karena kayak tidak bebas kurasa diriku na saya tipe orang yang mauka bebas kemana saja
P	Bagaimana cara ta jaga kepercayaannya orang tua ta?
NF	Berusaha jika jagai kak tapi saya tipe orang yang mauka bebas jadi kadang jika langgar i aturannya orang tua ku.
P	Apa pale yang sering buatki berselisih paham sama saudara ta?
NF	Banyak yang kasih berselisih paham ka kak, contohnya itu kak kayak kalau misalnya dilarangka keluar sama kakakku tapi saya tetapka mau keluar jadi bertengkar ka lagi
P	Bagaimana perasaan ta kalau sedang bertengkar ki sm saudara ta?
NF	Tentunya emosi ka kak, apalagi gampang sekali terpancing emosi ku saya kak biarpun itu saudaraku saya temani bertengkar tetap jika tidak bisa kontrol

	emosiku
P	Sepenting apa pale pergaulan menurutta?
NF	Menurutku kak penting sekali itu pergaulan kak, karena seperti tadi yang saya bilang kalau ada apa-apa ku pasti lari ke teman ku ka ji cerita
P	Apa yang kita lakukan supaya tidak gampangki terpengaruh dengan lingkungan pertemanan ta yang tidak baik?
NF	Kalau masalah ini kak, tidak adaji cara tertentu yang saya lakukan karena kembali lagi kayak tadi kubilang kalau suka ka kebebasan jadi kalau sama meka temanku kadangmi tidak sapikir mana baik mana buruk.
P	Bagaimana perasaan ta kalau sedang di sekolahki terus teman-teman ta tidak napedulikanki?
NF	Kalau tidak napedulikanka temanku kayak ada yang hilang begitue kak kayak lain-lain kurasa karena setiap harinya lebih banyak waktu ku kuhabiskan sama teman-temanku jadi aneh kurasa kalau kayak najauhi ka teman-temanku kak.
P	Bagaimana cara ta agar bisaki dapat perhatian oleh teman-teman ta?
NF	Kalau saya pribadi kak, suka ka kalau naperhatikanka orang jadi selaluka lakukan hal-hal yang buat orang bisa perhatikanka.
P	Apa yang kita rasakan pale setelah ki melakukan kesalahan apapun itu?
NF	Kalau masalah itu kak toh merasa bersalah jika pasti tapi tidak kuambil pusingji kayak bodo amat jika karena tidak adaji orang yang terlalu tegurka juga.
P	Hal apa yang pernah kita lakukan sehingga membuat keluarga ta kecewa?
NF	Kayak itu ji kak sering ka langgar aturannya, kayak dilarang meka keluar tapi masih keluar ka juga.
P	Bagaimana pale cara ta kasih kembali kepercayaanya keluarga ta setelahki lakukan kesalahan?
NF	Kalau itu toh kak tidak adaji cara tertentu ku karena tidak kutuntut ji orang untuk selalu percaya sama saya, karena tidak terlalu peduli jika sama hal itu kayak bilang dipercayai alhamdulillah tapi kalau tidak yah tidak apa-apa ji.
P	Apakah menurutta tetangga itu penting di hidup ta selain keluarga ta?
NF	Kalau masalah itu kak aihh tidak perlalu penting ji menurutku karena jarang jika juga saya kayak berinteraksi sama tetanggaku.
P	Hal apa yang pernah kita dengar dari tetangga ta sehingga kurang suka ki sama tetangga ta?
NF	Kalau ini kak kadang jika dengar dari orang ke orang kalau selaluka dicerita kalau suka ka keluar malam yah walaupun benar memang suka ka keluar malam tapi kurang suka ka dicerita begitu kak e.
P	Oh iye pale dek, terima kasih pale atas waktu ta nah
NF	Iye siap kak sama-sama kak

Subyek 3

Tanggal wawancara : 10 November 2023

Tempat/Waktu : Jln. Jambu

Identitas Informasi

1. Nama : Nur Mahazanda
2. Umur : 17 tahun
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Status : Pelajar

Hasil wawancara

P	Halo dek, bisa kuminta waktu ta sebentar untuk ku wawancarai?
NM	Iye kak
P	Langsungmi saja dek dih, bagaimana cara ta untuk berikan kepercayaan pada diri ta?
NM	Kalau ini kak caraku untuk kasih kepercayaan sama diriku eee dari segi pakaianku haruska selalu kelihatan <i>perfect</i> dalam berpakaian karena tidak percaya diri ka keluar rumah kalau tidak bagus i kurasa pakaianku.
P	Bagaimana cara ta kontrol emosi ta ketika keadaan ta sedang tidak baik-baik saja?
NM	Kalo saya toh kak mudah ka memang emosi, kayak seringka kecewa sama diriku, jadi untuk kontrol itu agak sulit sampe saat ini.
P	Bagaimana cara ta untuk terima diri ta ketika kita tahu kalau punya kekurangan fisik?
NM	Masih tidak kutaupi caranya untuk terimai kak karena kalau ada lagi orang tegur ka bilang kenapa kurus sekali ko langsung ka lagi down kayak langsungka tidak percaya diri sekali kak
P	Terus apa pale yang kita lakukan ketika turun i prestasi belajar ta?
NM	Tidak adaji saya lakukan kak, berusaha jeka untuk tingkatan i tapi karena tipe orang yang mudah ka saya menyerah jadi kalau turunmi begitu prestasi belajarku langsung meka juga <i>down</i> kayak menyerah begitue, apalagi saya tipe orang yang susah ka konsentrasi kak jadi kayak pasrah meka saja.
P	Ketika ada hal yang tidak kita pahami tentang sesuatu, siapa orang pertama yang kita tempati bertanya terkait hal tersebut?
NM	Kalau ini toh kak kayak tidak adaji orang tertentu untuk kutempati bertanya, cuman kalau lagi bagus <i>mood</i> ku untuk bertanya yah pasti kutanyakan i ke siapa pun itu, mau itu orang tua ku, saudaraku ataupun temanku.
P	Kalau diusia ta yang sekarang dek, apakah haruski banyak cari tahu hal-hal yang buatki penasaran?
NM	Iye kak selaluka saya mau cari tahu hal-hal yang baru, tidak berhentika cari

	tahu itu hal sebelum saya tahu detailnya karena tidak kusuka juga kalau dikasih penasaranka.
P	Apakah terkadangki sering salah memahami arti sesuatu?
NM	Iye kak pasti kadang ada hal yang di salah artikan, contohmi itu kayak namarahika keluarga ku toh kadangmi berfikirka bilang tidak di sayang ka je inie padahal dimarahi ka untuk kebaikan ku ji.
P	Bagaimana pale cara ta kasih pengertian diri ta untuk lingkungan yang menurut ta tidak baik agar tidak salah jalanki?
NM	Kalau saya pribadi kak, kadang jika kasih pemahaman sama diriku bilang hal baik ini atau hal buruk ini tapi tidak bisaka juga pastikan i untuk selalu konsisten sama hal itu karena bisa dibbilang gampang jika dipengaruhi apalagi sama temanku hehe.
P	Bagaimana cara ta untuk tingkatkan keimanan ta pale?
NM	Kalau ini kak, belumpa terlalu mengfokuskan diri karena kayak belumpi ada niatku begitue meskipun nasuruh jika orang tuaku untuk perbaiki diri kayak nasuruhkan pake jilbab terus kalau keluarka tapi dalam diriku belum pi ada niatku untuk lakukan itu jadi menurutku itu belumpi kulakukan kalau bukan dari diriku sendiri yang mau.
P	Bagaimana pale cara ta kasih meningkat i pemahaman ta terkait soal agama?
NM	Kalau ini kak kadangji ada dari keluarga kayak sering ka na nasehati soal agama cuman dari diriku memangji yang kadang tidak terlalu peduli.
P	Apa pentingnya hubunganta dengan kedua orang tua ta?
NM	Penting sekali kak meskipun kadangka tidak dengar i nasehat nya tapi kupentingkan sekali ji hubunganku dengan orang tua ku.
P	Bagaimana pale cara ta respon orang tua ta ketika dimarahi ki?
NM	Saya pribadi kalau dimarahi ka kadangka membantah sedikit tapi kalau banyakmi bicaranya orang tua ku diam meka.
P	Apa yang kita lakukan pale kalau banyak sekali aturan nakasih ki orang tua ta?
NM	Kalau saya toh kak kadang langsung kutanyai kalau tidak mauka diatur begitu karena kan pemikiranku besar meka je e, tidak apa-apaji na aturka tapi haruska juga nakasih sedikit kebebasan untuk lakukan i hal yang saya mau.
P	Bagaimana cara ta jaga kepercayaannya orang tua ta?
NM	Kalau kepercayaan orang tua kak pasti selalu jeki berusaha jagai dengan kayak patuhi semua aturannya toh tapi yah tidak menutup kemungkinan kalau ada beberapa aturannya yang saya langgar.
P	Apa pale yang sering buatki berselisih paham sama saudara ta?
NM	Kalau masalah berselisih kadangka berselisih sama saudaraku karena kesalahpahaman, kadang kayak ada hal yang saya anggap benar tapi bagi dia itu salah.
P	Bagaimana perasaan ta kalau sedang bertengkarki sm saudara ta?
NM	Pastimi kayak campur aduk perasaanku kak, kayak marahki begitu kayak

	emosi tapi setelah bertengkar ka toh kadang ka ji merasa sedih begitue kayak kenapa ka je tadi bertengkar sama saudaraku.
P	Sepenting apa pale pergaulan menurutta?
NM	Penting sah kak tapi kayak tidak terlalu ji menurutku saya kayak haruska punya banyak teman, yang penting bagiku saya adaji satu atau dua orang yang bisa selalu temanika begitue.
P	Apa yang kita lakukan supaya tidak gampangki terpengaruh dengan lingkungan pertemanan ta yang tidak baik?
NM	Kalau ini kak toh sabatasi ji diriku tapi yah namanya anu toh anak remaja kadangji kayak ada hal yang tidak baik yang dilakukan, contoh kecil kayak diikuti teman ta tidak kerja tugas.
P	Bagaimana perasaan ta kalau sedang di sekolahki terus teman-teman ta tidak napedulikanki?
NM	Seperti tadi yang saya bilang kak, tidak terlalu bagaimana-bagaimana jeka yang penting tidak najauhi jeka teman dekat ku kak.
P	Bagaimana cara ta agar bisaki dapat perhatian oleh teman-teman ta?
NM	Tidak suka jeka cari perhatian kak karena tipe orang yang tidak suka jeka terlalu diliat sama orang.
P	Apa yang kita rasakan pale setelah ki melakukan kesalahan apapun itu?
NM	Kalau soal perasaanku setelah melakukan kesalahan kak, pastinya marahka sama diriku, kayak kesalka begitue.
P	Hal apa yang pernah kita lakukan sehingga membuat keluarga ta kecewa?
NM	Kalau ini kak salah satunya tidak kudengar i aturannya kadangka membangkang.
P	Bagaimana pale cara ta kasih kembali kepercayaannya keluarga ta setelahki lakukan kesalahan?
NM	Kalau itu kak berusaha tidak ulangi kesalahan yang sama tapi tidak janjika kak hahaha
P	Apakah menurutta tetangga itu penting di hidup ta selain keluarga ta?
NM	Hemm kalau itu kak tidak terlalu ji, karena jarang jeka juga berinteraksi sama tetanggaku kak.
P	Hal apa yang pernah kita dengar dari tetangga ta sehingga kurang suka ki sama tetangga ta?
NM	Kadang kayak nacerita keluarga ku apalagi orang tua ku, tidak kusuka sekali mi itu saya kalau orang tua ku mi dicerita.
P	Oh iye pale dek, terima kasih atas waktu ta nah
NM	Iye sama-sama

Subyek 4

Tanggal wawancara : 10 November 2023

Tempat/Waktu : Jln. Panorama

Identitas Informasi

1. Nama : Dinda Tri Resky Aulia
2. Umur : 17 tahun
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Status : Pelajar

Hasil wawancara

P	Halo dek, bisa kuminta waktu ta sebentar untuk ku wawancarai?
DTRA	Iye kak, bisaji
P	Langsungmi saja dek dih, bagaimana cara ta untuk berikan kepercayaan pada diri ta?
DTRA	Kalau masalah kepercayaan diri toh kak, jujur saya ini orangnya tidak percaya diri sekali orangnya selaluka merasa insecure dalam hal apapun kayak bilang selaluka bandingkan diriku dengan orang lain selaluka bilang kenapa je orang bisa lebih cantik, bagus penampilannya, bagus badannya begitue sementara di diriku tidak ada yang bisa kubanggakan kak.
P	Bagaimana cara ta kontrol emosi ta ketika keadaan ta sedang tidak baik-baik saja?
DTRA	Kalau saya toh kak lebih kupilih pendam i dan menangkiska karena tipe orang yang gampangka nangis jadi caraku luapkan emosi ku dengan menangis ji.
P	Bagaimana cara ta untuk terima diri ta ketika kita tahu kalau punyaiki kekurangan fisik?
DTRA	Sebenarnya kak untuk penerimaan diri itu belum bisa ka karena seperti tadi yang saya bilang selalu ka insecure dalam hal apapun.
P	Terus apa pale yang kita lakukan ketika turun i prestasi belajar ta?
DTRA	Kalau prestasi belajar menurun kak toh kayak kubiarkanmi saja begitu kak yang penting sudah meka usaha klo rendah hasilnya, pasrah meka saja kak.
P	Ketika ada hal yang tidak kita pahami tentang sesuatu, siapa orang pertama yang kita tempati bertanya terkait hal tersebut?
DTRA	Kalau masalah ini kak diriku sendiri ji saambil tumpuan karena tipe orang yang tertutup ka tidak gampang ka ceritai masalahku sama orang lain.
P	Kalau diusia ta yang sekarang dek, apakah haruski banyak cari tahu hal-hal yang buatki penasaran?

DTRA	Iye kak selaluka ji juga cari tau tapi bukan jika tipe orang yang harus harus kutau secara detail kalau ada hal yang kasih penasaranka, kalau sudahmi kucari tahu na tidak ada ku dapat yah berhenti meka cari tau hehe
P	Apakah terkadang sering salah memahami arti sesuatu?
DTRA	Pastimi kak ada hal yang kadang kusalah artikan apalagi saya orangnya tipe orang yang tidak banyak bertanya jadi kadang salah ka dalam artikan sesuatu.
P	Bagaimana pale cara ta kasih pengertian diri ta untuk lingkungan yang menurut ta tidak baik agar tidak salah jalanki?
DTRA	Berusaha jika untuk kontrol diriku karena kalau bukan saya yang kontrol diriku siapa lagi, tapi tidak menutup kemungkinan kadang jika salah kak.
P	Bagaimana cara ta untuk tingkatkan keimanan ta pale?
DTRA	Kalau caraku tingkatkan keimanan yah palingan itu dengan shalat 5 waktu tapi jujur kadangji juga ada kulewati kadangka malas untuk lakukan i.
P	Bagaimana pale cara ta kasih meningkat i pemahaman ta terkait soal agama?
DTRA	Kalau peningkatan soal agama itu dari keluargaku jika dapat i karena selalu jika juga dinasehati soal agama.
P	Apa pentingnya hubunganta dengan kedua orang tua ta?
DTRA	Penting sekali kak karena terbiasaka untuk dengar i apa katanya orang tua ku, karena kalau tidak sadengar i yah pasti dimarahi ka.
P	Bagaimana pale cara ta respon orang tua ta ketika dimarahi ki?
DTRA	Kalau itu palingan menangis jika kak, tidak melawan ka karena takutka kak
P	Apa yang kita lakukan pale kalau banyak sekali aturan nakasih ki orang tua ta?
DTRA	Tidak bisaka apa-apa kak karena aturannya orang tuaku itu kayak diharuskan ka patuhi semua, tidak dibiarkan ka sama orang tuaku untuk lakukan yang kumau, contohmi kayak kalau mau jika izin main kerumahnya temanku tapi nalarangka juga keluar rumah jadi yah tidak keluarka lagi kak, keseringan di rumah saja jika kak.
P	Bagaimana cara ta jaga kepercayaannya orang tua ta?
DTRA	Berusahaka untuk selalu jagai kepercayaannya orang tuaku kak karena takut sekaligus kurasa kalau kulanggar i aturannya orang tuaku kak.
P	Apa pale yang sering buatki berselisih paham sama saudara ta?
DTRA	Seringka berselisih paham sama saudaraku karena seringka dibeda-bedakan sama saudaraku sendiri jadi kadang kayak kusalahkan orang tua ku contohmi itu kayak saudaraku dibebaskan ji keluar rumah sementara saya tidak dikasih begitu
P	Bagaimana perasaan ta kalau sedang bertengkarki sm saudara ta?
DTRA	Pastimi sedih ka kak karena kayak bilang saudara ku je e tapi karena

	keadaan yang buatki bertengkar maumi diapa kak hehe
P	Sepenting apa pale pergaulan menurutta?
DTRA	Kalau masalah pergaulan toh kak karena kurang dibebaskan ka sama orang tuaku untuk bergaul jadi tidak begitu pentingji tapi sebenarnya mau sekali ka kalau luas pergaulanku tapi begitu mi kaka gak dibatasi ka juga.
P	Apa yang kita lakukan supaya tidak gampangki terpengaruh dengan lingkungan pertemanan ta yang tidak baik?
DTRA	Selaluka dinasehati sama orang tuaku ditambah juga tidak terlalu banyak ji juga temanku jadi masih bisa ji kukendalikan diriku kak.
P	Bagaimana perasaan ta kalau sedang di sekolahki terus teman-teman ta tidak napedulikanki?
DTRA	Merasa tidak enak jeka kak kalau begitu kayak kembali lagi kusalahkan diriku kayak apa yang salah dengan saya sehingga tidak napedulikan ka temanku.
P	Bagaimana cara ta agar bisaki dapat perhatian oleh teman-teman ta?
DTRA	Kalau masalah itu kak sebenarnya pemalu jeka saya dan tidak suka jeka cari-cari perhatian.
P	Apa yang kita rasakan pale setelah ki melakukan kesalahan apapun itu?
DTRA	Bah kak panik sekali ka karena pasti bakal dimarahi ka nanti ini sama orang tua ku.
P	Hal apa yang pernah kita lakukan sehingga membuat keluarga ta kecewa?
DTRA	Tidak tau ka juga sebenarnya kak apa yang selalu kasih kecewa i keluargaku padahal selalu meka berusaha turuti semua mau nya tapi baginya toh masih selalu ka juga salah.
P	Bagaimana pale cara ta kasih kembali kepercayaannya keluarga ta setelahki lakukan kesalahan?
DTRA	Kalau ini kak berusahaka yakinkan i tidak bakal kuulangmi salahku bahkan sampai menangis-menangiska di depan nya kak supaya percayai kembali.
P	Apakah menurutta tetangga itu penting di hidup ta selain keluarga ta?
DTRA	Kalau menurutku penting sah kak tapi tidak ada yang lebih penting dari keluarga, apalagi orangnya tertutup jeka jadi jarang jeka berkomunikasi dengan tetanggaku.
P	Hal apa yang pernah kita dengar dari tetangga ta sehingga kurang suka ki sama tetangga ta?
DTRA	Kadang ada cerita ku dengar kayak ini tetanggaku napengaruhi orang tua ku untuk larangka keluar karena anak gadis ka jadi itu orang tua ku semakin na larang meka juga.
P	Oh iye pale dek, terima kasih atas waktu ta nah
DTRA	Iye kak sama-sama

Subyek 5

Tanggal wawancara : 6 Januari 2024

Tempat/Waktu : Jln. Mangga

Identitas Informasi

5. Nama : Nurul Dewi Maharani
6. Umur : 17 tahun
7. Jenis kelamin : Perempuan
8. Status : Pelajar

Hasil wawancara

P	Pagi dek, bisa ga kuminta waktu ta sebentar untuk ku wawancarai?
NDM	Iye pagi kak, bisaji kak
P	Langsungmi pale saja dek dih, bagaimana cara ta untuk berikan kepercayaan pada diri ta?
NDM	Kalau soal kepercayaan diri kak sebenarnya tidak tauka bilang sepercayami ga diriku sekarang atau tidak, karena biasa ada mau selakukan tiba-tiba berbeda lagi, hilang mood ku untuk lakukan i, jd heranka knpaka begini, kayak tidak percayaka sedding sama diriku kalau begitumi lagi.
P	Bagaimana cara ta kontrol emosi ta ketika keadaan ta sedang tidak baik-baik saja?
NDM	Kalau untuk kontrol emosi kak mending diam ka saja saya atau pergika cari angin supaya reda emosi ku kak.
P	Bagaimana cara ta untuk terima diri ta ketika kita tahu kalau punya kekurangan fisik?
NDM	Masih agak sulitka terima i kak, selaluka usaha untuk terima diriku tapi kadang kalau buka ka sosial media langsung ka lagi tidak percaya diri.
P	Terus apa pale yang kita lakukan ketika turun i prestasi belajar ta?
NDM	Kalau turun i prestasi belajarku langsungka kurasa <i>down</i> kak karena kayak ku usahakan sekali mi belajar dan segala macam baru ternyata hasilnya nda sesuai ji sama ekspektasi ku.
P	Ketika ada hal yang tidak kita pahami tentang sesuatu, siapa orang pertama yang kita tempati bertanya terkait hal tersebut?
NDM	Biasanya bertanya ka di saudaraku kak atau bertanyaka ditemanku kalau ada tidak kupaham tapi kadang juga berusaha pahami sendiri i.
P	Kalau diusia ta yang sekarang dek, apakah haruski banyak cari tahu hal-hal yang buatki penasaran?
NDM	Iye kak, selaluka mau cari tahu banyak hal yang buatki penasaran karena saya tinggi rasa penasaranku kak.
P	Apakah terkadangkai sering salah memahami arti sesuatu?

NDM	Iye kak, biasa salah ka pahami sesuatu kayak keliruka begitue apalagi kalau samaka temanku yah kadang dibenarkan semua ji apa apa e kak hahaha
P	Bagaimana pale cara ta kasih pengertian diri ta untuk lingkungan yang menurut ta tidak baik agar tidak salah jalanki?
NDM	Selaluka berusaha kontrol i diriku kak, cuman kadang kalau di luar rumah meka kak kalau sama meka temanku yah kadang ikut-ikut meka sama temanku kak kayak apa na lakukan ku ikuti mi juga supaya tetapka berteman kak.
P	Bagaimana cara ta untuk tingkatkan keimanan ta pale?
NDM	Kalau ini toh kak caraku tingkatkan i yah dengan cara apadih mungkin kayak rajin ka ke masjid kak untuk shalat berjamaah apalagi rumahku dekat dari masjid jadi yah begitumi kak.
P	Bagaimana pale cara ta kasih meningkat i pemahaman ta terkait soal agama?
NDM	Kalau itu kak paling kayak nonton ceramah jeka di youtube atau paling cari tahu sendiri ka di internet.
P	Apa pentingnya hubunganta dengan kedua orang tua ta?
NDM	Pastimi penting sekali kak, cuman itu ji kak tidak terlalu dekatka sama orang di rumah tapi kadang ji ada momen yang dekat ka lagi sama orang di rumah kak.
P	Bagaimana pale cara ta respon orang tua ta ketika dimarahi ki?
NDM	Kalau dimarahi ka kak paling diam jeka atau keluarka cari angin.
P	Apa yang kita lakukan pale kalau banyak sekali aturan nakasih ki orang tua ta?
NDM	Kadang jeka kurasa emosi apalagi kalau nakasih ka aturan tentang keluar rumah kadangka dilarang keluar rumah na saya orangnya suka ka pergi sama temanku tapi kalau nalarang meka begitu yah berusahaka untuk mendengar meka saja kak karena kadang jeka dapat izin walaupun jarang sekali kak.
P	Bagaimana cara ta jaga kepercayaannya orang tua ta?
NDM	Kalau itu kak yah pastinya mi ku usahakan jaga kepercayaannya orang tua ku karena takut jeka juga kalau kedapatan ka berbohong na langsung meka dilarang kemana-mana lagi walaupun pernah ji sesekali kulanggar i berbohongka supaya dapatka izin pergi sama temanku kak hahahaha
P	Apa pale yang sering buatki berselisih paham sama saudara ta?
NDM	Kalau itu kak paling bertengkarka sama saudaraku kalau banyak juga nalarangkan ka karena kan laki-laki semua saudaraku kak jadi agak nabatasi ka juga na tidak kusuka saya kalau begitu kak.
P	Bagaimana perasaan ta kalau sedang bertengkarki sama saudara ta?
NDM	Kalau perasaanku kadangka jengkel kalau bukan saya salah tapi kalau saya salah yah merasa bersalah jeka juga kak.
P	Sepenting apa pale pergaulan menurutta?
NDM	Kalau pergaulan kak toh penting sekali bagi saya karena kusuka memang saya berteman sama banyak orang terus kalau adami temanku kak takut

	meka dijauhi sama mereka jadi kadang kalau ada nabilang temanku kudengar saja mi supaya tidak dijauhi kak.
P	Apa yang kita lakukan supaya tidak gampangki terpengaruh dengan lingkungan pertemanan ta yang tidak baik?
NDM	Kalau soal itu toh kak tetapka berusaha untuk batasi diriku tapi kadangji juga terpengaruhka sedikit kak hahaha
P	Bagaimana perasaan ta kalau sedang di sekolahki terus teman-teman ta tidak napedulikanki?
NDM	Pastimi tidak enak kurasa kak karena kayakmi kubilang tadi kalau suka ka saya berteman baru kalau tidak napedulikan ka teman ku pastimi kayak ada hilang kurasa kak.
P	Bagaimana cara ta agar bisaki dapat perhatian oleh teman-teman ta?
NDM	Caranya yah ikut-ikut ka apa na lakukan temanku kak supaya tetapka naliat teman, kayakmi contohnya ikutka organisasi di sekolah karena ikut i juga temanku padahal sebenarnya kak toh tidak ada minatku disitu organisasi e tapi karena ikut temanku jadi ikut ka juga, jadi dapat meka perhatian dari teman-temanku kak hehe
P	Apa yang kita rasakan pale setelah ki melakukan kesalahan apapun itu?
NDM	Yang kurasa pastimi cemaska dan merasa takut ka kak kayak kupikir bilang kenapaka lakukan itu dih tapi ituji kak kupikir i memang tapi kadang ku ulang ji lagi begitue hahaha
P	Hal apa yang pernah kita lakukan sehingga membuat keluarga ta kecewa?
NDM	Misalnya kayak melawan ka kak kayak ada dilarangkan ka tapi tidak kudengar i karena kadang je kurasa benar apa yang sa lakukan kak.
P	Bagaimana pale cara ta kasih kembali kepercayaannya keluarga ta setelahki lakukan kesalahan?
NDM	Kalau itu kak yah minta maaf ka sama orang di rumah kak karena biar bagaimana salahka je e jadi haruska berusaha sekali supaya dipercaya ka kembali kak.
P	Apakah menurut ta tetangga itu penting di hidup ta selain keluarga ta?
NDM	Penting sah kak tapi jarang jika saya bertetangga kak jarangka interaksi sama tetanggaku jadi yah begitu mi kak.
P	Hal apa yang pernah kita dengar dari tetangga ta sehingga kurang suka ki sama tetangga ta?
NDM	Kalau untuk itu tidak adaji kayaknya karena jarang jika juga bertetangga jadi tidak adaji pernah saya dengar-dengar kak.
P	Oh iye pale dek, terima kasih banyak atas waktu ta nah
NDM	Iye siap sama-sama kak

Subyek 6

Tanggal wawancara : 6 Januari 2024

Tempat/Waktu : BTN Lapadde Mas Blok 6 No. 1

Identitas Informasi

1. Nama : Mutiara Ramadhani
2. Umur : 17 Tahun
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Status : Pelajar

Hasil wawancara

P	Halo dek, bisa kuminta waktu ta sebentar untuk ku wawancarai?
MR	Iye halo kak bisaji
P	Langsungmi pale saja dek dih, bagaimana cara ta untuk berikan kepercayaan pada diri ta?
MR	Caraku untuk kasih kepercayaan sama diriku kak yah dengan ku lakukan semua apa yang mau ku lakukan kak.
P	Bagaimana cara ta kontrol emosi ta ketika keadaan ta sedang tidak baik-baik saja?
MR	Cara ku kontrol emosi ku kak dengan pergi tidur karena kalau bangun tidur meka kayak reda mi juga emosiku, jadi kalau emosi sekali ka langsungka pergi tidur supaya reda emosi ku kak.
P	Bagaimana cara ta untuk terima diri ta ketika kita tahu kalau punya kekurangan fisik?
MR	Berusaha ka untuk terima diriku sendiri kak kayak berfikirka bilang semua orang pasti punya kekurangan masing-masing sisa bagaimana saja cara ta terimai karena punya jeki juga kelebihan masing-masing kak, berusaha jeka tanamkan pemikiran positif di diriku supaya bisaka terima kekuranganku kak.
P	Terus apa pale yang kita lakukan ketika turun i prestasi belajar ta?
MR	Kalau turun prestasi belajarku kak ku biarkan saja, mau meka bagaimana kalau turun i, sampai disitui kemampuan ku, masa mauka paksa diriku haruska lebih dari orang-orang.
P	Ketika ada hal yang tidak kita pahami tentang sesuatu, siapa orang pertama yang kita tempati bertanya terkait hal tersebut?
MR	Kalau ada tidak ku pahami tentang sesuatu bertanyaka di orang-orang sekenal, kayak misalnya teman-temanku.
P	Kalau diusia ta yang sekarang dek, apakah haruski banyak cari tahu hal-hal yang buatki penasaran?
MR	Pastinyami kak kayak haruska kurasa banyak-banyak cari tahu tentang hal

	baru, karena kurasa juga di umurku sekarang ini banyak hal harus lebih di cari tahu kak.
P	Apakah terkadangki sering salah memahami arti sesuatu?
MR	Kalau ini kak, kadang ka ji juga salah dalam memahami sesuatu karena bisa di bilang di umur sekarang masih kadangka keliru pahami sesuatu kak.
P	Bagaimana pale cara ta kasih pengertian diri ta untuk lingkungan yang menurut ta tidak baik agar tidak salah jalanki?
MR	Mungkin kalau untuk caraku kasih pengertian diriku yah semasuki semua lingkungan pertemananku misalnya, supaya ku tau kalau teman-teman seperti ini bisa dijadikan teman atau sebaliknya.
P	Bagaimana cara ta untuk tingkatkan keimanan ta pale?
MR	Kalau ini toh kak caraku tingkatkan i yah dengan cara apadih sejalan kan kewajiban shalat lima waktuku, walaupun rada-rada gila model ku tetapkaji jalankan shalat
P	Bagaimana pale cara ta kasih meningkat i pemahaman ta terkait soal agama?
MR	Selaluka pergi takziah kalau ada orang meninggal, karena kadang mauka ikut atau nonton ceramah malaska sedding.
P	Apa pentingnya hubungan ta dengan kedua orang tua ta?
MR	Pastimi penting sekali kak, Cuma tidak dekatka ku rasa sama orang tuaku ataupun sodaraku karena mereka semua toh kak sibukji dengan urusannya masing-masing, kayak bapak sama mamaku sibuk kerja, sorepi baru pulang biasa pas pulang keluarga lagi kumpul sama temannya, jadi tidak ada ku rasa waktu untuk saya sama orang tuaku bisa komunikasi dengan baik.
P	Bagaimana pale cara ta respon orang tua ta ketika dimarahi ki?
MR	Kalau dimarahi ka kak yah melawanka, tidak bisaka ku rasa dikerasi kak.
P	Apa yang kita lakukan pale kalau banyak sekali aturan nakasih ki orang tua ta?
MR	Emosika kak, ku lawan i karena bagiku kenapa mauka nelarang keluar rumah misalnya kalau dia saja selalu keluar.
P	Bagaimana cara ta jaga kepercayaannya orang tua ta?
MR	Kalau begitu kak tidak pernah jeka ku rasa berpikir untuk jaga i karena orang tua ku juga tidak nekasika ruang untuk saling percaya dengan dia.
P	Apa pale yang sering buatki berselisih paham sama saudara ta?
MR	Anunya kak larangan-larangan nekasika, na malaska saya di larang begitu.
P	Bagaimana perasaan ta kalau sedang bertengkarki sama saudara ta?
MR	Jelasmi jengkel ka sama saudaraku kak.
P	Sepenting apa pale pergaulan menurutta?
MR	Lumayan penting, karena disituji tempatku bisaka ketawa luangkan semua ketawa ku, walaupun di rumah kayak kesepianka.
P	Apa yang kita lakukan supaya tidak gampangki terpengaruh dengan lingkungan pertemanan ta yang tidak baik?
MR	Tidak bisaka juga bilang tidak gampangka terpengaruh kak, karena ku rasa

	diriku gampang sekalika terpengaruh kalau soal lingkungan apa lagi lingkungan pertemananku kak.
P	Bagaimana perasaan ta kalau sedang di sekolahki terus teman-teman ta tidak napedulikanki?
MR	Emosika lihat teman-temanku kak, biasa lalo ada berkelahika sama.
P	Bagaimana cara ta agar bisaki dapat perhatian oleh teman-teman ta?
MR	Ku ikuti apa nebikin temanku, tapi kadangji ada apa-apa yang tergantung mood ku lakukan i.
P	Apa yang kita rasakan pale setelah ki melakukan kesalahan apapun itu?
MR	Kalau soal cemas toh kak asli cemas ku, karena saya tipe orang yang tidak tenangka sebenarnya, apa lagi kalau soal melakukan kesalahan ka panikka kak.
P	Hal apa yang pernah kita lakukan sehingga membuat keluarga ta kecewa?
MR	Pernahka dulu kak pulang tengah malam na kecewa sekali mamaku itu.
P	Bagaimana pale cara ta kasih kembali kepercayaannya keluarga ta setelahki lakukan kesalahan?
MR	Paling itu kak berkelakuan baikka dirumah supaya dipercayaka lagi.
P	Apakah menurut ta tetangga itu penting di hidup ta selain keluarga ta?
MR	Penting tidak penting kak, karena ada tetanggaku yang suka macerita salah ada juga tetanggaku yang baik ji, disitumi biasa tempatku simpan kunci rumah atau dia dititipkan barang-barang kalau kosong rumah.
P	Hal apa yang pernah kita dengar dari tetangga ta sehingga kurang suka ki sama tetangga ta?
MR	Nebilangi keluargaku tidak baku sayang.
P	Oh iye pale dek, terima kasih banyak atas waktu ta nah
MR	Siap sama-sama kak



Dokumentasi Wawancara Penelitian







SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Febrianti
Usia : 17 thn
Alamat : Tlu. Karang Burane
Jenis kelamin : Perempuan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Putri Sari Ramadhani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Analisis Faktor Krisis Identitas pada Remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 November 2023

Yang bersangkutan



.....

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nindya Fadillah
Usia : 16 Tahun
Alamat : Jalan Abdul Rasyid
Jenis kelamin : perempuan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Putri Sari Ramadhani** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "**Analisis Faktor Krisis Identitas pada Remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 November 2023

Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR MAHAZANDA
Usia : 17 TAHUN
Alamat : JLN. JAMBU
Jenis kelamin : PEREMPUAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Putri Sari Ramadhani** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "**Analisis Faktor Krisis Identitas pada Remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 November 2023

Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Dinda tri resty aulia*
Usia : *17 tahun*
Alamat : *Jl. Panorama*
Jenis kelamin : *Perempuan*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Putri Sari Ramadhani** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "**Analisis Faktor Krisis Identitas pada Remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 November 2023

Yang bersangkutan

Dy

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Devi Maharani
Usia : 17 tahun
Alamat : Jln. Manga
Jenis kelamin : Perempuan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Putri Sari Ramadhani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Faktor Krisis Identitas pada Remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 06 Januari 2024

Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Ramadhani
Usia : 17 tahun
Alamat : BTN Lapadde Mas Blok 6 No.1
Jenis kelamin : Perempuan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Putri Sari Ramadhani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Faktor Krisis Identitas pada Remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 6 Januari 2024

Yang bersangkutan


MUTIARA RAMADHANI



Nama lengkap penulis adalah Putri Sari Ramadhani lahir di Kota Parepare tanggal 30 November 2001. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Ronny Saputra dan ibu Marlina, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Jl. Abd. Rasyid No. 20 A Kecamatan Ujung Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai jenjang pendidikan mulai dari TK

Aisyiyah 2 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikannya di SD Muhammadiyah 3 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 10 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 4 Parepare, dan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “**Analisis Faktor Krisis Identitas pada Remaja di Kecamatan Ujung Kota Parepare**”